




Kemenkes
BKK Jayapura




LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2025

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

 Jalan Balai Kota No. 4 Entrop, Jayapura, Papua - 99221

 (0967) 535553

 0812 4848 4646

 <https://bkkjayapura.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Laporan Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025 dapat terselesaikan.

Laporan Tahunan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja dan merupakan gambaran komprehensif mengenai hasil kerja dalam kegiatan cegah tangkal penyakit. Ini adalah tugas dan fungsi pokok sebagai unit pelaksana teknis program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, masukan, dan dukungan berbagai pihak yang telah berkontribusi aktif. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Kami menyadari bahwa Laporan Tahunan ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami berharap semoga Laporan Tahunan ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan evaluasi yang berharga, serta menjadi landasan kuat guna penyusunan rencana kegiatan selanjutnya yang lebih baik dan optimal.

Jayapura, Januari 2026

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Jayapura



dr. Bambang Budiman, M.M

NIP. 196905312006041001

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I ANALISA SITUASI AWAL TAHUN	1
A. Hambatan Tahun Lalu	1
1. Sarana dan Prasarana	1
2. Lingkungan Kerja.....	2
3. Sumber Daya Manusia	3
4. Tim Kerja.....	3
B. Kelembagaan.....	4
1. Visi dan Misi	4
2. Tugas Pokok dan Fungsi.....	5
3. Struktur Organisasi	11
C. Sumber Daya	12
1. Sumber Daya Manusia	12
2. Sarana dan Prasarana	21
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KINERJA	26
A. Dasar Hukum.....	26
B. Tujuan, Sasaran, dan Indikator	27
1. Tujuan.....	27
2. Sasaran.....	27
3. Indikator	28
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	30
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	30
B. Terobosan yang Dilakukan	37

BAB IV HASIL KERJA	39
A. Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	39
B. Pencapaian Kinerja	81
1. Program Tim Kerja 1	81
2. Program Tim Kerja 2	107
3. Program Tim Kerja 3	121
4. Program Tim Kerja 4	140
5. Program Tim Kerja 5	164
C. Realisasi Anggaran	168
BAB V PENUTUP	177

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Crosscutting antara Tugas Pokok dan Fungsi UPT Bidang Kekeantinaan Kesehatan dengan Tugas dan Fungsi Substansi Tim Kerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	6
Tabel 2. Jumlah Pegawai ASN berdasarkan Jenis Pendidikan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	13
Tabel 3. Jumlah Pegawai berdasarkan jenjang kepangkatan dan Golongan Ruang Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	15
Tabel 4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	17
Tabel 5. Jumlah Tenaga Non ASN (Tenaga Outsourcing) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	19
Tabel 6. Daftar Pegawai yang Menjalani Penugasan Khusus Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	20
Tabel 7. Daftar Pegawai yang Sedang Mengikuti Tugas Belajar Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	20
Tabel 8. Status Kepemilikan Bangunan Kantor dan Lahan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	21
Tabel 9. Kendaraan Bermotor Roda Empat Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	22
Tabel 10. Kendaraan Bermotor Roda Dua Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	23
Tabel 11. Pemantauan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) BKK Jayapura 2025.....	87
Tabel 12. Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 Jam di BKK Jayapura Semester II Tahun 2025.....	105
Tabel 13. Pengawasan dokumen kesehatan alat angkut di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	107
Tabel 14. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut pesawat datang/berangkat dalam dan luar negeri di bandar udara Sentani dan Bandar Udara Wamena Tahun 2025.....	108

Tabel 15. Penerbitan sertifikat alat angkut kapal di BKK Kelas I Jayapura 2025	110
Tabel 16. Penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat di Bandar Udara Sentani Tahun 2025	113
Tabel 17. Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025..	115
Tabel 18. Penerbitan dokumen ijin angkut jenazah/kerangka/abu di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	116
Tabel 19. Perjanjian kinerja pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut dan barang Tahun 2025	119
Tabel 20. Pengendalian Vektor Penyakit DBD Berdasarkan Pengasapan/ <i>Fogging</i> di Wilayah Kerja.....	137
Tabel 21. Pengendalian Vektor Penyakit Malaria Berdasarkan <i>Residual Spraying</i> di Wilayah Kerja.....	138
Tabel 22. Pengendalian Vektor Penyakit Diare Berdasarkan Penyemprotan/ <i>Spraying</i> di Wilayah Kerja.....	139
Tabel 23. Distribusi Pelaksanaan Kekarantinaan Kesehatan Pada Orang Berdasarkan Tindakan Kekarantinaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	156
Tabel 24. Distribusi Informasi yang Dipublikasikan BKK Jayapura Tahun 2025.....	164
Tabel 25. Distribusi Status Pengaduan BKK Jayapura Tahun 2025.....	165
Tabel 26. Distribusi Jenis Pengaduan BKK Jayapura Tahun 2025.....	166
Tabel 27. Riwayat Revisi Daftar DIPA Tahun Anggaran 2025.....	168
Tabel 28. Distribusi Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	171
Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi pendapatan Negara Tahun 2024 dan 2025.....	171
Tabel 30. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2025.....	173
Tabel 31. Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2024 dan TA 2025 BKK Kelas I Jayapura	173
Tabel 32. Perbandingan Realisasi Belanja Barang pada TA 2024 dan TA 2025 BKK Kelas I Jayapura	175
Tabel 33. Neraca Komparatif Tahun 2025 BKK Kelas I Jayapura.....	176

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 1. Jumlah Aparatur Negeri Sipil berdasarkan Kelompok Usia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	12
Grafik 2. Jumlah Aparatur Negeri Sipil berdasarkan Jenis Kelamin Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	13
Grafik 3. Distribusi Pegawai ASN berdasarkan Jenis Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	15
Grafik 4. Jumlah PNS berdasarkan Jenjang Kepangkatan dan Golongan Ruang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	16
Grafik 5. Jumlah PPPK berdasarkan Golongan Ruang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	16
Grafik 6. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	18
Grafik 7. Distribusi Jumlah Kasus Menurut Penyakit Data Laporan SKDR – IBS Puskesmas di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura Periode Mingguan Epidemiologi 01 – 53 (Januari S/D Desember 2025).....	82
Grafik 8. Distribusi Jumlah Kasus Menurut Penyakit Berdasarkan Kunjungan Orang Sakit di Klinik di Kapal Tahun 2025	83
Grafik 9. Distribusi Jumlah Bangunan yang di periksa di wilayah Perimeter dan Buffer Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	88
Grafik 10. Distribusi Jumlah Container yang di periksa di wilayah Perimeter dan Buffer Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	89
Grafik 11. Distribusi Jumlah <i>House Index</i> , <i>Container Index</i> dan <i>Breteau Index</i> Area Perimeter Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025	89
Grafik 12. Distribusi Jumlah <i>House Index</i> , <i>Container Index</i> dan <i>Breteau Index</i> Area Buffer Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	90
Grafik 13. Jumlah Lokasi pengamatan habitat/tempat perindukan larva anopheles di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025	91
Grafik 14. Jumlah Lokasi pengamatan habitat/tempat perindukan larva <i>anopheles</i> yang positif di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025	91

Grafik 15. Distribusi Kepadatan Nyamuk Dewasa di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	92
Grafik 16. Ditribusi Kepadatan Lalat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025	93
Grafik 17. Distribusi Berdasarkan Jumlah Perangkap Tikus Terpasang di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025	94
Grafik 18. Distribusi Berdasarkan Jumlah Tikus Tertangkap di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025	94
Grafik 19. Distribusi Berdasarkan Jumlah Tikus Tertangkap yang positif pinjal di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025	95
Grafik 20. Distribusi berdasarkan Kelompok Umur Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura 03 Oktober 2025	95
Grafik 21. Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura 03 Oktober 2025	96
Grafik 22. Distribusi Hasil RDT Malaria Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura 03 Oktober 2025	96
Grafik 23. Jumlah Pemberian Obat Anti Malaria Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura 03 Oktober 2025	97
Grafik 24. Distribusi berdasarkan Terpapar dan Tidak Terpapar Malaria Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura.....	98
Grafik 25. Pengawasan alat angkut datang/berangkat datang dalam negeri dan luar negeri Tahun 2025.....	107
Grafik 26. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut pesawat datang/berangkat dalam dan luar negeri di bandar udara Sentani dan bandar udara Wamena Tahun 2025	109
Grafik 27. Penerbitan Certificat Of fatigue di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	110
Grafik 28. Penerbitan ijin berlayar/Port Health Quarantine Clearance (PHQC) di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	111
Grafik 29. Penerbitan sertifikat obat-obatan dan peralatan kesehatan kapal (P3K Kapal) di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	111
Grafik 30. Penerbitan Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC)/Ship Sanittion Control Certificate (SSCC) di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	112

Grafik 31. Penerbitan Buku Kapal (Health Book) di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025..	112
Grafik 32. Penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat di Bandar Udara Sentani Tahun 2025	114
Grafik 33. Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025..	116
Grafik 34. Distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan jenis kelamin Tahun 2025.....	117
Grafik 35. Distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan jenis kelamin Tahun 2025.....	117
Grafik 36. Distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan alat angkut Tahun 2025.....	118
Grafik 37. Distribusi Hasil Pemeriksaan Sarana Penyediaan Air Bersih (SPAB) Tahun 2025.....	121
Grafik 38. Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air secara Fisik Tahun 2025	122
Grafik 39. Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air secara Kimia Tahun 2025.....	122
Grafik 40. Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air secara Bakteriologis Tahun 2025..	123
Grafik 41. Jumlah Sertifikat Air yang Diterbitkan Tahun 2025.....	124
Grafik 42. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan Tahun 2025.....	125
Grafik 43. Distribusi Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan secara Organoleptik Tahun 2025.....	125
Grafik 44. Distribusi Hasil Pemeriksaan Higiene Sanitasi Gedung Bangunan Tahun 2025.....	126
Grafik 45. Distribusi Hasil Pengukuran Kualitas Udara Tahun 2025.....	127
Grafik 46. Distribusi Hasil Pengukuran Tingkat Kebisingan Tahun 2025.....	127
Grafik 47. Distribusi Hasil Pemeriksaan Pangan Kemasan Tahun 2025	128
Grafik 48. Jumlah Limbah B3 yang Dikelola Tahun 2025	129
Grafik 49. Distribusi Hasil Pengukuran Kualitas Udara pada Situasi Khusus Tahun 2025	130

Grafik 50. Distribusi Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan pada Situasi Khusus Tahun 2025.....	131
Grafik 51. Pengendalian Vektor Penyakit Pes berdasarkan Jumlah Perangkap Tikus Terpasang	132
Grafik 52. Total Perangkap Tikus Terpasang berdasarkan Wilayah Kerja	133
Grafik 53. Pengendalian Vektor Penyakit Pes berdasarkan Jumlah Perangkap Positif Tikus	133
Grafik 54. Total Perangkap Positif Tikus Tertangkap berdasarkan Wilayah Kerja	134
Grafik 55. Pengendalian Vektor Penyakit Pes berdasarkan Nilai <i>Success Trap</i>	135
Grafik 56. Pengendalian Vektor DBD berdasarkan Larvasidasi Area Perimeter.....	136
Grafik 57. Pengendalian Vektor Penyakit DBD berdasarkan Larvasidasi Area Buffer.....	136
Grafik 58. Total Larvasida berdasarkan Area dan Wilayah Kerja	137
Grafik 59. Distribusi Kunjungan Klinik Berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	140
Grafik 60. Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Kelamin Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	141
Grafik 61. Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Pekerjaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	142
Grafik 62. Distribusi Layanan Berobat berdasarkan Jenis Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	143
Grafik 63. Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Penyakit Menular Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	144
Grafik 64. Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Penyakit Tidak Menular Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	145
Grafik 65. Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	146
Grafik 66. Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular HIV dan Sifilis Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	146
Grafik 67. Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular TB Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	147
Grafik 68. Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular Malaria Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	148

Grafik 69. Distribusi Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	149
Grafik 70. Distribusi Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan Berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025	150
Grafik 71. Distribusi Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat Berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	151
Grafik 72. Distribusi Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025 ..	151
Grafik 73. Distribusi Pelayanan Vaksinasi Internasional Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	152
Grafik 74. Distribusi Pelayanan Vaksinasi Internasional berdasarkan Jenis Vaksin Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	153
Grafik 75. Distribusi Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	154
Grafik 76. Distribusi Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang berdasarkan Jenis Dokumen Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	155
Grafik 77. Distribusi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tindakan Kegawatdaruratan Medik berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	157
Grafik 78. Distribusi Pelaksanaan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan Menggunakan Ambulans berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	158
Grafik 79. Distribusi Pelaksanaan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan Menggunakan Ambulans berdasarkan Jenis Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	159
Grafik 80. Distribusi Kunjungan Pada Posko Situasi Khusus Idul Fitri 1446 H Berdasarkan jenis layanan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	160

Grafik 81. Distribusi Kunjungan Pos Kesehatan Pada Situasi Khusus Idul Fitri 1445 H/ Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	160
Grafik 82. Distribusi Kunjungan Pada Posko Situasi Khusus Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 Berdasarkan jenis layanan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025	161
Grafik 83. Distribusi Kunjungan Pada Posko Situasi Khusus Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 Berdasarkan jenis penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025	162
Grafik 84. Distribusi Kegiatan Pengawasan dan Pendampingan Vaksinasi Meningitis bagi Calon Jemaah Haji Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025.....	163

BAB I

ANALISA SITUASI AWAL TAHUN

A. Hambatan Tahun Lalu

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura merupakan salah satu ujung tombak untuk mencegah keluar-masuknya penyakit karantina dan penyakit menular berpotensi wabah, dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa penyakit menular seperti penyakit *New Emerging Diseases* seperti Avian Influenza, Swine Influenza, HIV/AIDS, Leptospirosis, Japanese Encephalitis dan juga tingginya kejadian *Re-Emerging Diseases* seperti: Malaria, Demam Berdarah Dengue, Diare dan TBC serta munculnya kembali penyakit yang sudah lama tidak terjadi yaitu Polio, Ebola, Corona Virus serta penyakit-penyakit lainnya yang bersifat spesifik serta pengamanan terhadap bioterorisme, unsur biologi, kimia, dan radiasi yang melalui bandara, pelabuhan, dan lintas batas di wilayah Provinsi Papua khususnya Kab./Kota Jayapura, Kab. Sarmi, dan Kab. Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas negara.

BKK Kelas I Jayapura mempunyai 5 (lima) wilayah kerja yaitu Pelabuhan Laut Jayapura, Pelabuhan Laut Sarmi, Bandar Udara Sentani, Bandar Udara Wamena, dan Pos Lintas Batas Negara Skouw.

Dalam setiap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Jayapura tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan yang sangat mempengaruhi gerak langkah para pelaksana kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan tidak seluruhnya berjalan optimal. Beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan antara lain:

1. Sarana dan Prasarana

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura telah mempunyai gedung kantor yang terletak di Jalan Balai Kota No. 4 Kota Jayapura yang merupakan kantor induk, dengan luas bangunan 81.909 m², perolehan tahun 2012 dengan harga

perolehan sebesar Rp. 5.434.975.000,-. Terletak diantara 1° 28' 17,26" – 3° 58' 0,82" Lintang Selatan (LS) dan 137° 34' 10,6" – 141° 0' 8,22" Bujur Timur (BT), dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Lautan Pasifik
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Arso Kabupaten Keerom
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura

BKK Kelas I Jayapura dengan 5 (lima) wilayah kerja, baru 3 (tiga) wilayah kerja yang sudah memiliki tanah dan bangunan gedung permanen yaitu kantor induk, Pelabuhan Laut Sarmi, dan Bandar Udara Wamena dengan luas masing-masing bangunan induk yang berlokasi di Entrop dengan harga perolehan sebesar Rp. 5.434.975.000,- pada tahun 2012, Pelabuhan Laut Sarmi 166 m², harga perolehan sebesar Rp. 1.113.112.000,- pada tahun 2014 dan Bandar Udara Wamena luas bangunan 162 m² harga perolehan Rp. 2.885.720.434,- pada tahun 2022. Wilker Bandar Udara Sentani luas bangunan 91 m² harga perolehan Rp. 554.696.000,- pada Tahun Anggaran 2005 merupakan kepemilikan BKK Kelas I Jayapura sementara tanah milik PT Angkasa Pura I. Selain gedung perkantoran terdapat juga bangunan tempat kerja yang berlokasi di Kotaraja dan gudang tertutup di Base G dan Wilker Pelabuhan Laut Sarmi. Daftar terlampir.

2. Lingkungan Kerja

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura beralamat di Jalan Balai Kota No. 4 Entrop Kota Jayapura Provinsi Papua dengan luas bangunan gedung yang sudah mencukupi, dirasakan cukup nyaman dari segi peningkatan pelayanan dan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Semua tempat labuh kapal jauh dari kantor induk. Pelabuhan tersebut adalah Pelabuhan Laut Jayapura dan Pelabuhan Laut APO yang berjarak ±3 km, Pelabuhan Integrated Terminal Pertamina ±6 km, Pelabuhan Laut Depapre ±20 km dan Pelabuhan Laut Demta ±110 km namun pelaksanaan tugas dan fungsi masih dapat terlaksana dengan baik.

Empat wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu Wilker Bandar Udara Sentani dan PLBN Skouw dengan jarak tempuh ± 60 menit melalui jalur darat, Pelabuhan Laut Sarmi

yang harus ditempuh dengan jalur darat dengan waktu tempuh ± 8 jam dan jalur laut ± 24 jam, Bandar Udara Wamena harus menggunakan pesawat dengan jarak tempuh ± 50 menit.

3. Sumber Daya Manusia

Distribusi Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah kerja belum memenuhi standarisasi ketenagaan yang telah ditetapkan berdasarkan Kepmenkes RI Nomor: 1314/Menkes/SK/IX/2010 tentang Pedoman Standarisasi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan. Oleh karena itu, masih diperlukan penataan SDM yang mempertimbangkan kebutuhan tenaga dan beban kerja, peningkatan program kegiatan dan lembaga serta penempatan SDM yang sesuai dengan kapabilitasnya.

Tahun 2025 terdapat 2 kali proses rekrutmen pegawai yakni pada bulan Juni proses rekrutmen CPNS sebanyak 4 orang dan pada bulan Oktober proses rekrutmen PPPK sebanyak 14 orang. Total pegawai BKK Kelas I Jayapura 94 orang terdiri dari PNS 42 orang, CPNS 4 orang, PPPK 20 orang dan Tenaga Alih Daya (Outsourcing) 28 orang.

Kompleksitasnya persoalan seputar sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan sumber daya manusia tentunya memerlukan upaya perbaikan manajerial maupun administrasi yang baik sehingga pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

4. Tim Kerja

1. Pada Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekeantinaan Kesehatan, hambatan yang dialami dalam rangka SKD-KLB, sumber data laporan kesakitan (LB1) Puskesmas Buffer tidak rutin setiap bulan bisa didapatkan di wilayah kerja BKK kelas I Jayapura, diperlukan koordinasi yang teratur sehingga untuk pelaksanaan SKD-KLB melalui data Aplikasi SKDR yang selalu update setiap minggu yang diisi oleh petugas Puskesmas di semua wilayah kerja dan dapat diakses oleh anggota Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekeantinaan Kesehatan (petugas Surveilans)

2. Pada Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang, hambatan yang ada adalah tidak tercapainya target Penerbitan PHQC serta peningkatan jumlah Penerbitan CoP di wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah kapal yang masuk melalui Pelabuhan Laut Jayapura dibandingkan tahun sebelumnya serta masih kurangnya pemahaman Stakeholder (Nahkoda/Agen Pelayaran) berkaitan dengan pengisian MDH pada formulir MDH yang ada pada Alokasi Sinkarkes
3. Pada Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan, hambatan yang ada adalah tidak semua wilayah kerja bisa melakukan pengukuran kualitas udara dan pemeriksaan kualitas air secara lengkap disebabkan kurangnya alat pengukuran kualitas air dan reagen pemeriksaan kimia air sehingga perlu penambahan alat pengukuran kualitas udara dan alat serta reagen pemeriksaan kimia air juga CompactDry untuk pemeriksaan mikrobiologi.
4. Pada Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus, hambatan yang ada yaitu kurangnya SDM tenaga Medis dan Paramedis khususnya di wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura (Kantor Induk) dan kebutuhan Obat-Obatan, Bahan Medis Habis Pakai, Bahan Pemeriksaan Laboratorium Sederhana dan alat penunjang medis dalam melakukan kegiatan layanan pemeriksaan medis di seluruh wilayah kerja.
5. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas, hambatan yang dialami yaitu upaya merubah pola pikir pegawai ke arah yang lebih baik dengan menerapkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi melalui keterlibatan agen perubahan tidak dapat dimonitoring dan dievaluasi karena agen perubahan belum ditetapkan

B. Kelembagaan

1. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik, maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura melaksanakan berbagai program-program yang mendukung kelancaran dan terwujudnya fungsi di pintu masuk negara yang dilaksanakan sesuai dengan bidang dan tugas pokok tiap tim kerja.

a. Visi

Mewujudkan pintu masuk negara dan wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko

b. Misi

- 1) Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara
- 3) Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel
- 4) Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat di wilayah pintu masuk negara
- 5) Peningkatan Sumber Daya Manusia

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/ atau faktor risiko Kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;

- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura merupakan UPT Bidang Kekarantinaan kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) dan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berikut gambaran tupoksi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura, dalam *crosscutting* tupoksi BKK dengan fungsi masing-masing tim kerja:

Tabel 1.

Crosscutting antara Tugas Pokok dan Fungsi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan dengan Tugas dan Fungsi Substansi Tim Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025

TUGAS DAN FUNGSI UPT BIDANG KEKARANTINAAN KESEHATAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Tugas UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan: Melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

No	Fungsi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan	Tim Kerja/ Bagian Penanggung Jawab	Kegiatan Substansi Tim Kerja Melaksanakan Tugas dan Fungsinya
1	Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran	Sub Bagian ADUM	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi lintas program/lintas sektor terkait perencanaan program dan anggaran. - Pelaksanaan perencanaan program dan anggaran (Penyusunan RAK, Penyusunan RKAKL, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana, Revisi penyesuaian halaman 3 DIPA).
2	Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan	Tim Kerja 1, Tim Kerja 2, Tim Kerja 3, Tim Kerja 4	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM; - Melaksanakan pelayanan kekarantinaan kesehatan di pelabuhan/bandara/PLBN melalui pemeriksaan rutin terhadap alat angkut, orang, dan barang. - Melaksanakan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan melalui kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan tempat pengelolaan pangan (TPP), higiene sanitasi gedung dan bangunan (HSGB), dan pengambilan serta pemeriksaan sampel air, makanan, dan udara. - Melaksanakan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit.

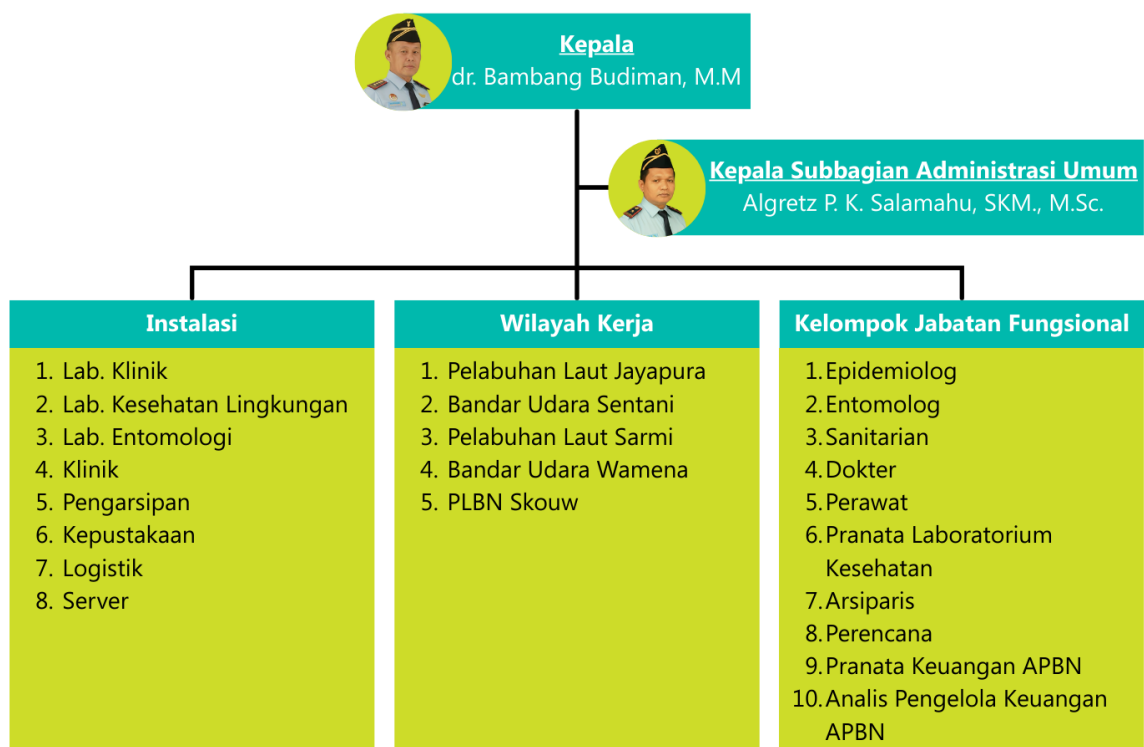
No	Fungsi UPT Bidang Kekegiatan Kesehatan	Tim Kerja/ Bagian Penanggung Jawab	Kegiatan Substansi Tim Kerja Melaksanakan Tugas dan Fungsinya
3	Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.	Tim Kerja 1, Tim Kerja 2, Tim Kerja 3, Tim Kerja 4	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan kesehatan pada pos kesehatan terpadu di pintu masuk saat situasi khusus seperti momen hari raya lebaran, natal, tahun baru, dan lainnya. - Deteksi dini HIV/AIDS dan TBC terhadap masyarakat di pelabuhan/ bandara/PLBN. - Pemeriksaan malaria bagi masyarakat pelabuhan/bandara/ PLBN yang akan meninggalkan Provinsi Papua.
4	Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan	Sub Bagian ADUM, Tim Kerja 1, Tim Kerja 2, Tim Kerja 3, Tim Kerja 4	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengawasan lalu lintas orang terhadap penyakit potensi KLB dan wabah melalui kegiatan skrining terhadap pelaku perjalanan di pintu masuk negara (pelabuhan/bandara/PLBN). - Pelaksanaan tindakan pengendalian berupa disinfeksi pada alat angkut. - Pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan melalui pemeriksaan dan pengawasan sanitasi tempat pengelolaan pangan, pemeriksaan dan pengawasan higiene sanitasi gedung dan bangunan, pemeriksaan kualitas air, dan pengawasan kualitas udara. - Pelaksanaan tindakan pengendalian

No	Fungsi UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan	Tim Kerja/ Bagian Penanggung Jawab	Kegiatan Substansi Tim Kerja Melaksanakan Tugas dan Fungsinya
			<p>vektor dan binatang pembawa penyakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik dan balik, haji dan umroh, dan Pekerja Migran Indonesia (PMI). - Pengadaan sarana bidang kesehatan berupa obat layanan kesehatan, alat kesehatan, bahan layanan kesehatan, bahan laboratorium dan bahan pengendalian risiko lingkungan.
5	Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus	Tim Kerja 4	Pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik
6	Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekeparantinaan kesehatan	Tim Kerja 1 (PPNS)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan identifikasi dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran kekeparantinaan kesehatan. - Pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekeparantinaan kesehatan. - Penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran kekeparantinaan kesehatan.

No	Fungsi UPT Bidang Keperawatan Kesehatan	Tim Kerja/ Bagian Penanggung Jawab	Kegiatan Substansi Tim Kerja Melaksanakan Tugas dan Fungsinya
7	Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan	Tim Kerja 5	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan bahan media informasi publik. - Pengelolaan dan pelayanan informasi publik. - Pengelolaan pengaduan masyarakat.
8	Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerjasama di bidang kekarantinaan kesehatan	Sub Bagian ADUM, Tim Kerja 1, Tim Kerja 2, Tim Kerja 3, Tim Kerja 4, Tim Kerja 5	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jejaring dan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program di pelabuhan/ bandara/PLBN dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu masuk negara sesuai instruksi Dirjen P2. - Pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi kekarantinaan kesehatan. - Pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan.
9	Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan	Tim Kerja 1, Tim Kerja 2, Tim Kerja 3, Tim Kerja 4,	Melaksanakan bimbingan teknis bidang tim kerja 1, tim kerja 2, tim kerja 3, dan tim kerja 4 dalam penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan.
10	Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan	Sub Bagian ADUM, Tim Kerja 1, Tim Kerja 2, Tim Kerja 3,	Layanan pemantauan, evaluasi dan pelaporan program serta akuntabilitas kinerja

No	Fungsi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan	Tim Kerja/ Bagian Penanggung Jawab	Kegiatan Substansi Tim Kerja Melaksanakan Tugas dan Fungsinya
	Kesehatan	Tim Kerja 4, Tim Kerja 5	
11	Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan	Sub Bagian ADUM	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan sarana bidang teknologi informasi dan komunikasi. - Pengelolaan BMN. - Layanan umum dan perlengkapan. - Layanan perkantoran. - Pengadaan sarana dan prasarana internal. - Penyelenggaraan kearsipan.

3. Struktur Organisasi



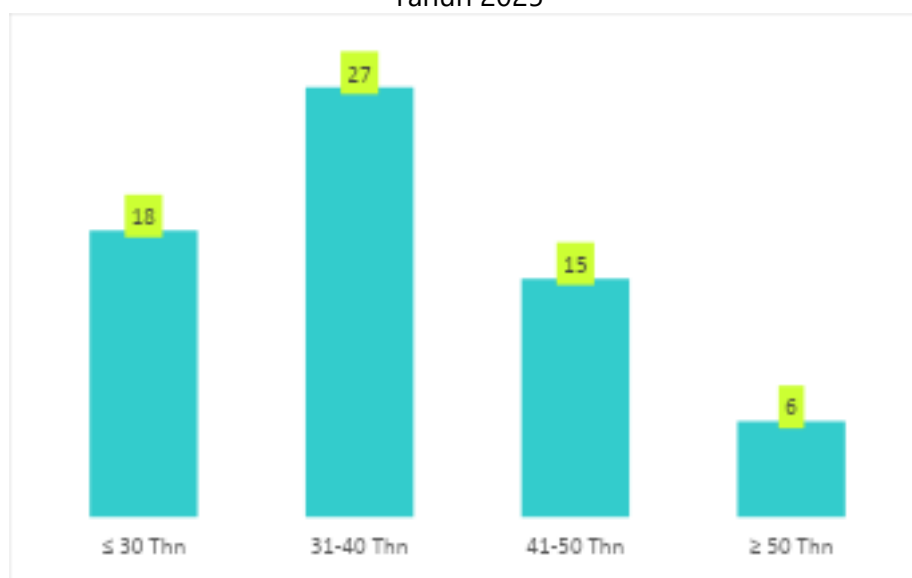
C. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan organisasi. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Jumlah SDM BKK Kelas I Jayapura per 31 Desember 2025 sebanyak 66 Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri dari 42 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 16 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja (PPPK) Penuh Waktu, dan 4 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja Paruh Waktu (PPPK PW). Dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan, di bantu SDM non ASN yaitu 28 orang tenaga outsourcing. Tenaga outsourcing terdiri dari petugas keamanan, pengemudi, petugas kebersihan, dan petugas pramubakti yang tersebar di beberapa wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

Grafik 1.
Jumlah Aparatur Sipil Negara berdasarkan Kelompok Usia
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

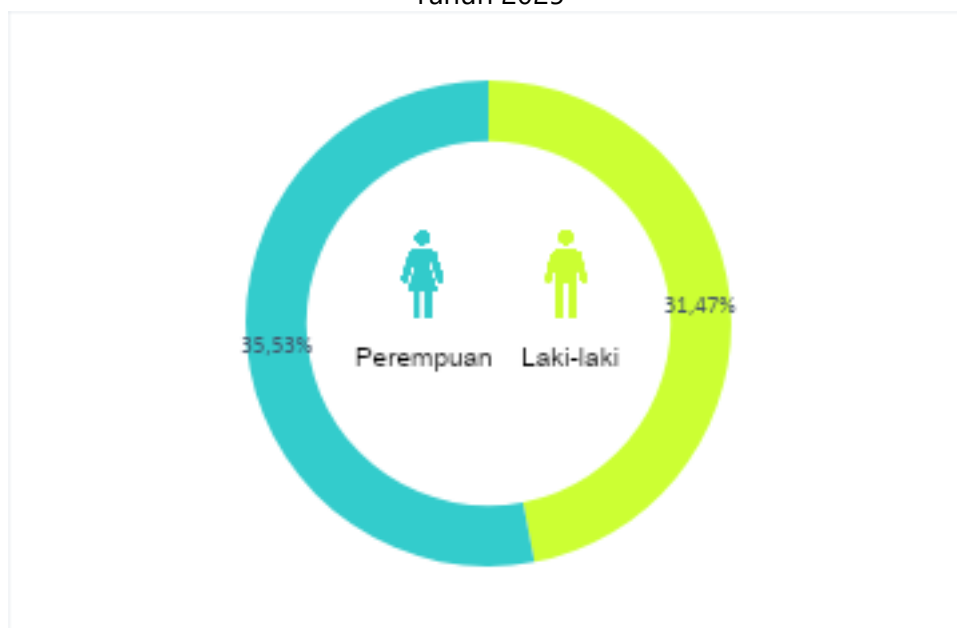


Grafik di atas menggambarkan distribusi data berdasarkan kelompok usia. Kelompok usia 31-40 tahun memiliki jumlah individu terbanyak, yaitu sebanyak 27 orang, menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam usia produktif.

Kelompok usia ≤ 30 tahun menyusul dengan 18 orang, menunjukkan adanya regenerasi aparatur yang cukup baik. Selanjutnya disusul oleh kelompok usia 41-50 tahun dengan 15 orang, yang juga merupakan kelompok usia yang masih berada dalam masa produktif dan berkontribusi signifikan.

Di sisi lain, kelompok usia ≥ 50 tahun memiliki 8 orang, menjadikannya kelompok dengan jumlah individu yang paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah individu pada usia mendekati pensiun relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia muda dan menengah.

Grafik 2.
Jumlah Aparatur Sipil Negara berdasarkan Jenis Kelamin
Balai Kekarantina Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



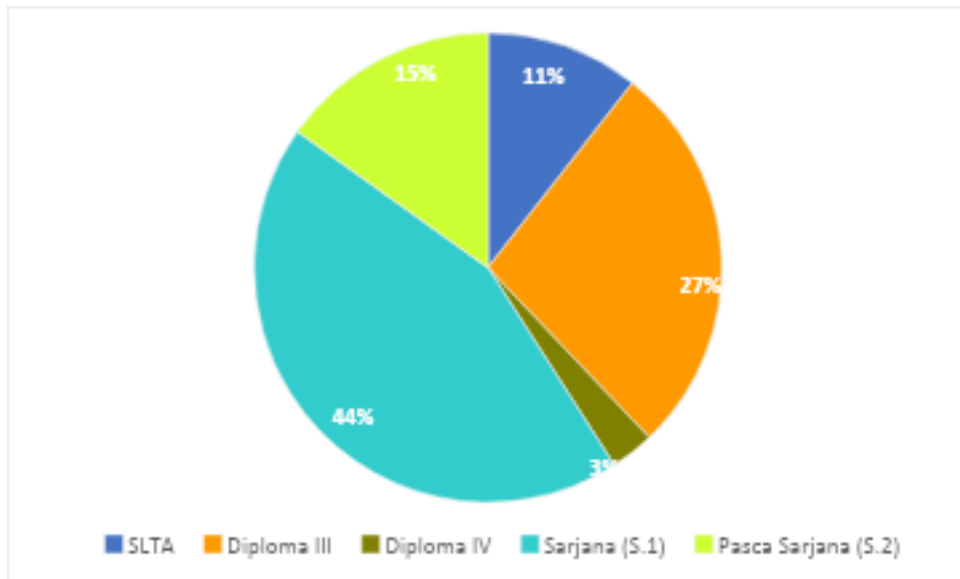
Berdasarkan diagram di atas jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin yang lebih banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 orang (53%) dibandingkan jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (47%).

Tabel 2.
Jumlah Pegawai ASN berdasarkan Jenis Pendidikan
Balai Kekarantina Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SLTA	7
2	D-III Analisis Kesehatan	3

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
3	D-III Kebidanan	2
4	D-III Keperawatan	8
5	D-III Kesehatan Lingkungan	4
6	D-III Kesehatan Sanitasi	1
7	D-IV Analisis Kesehatan	1
8	D-IV Keperawatan Bedah	1
9	Apoteker	1
10	Dokter Umum	3
11	Ners	2
7	S-1 Analisis Kesehatan	1
8	S-1 Ekonomi	1
9	S-1 Ekonomi Akuntansi	2
10	S-1 Farmasi	1
11	S-1 Kesehatan Masyarakat	17
12	S-1 Manajemen	1
13	S-2 Epidemiologi	3
14	S-2 Kesehatan Lingkungan	1
15	S-2 Kesehatan Masyarakat	4
16	S-2 Manajemen	1
17	S-2 Tropical Medicine	1
Total		66

Grafik 3.
 Distribusi Pegawai ASN berdasarkan Jenis Pendidikan
 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
 Tahun 2025



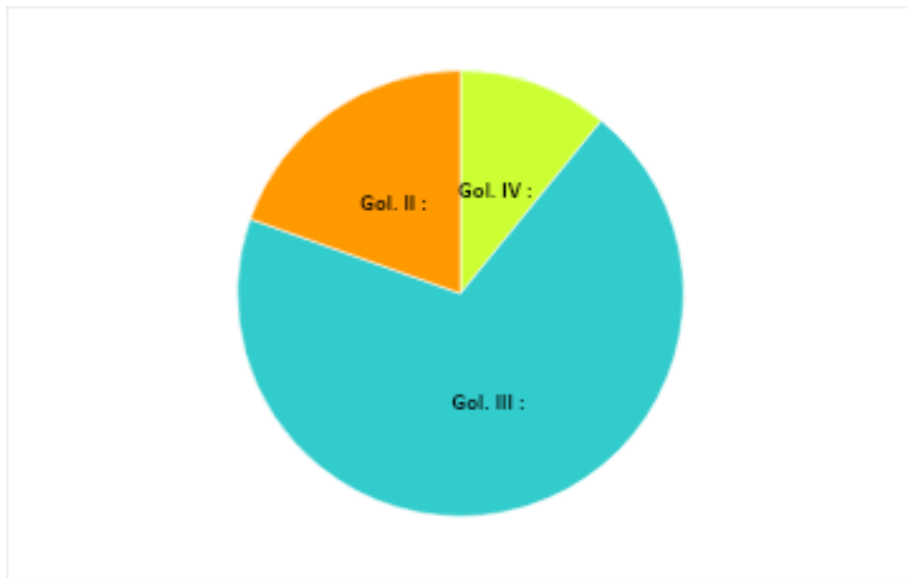
Berdasarkan tabel dan grafik diatas jenjang pendidikan pegawai BKK Kelas I Jayapura, yang paling banyak adalah jumlah pegawai yang berada pada jenjang S-1 (Sarjana) yaitu sebanyak 29 orang (44%) dan paling sedikit Diploma IV yaitu sebanyak 2 orang (3%).

Tabel 3.
 Jumlah Pegawai berdasarkan jenjang kepangkatan dan Golongan Ruang
 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
 Tahun 2025

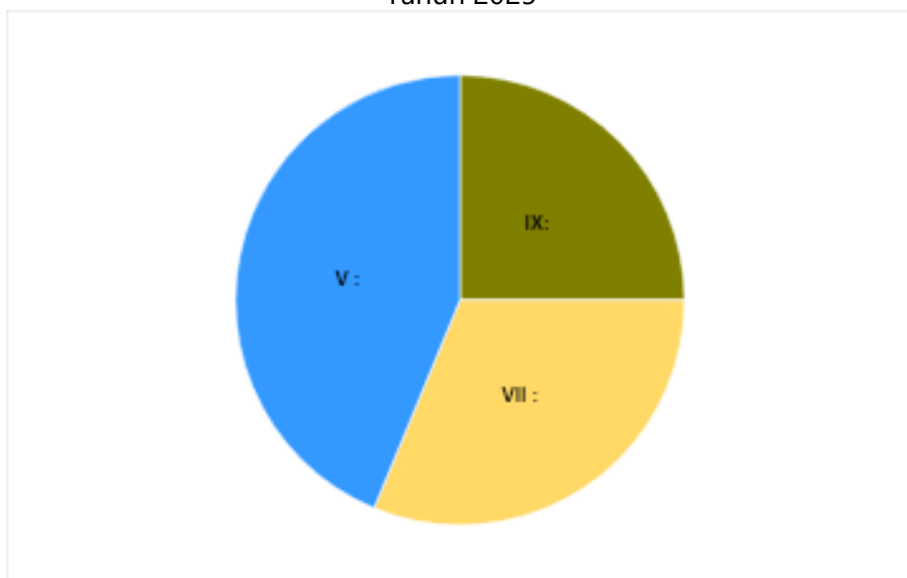
No.	Pangkat/Golongan	Jumlah (orang)
1	Pembina Tk.1 / IV-b	1
2	Pembina / IV-a	4
3	Penata Tk.1/III-d	7
4	Penata /III-c	11
5	Penata Muda Tk.1/III-b	12
6	Penata Muda/III-a	2
7	Pengatur Tk.1/II-d	5
8	Pengatur /II-c	4
9	IX	4
10	VII	5

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah (orang)
11	V	7
12	Paruh Waktu (PW)	4
Total		66

Grafik 4.
 Jumlah PNS berdasarkan Jenjang Kepangkatan dan Golongan Ruang
 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
 Tahun 2025



Grafik 5.
 Jumlah PPPK berdasarkan Golongan Ruang
 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
 Tahun 2025



Berdasarkan tabel dan grafik di atas jumlah PNS berdasarkan pangkat/golongan ruang paling banyak adalah pegawai yang telah menduduki pangkat/golongan ruang III yaitu 32 orang (69%) dan paling sedikit adalah yang pangkat/golongan ruang IV yaitu 5 orang (11%). Pegawai PPPK paling banyak golongan V yaitu 7 orang (44%) dan paling sedikit golongan IX yaitu 4 orang (25%). Sedangkan untuk PPPK Paruh Waktu (PW) sebanyak 4 orang.

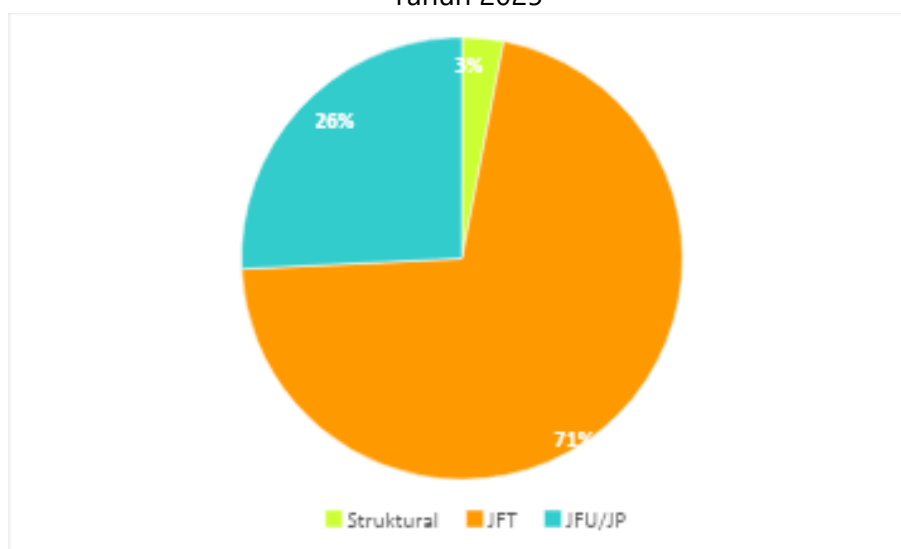
Berdasarkan kelompok jabatan, dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu jabatan struktural sebanyak 2 orang, Jabatan fungsional 47 orang dan jabatan pelaksana sebanyak 17 orang, distribusi jabatan seperti pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.
Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan
Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No.	Jenis Jabatan	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Struktural	Pejabat Administrasi	1
2		Pejabat Pengawas	1
3	Fungsional	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1
4		Perencana Ahli Pertama	2
5		Pranata Keuangan APBN Mahir	1
6		Dokter Ahli Muda	1
7		Dokter Ahli pertama	1
8		Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2
9		Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	7
10		Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	5
11		Epidemiolog Kesehatan Terampil	2
12		Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
13		Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	5
14		Sanitarian Ahli Madya	1
15		Sanitarian Ahli Muda	3
16		Sanitarian Ahli Pertama	1
17		Sanitarian Terampil	2
18		Perawat Ahli Pertama	2

No.	Jenis Jabatan	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
19		Perawat Penyelia	1
20		Perawat Terampil	5
21		Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	1
22		Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	1
23	Jabatan Pelaksana	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
24		Dokter Ahli pertama	1
25		Epidemiolog Kesehatan Ahli	1
26		Entomolog Kesehatan Terampil	1
27		Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan	1
28		Perawat / Pengelola Keperawatan	2
29		Penata Laksana Barang Terampil	1
30		Penata Layanan Operasional	1
31		Pengelola Layanan Operasional	1
32		Operator Layanan Operasional (SMU)	7

Grafik 6
Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Berdasarkan tabel dan grafik di atas kelompok jabatan fungsional lebih banyak yaitu 47 orang (71%) dibandingkan kelompok jabatan pelaksana yaitu sebanyak 17

orang (26%). Pada tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah jabatan pelaksana seiring dengan adanya penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Tabel 5.
Jumlah Tenaga Non ASN (Tenaga *Outsourcing*)
Balai Kekarantina Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No.	Jabatan	Jumlah (orang)
1	Pramubakti	8
2	Cleaning Service	4
3	Pengemudi	7
4	Petugas Keamanan	9
Total		28

Berdasarkan tabel di atas jumlah tenaga Non ASN, yaitu Tenaga *Outsourcing*, di BKK Kelas I Jayapura sebanyak 28 orang. Tenaga tersebut berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pegawai meliputi kegiatan operasional, administrasi, pelaksanaan tugas pengamanan, kebersihan lingkungan kerja, serta pelayanan operasional transportasi ambulans. Distribusi tenaga *outsourcing* sampai di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kebijakan strategis, terdapat 2 orang pegawai BKK Kelas I Jayapura menjalani penugasan khusus, baik penugasan khusus dalam instansi Kementerian Kesehatan maupun penugasan khusus antar instansi pemerintah.

Tabel 6.
Daftar Pegawai yang Menjalani Penugasan Khusus
Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No	Nama	Penugasan	Tempat Penugasan
1	Erwin Livenston Stepanus Awom, M.K.M	Penugasan Khusus Antar Instansi Pemerintah sebagai Kepala Subbagian Administrasi Umum	Kantor Pelayanan Pemenuhan Gizi (KPPG) Provinsi Papua
2	Wilson Sampari Awom, SKM	Penugasan Khusus Dalam Instansi Kementerian Kesehatan	Pusat Sistem dan Strategi Kesehatan (PASKAS)

Guna memberikan kesempatan kepada setiap pegawai untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan volume dan beban kerja yang menjadi tanggung jawab masing-masing individu untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu upaya tersebut adalah memberikan peluang kepada pegawai untuk meningkatkan jenjang pendidikan melalui program tugas belajar. Pada tahun 2024, terdapat dua (2) pegawai yang mengikuti tugas belajar dan masih melanjutkan program tersebut pada tahun 2025. Selain itu, pada tahun 2025 terdapat satu (1) pegawai tambahan yang juga menjalani tugas belajar.

Tabel 7.
Daftar Pegawai yang Sedang Mengikuti Tugas Belajar
Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No.	Nama	Jenjang	Peminatan	Tempat Pendidikan
1	Theresia Iriana Endrawati	Magister (S2)	Kesehatan Masyarakat	Universitas Cenderawasih
2	Riska Noviany Ranteallo	Magister (S2)	Magister Epidemiologi	Universitas Indonesia

No.	Nama	Jenjang	Peminatan	Tempat Pendidikan
3	Bagus Prayitno	Strata 1 (S-1) dan Profesi	Ners	Poltekkes Kemenkes Semarang

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di BKK Kelas I Jayapura merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi untuk mewujudkan visi dan misinya. Sarana dan prasarana di BKK Kelas I Jayapura dapat dikelompokkan atas bangunan gedung, peralatan operasional, dan prasarana lainnya.

BKK Kelas I Jayapura mempunyai lima wilayah kerja yaitu Pelabuhan Jayapura, Wilker Bandar Udara Sentani, Wilker Bandar Udara Wamena, Pelabuhan Sarmi, dan PLBN Skouw.

Tabel 8.
Status Kepemilikan Bangunan Kantor dan Lahan
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No.	Letak Bangunan	Status Kepemilikan		Luas Bangunan (m ²)	Tahun Perolehan
		Tanah	Bangunan		
1.	Kantor Induk	Kemenkes RI	Kemenkes RI	81,909	2012
2.	Kantor Induk (Halaman Parkir)	Kemenkes RI	Kemenkes RI	64	2022
3.	Wilker Bandar Udara Sentani	PT. Angkasa Pura I	Kemenkes RI	91	2005
4.	Wilker Pelabuhan Laut Sarmi	Kemenkes RI	Kemenkes RI	166	2014
5.	Wilker Bandar Udara Wamena	Kemenkes RI	Kemenkes RI	267	2022
6.	Kantor Base G	Kemenkes RI	Kemenkes RI	70	1982
7.	Gedung Tempat Kerja Lainnya	Kemenkes RI	Kemenkes RI	270	2007
8.	Gudang Base G	Kemenkes RI	Kemenkes RI	30	2006

No.	Letak Bangunan	Status Kepemilikan		Luas Bangunan (m ²)	Tahun Perolehan
		Tanah	Bangunan		
9.	Gudang Wilker Sarmi	Kemenkes RI	Kemenkes RI	120	2016

Kendaraan bermotor merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan mobilitas dalam melaksanakan berbagai kegiatan, baik yang bersifat administratif maupun teknis di lapangan. Hingga tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura telah memiliki sejumlah kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Informasi lebih rinci mengenai jumlah dan jenis kendaraan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Kendaraan Bermotor Roda Empat
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No	Kode Barang	Nama Barang	Merk/Type	Tahun Perolehan	Nomor Polisi	Lokasi	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
1	3020101003	Station Wagon	Toyota New Innova V M/T	2020	PA 1424 DT	Kepala Kantor	Baik
2	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Xpander 1.5L Exceed-L4x2MT	2025	PA 1587 DT	Kantor Induk	Baik
3	3020105018	Mobil Unit Kesmas	Toyota Hilux	2021	PA 8149 DZ	Kantor Induk	Baik
4	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Isuzu Elf	2017	PA 7708 DZ	Kantor Induk	Baik
5	3120105001	Mobil Ambulance	Hilux	2010	PA 8273 DZ	Skouw	Baik
6	3120105001	Mobil Ambulance	Hilux	2021	PA 8157 DZ	Sentani	Baik

No	Kode Barang	Nama Barang	Merk/Type	Tahun Perolehan	Nomor Polisi	Lokasi	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
7	3120105001	Mobil Ambulance	Isuzu Elf	2016	PA 7706 DZ	Kantor Induk	Baik
8	3120105001	Mobil Ambulance	Ford Ranger Ras XL	2016	PA 8005 RZ	Kantor Induk	Baik
9	3120105001	Mobil Ambulance	Hiace	2024	PA 9040 DT	Kantor Induk	Baik

Tabel 10.
Kendaraan Bermotor Roda Dua
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

No	Kode Barang	Nama Barang	Merk/Type	Tahun Perolehan	Nomor Polisi	Lokasi	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
1	3020104001	Sepeda Motor	Yamaha	2014	PA 6188 DZ	Kantor Induk Timker 2	Baik
2	3020104001	Sepeda Motor	Honda New Mega Pro	2013	PA 6050 DZ	Induk	Rusak Berat
3	3020104001	Sepeda Motor	Yamaha Xeon GT 125	2014	PA 6187 DZ	Sarmi	Baik
4	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha N-Max	2019	PA 6832 DZ	Kantor Induk/ Adum	Baik
5	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha Aerox	2019	PA 6837 DZ	Wamena	Baik

No	Kode Barang	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun Perolehan	Nomor Polisi	Lokasi	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
6	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha Aerox	2019	PA 6835 DZ	Skouw	Baik
7	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha Aerox	2019	PA 6833 DZ	Kantor Induk Adum	Baik
8	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha Aerox	2019	PA 6834 DZ	Adum/ KASubag	Baik
9	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha Aerox	2019	PA 6836 DZ	Kantor Induk Timker 1	Baik
10	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha N-Max	2019	PA 6829 DZ	Kantor Induk Timker 3	Baik
11	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha N-Max	2019	PA 6830 DZ	Kantor Induk/ Pimpinan	Baik
12	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha N-Max	2019	PA 6824 DZ	Sentani	Baik
13	3020105999	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	Yamaha N-Max	2019	PA 6831 DZ	Kantor Induk Timker 4	Baik

No	Kode Barang	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun Perolehan	Nomor Polisi	Lokasi	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
14	3020104001	Sepeda Motor	Suzuki UK 125	2012	PA 4574 DZ	Wamena	Baik

Terdapat pula daftar barang inventaris penunjang berupa alat pengolah data, meubelair dan alat kesehatan lainnya dapat dilihat dalam lampiran. Sarana dan prasarana ini dalam perkembangannya masih banyak yang perlu diperbaharui dan dikembangkan sehingga dalam penggunaan dapat dilakukan secara maksimal dengan prinsip efisiensi dan efektifitas. BKK Kelas I Jayapura tetap melakukan penambahan dan perbaikan seperlunya, berikut beberapa sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan oleh BKK Kelas I Jayapura untuk memperlancar kinerjanya:

- a. Pengadaan sound card
- b. Kamera penunjang kegiatan zoom/webinar
- c. Penambahan CCTV
- d. Pembelian tanah dan gedung kantor wilker Sentani

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KINERJA

A. Dasar Hukum

1. International Health Regulation (IHR) 2005
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara
5. Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran
6. Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501 Tahun 2010 tentang Jenis Penyakit tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya penanggulangannya
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan PP No.66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan

15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45 Tahun 2024 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersifat Volatil dan Kebutuhan Mendesak yang berlaku pada Kementerian Kesehatan

B. Tujuan, Sasaran, dan Indikator

1. Tujuan

Kementerian Kesehatan telah menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai pada tahun 2025-2029 yakni:

- a. Mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup;
- b. Membudayakan gaya hidup sehat;
- c. Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
- d. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
- e. Memperkuat tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
- f. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju;
- g. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang *agile*, efektif dan efisien.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Penanggulangan Penyakit (P2), maka BKK Kelas I Jayapura telah menetapkan tujuan strategis yakni "Pintu Masuk serta bandara dan pelabuhan domestik yang bebas dari penularan penyakit dan faktor risiko penyakit berpotensi KLB/wabah".

2. Sasaran

Guna mewujudkan tujuan strategis, telah ditetapkan 13 (tiga belas) sasaran strategis Ditjen P2 yakni:

- a. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit.
- b. Menurunnya infeksi penyakit HIV.
- c. Menurunnya Insiden TBC.
- d. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria.
- e. Meningkatnya kabupaten/ Kota yang mencapai eliminasi Kusta.
- f. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular.
- g. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun.
- h. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun.

- i. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat.
- j. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium.
- k. Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.
- l. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat.

Sasaran strategis BKK Kelas I Jayapura telah tercantum pada sasaran strategis Ditjen P2P yakni meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah serta meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

3. Indikator

Tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura telah menetapkan 8 indikator yakni:

- a. Indeks deteksi faktor risiko di bandara/pelabuhan/PLBN
Status kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/pelabuhan/PLBN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.
- b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.
- c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.
Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.
- d. Nilai kinerja anggaran
Besarnya nilai kinerja anggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi eMonev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari:
 - 1) Kinerja atas perencanaan anggaran BKK diukur berdasarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK
 - 2) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK diukur menggunakan instrumen indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas revisi DIPA, deviasi

halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP), dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output

e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

f. Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*Self Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2.

g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

h. Persentase Realisasi Anggaran

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran Satker dalam satu tahun anggaran.

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Untuk mempermudah pencapaian visi misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara umum dan visi misi BKK Kelas I Jayapura untuk melindungi kesehatan masyarakat dan memastikan keamanan wilayah dari ancaman penyakit menular maka perlu dirumuskan strategi bagi BKK Kelas I Jayapura, dengan mengacu kepada kebijakan yang telah dirumuskan tersebut diatas. Strategi ini juga berguna untuk mengoptimalkan pelaksanaan peran dan fungsi BKK Kelas I Jayapura dalam memberikan pelayanan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang komprehensif dan terukur oleh karena itu visi misi ini akan menjadi pedoman dalam merancang langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapai tujuan organisasi.

1. Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Administrasi Umum/Ketatausahaan.

a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) BKK Kelas I Jayapura ditempuh dengan cara:

- 1) Mengusulkan penambahan tenaga yang dibutuhkan sesuai dengan standar ketenagaan dan kebutuhan di lapangan.
- 2) Pemberian ijin atau rekomendasi ijin belajar/tugas belajar bagi pegawai yang ingin melanjutkan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Dengan menyertakan/mengirim petugas untuk mengikuti diklat baik teknis maupun diklat manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai agar mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi dilapangan dengan cepat dan tepat.
- 4) Pembinaan secara berkesinambungan dan berjenjang dari masing-masing pejabat di lingkungan BKK Kelas I Jayapura.

b. Memperbaiki Manajemen Program

Langkah yang dilakukan dalam perbaikan manajemen program ini meliputi penyusunan rencana secara sistematis dan berkelanjutan yang dibagi berdasarkan skala waktu (jangka pendek, menengah dan panjang) dan bersifat bottom-up.

Selanjutnya untuk mengetahui dan menilai hasil kegiatan akan diadakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Disamping itu untuk keseragaman dalam operasional kegiatan akan disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) setiap kegiatan secara tertulis yang dapat diketahui dan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga mutu pelayanan dapat ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan Kegiatan.

1) Melengkapi Sarana dan Prasarana

Guna menjamin keberhasilan dan kelancaran dalam operasional kegiatan, langkah yang akan dilaksanakan oleh BKK Kelas I Jayapura antara lain melengkapi sarana untuk keperluan rutin, keperluan teknis, dan sarana penunjang termasuk sarana dan prasarana pelayanan publik untuk meningkatkan layanan yang prima dan kepuasan bagi pengguna jasa.

2) Memperkuat Instalasi

Untuk mendukung tugas pokok, BKK Kelas I Jayapura perlu memperkuat instalasi yang sudah ada yaitu instalasi laboratorium sanitasi dan laboratorium medik. Langkah yang dilakukan dalam memperkuat instalasi adalah dengan menambah peralatan, bahan laboratorium, sehingga cakupan jenis pelayanan dapat diperluas.

3) Melaksanakan Kajian

Dalam rangka meningkatkan kapasitas mendeteksi dan merespon faktor resiko, penelitian kajian tindak akan dilaksanakan sejalan dengan peningkatan kelembagaan menjadi BKK Kelas I Jayapura.

4) Penerapan Prosedur Kerja Sesuai SOP

Pegawai BKK Kelas I Jayapura dalam bekerja senantiasa dituntut melaksanakan tugas dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

5) Kemitraan Dengan Lintas Sektor, Maupun Perguruan Tinggi

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelayanan BKK Kelas I Jayapura, diarahkan sebesar-besarnya untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat Provinsi Papua melalui upaya cegah tangkal penyakit sesuai tugas dan fungsinya. Dengan demikian kemitraan dengan pemerintah daerah senantiasa dijalin dan ditingkatkan guna memperkuat sinergi dalam pelayanan kesehatan

masyarakat. Dalam banyak hal, peran dan dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan guna eksistensi dalam pelaksanaan tugas.

6) Bekerjasama dengan Instansi Lain

Dalam rangka optimalisasi tugas pokok dan fungsi organisasi, diperlukan adanya kerjasama lintas sektor dan lintas program terkait. Misalnya dalam hal rujukan kasus/pasien dengan rumah sakit rujukan, dalam hal layanan kekarantinaan pemeriksaan kapal asing dilakukan koordinasi dan kerjasama lintas sektor.

2. Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekeparantinaan Kesehatan.

a. Mengefektifkan Surveilans Epidemiologi

Penerapan sistem surveilans epidemiologi yang efektif akan sangat bermanfaat dalam melaksanakan sistem kewaspadaan dini dan upaya cegah tangkal terhadap penyakit karantina dan penyakit menular berpotensi wabah. Hal ini dimungkinkan bila dilakukan oleh tenaga yang terampil di bidangnya dan didukung fasilitas yang memadai. Langkah yang akan dilakukan dalam mengefektifkan kegiatan surveilans epidemiologi adalah dengan melakukan pengamatan dan pengawasan, mengumpulkan data secara continue serta melakukan analisa dari data yang dikumpulkan. Selanjutnya hasil analisa data tersebut dijadikan sebagai bahan rekomendasi dalam mengambil suatu kebijakan dan tindakan lanjutan yang akan dilakukan terhadap objek yang berpotensi sebagai media transmisi penyakit atau faktor resiko.

b. Pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah.

c. Pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah.

d. Pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan.

e. Pelaksanaan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit.

f. Pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi kekarantinaan kesehatan.

g. Pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan.

- h. Penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara.
- i. Pelaksanaan identifikasi dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan.
- j. Pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekarantinaan Kesehatan.
- k. Penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran kekarantinaan kesehatan.

3. Pelaksanaan Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang.

a. Meningkatkan Upaya Kekarantinaan

Upaya kekarantinaan merupakan langkah terdepan dalam melaksanakan cegah tangkal terhadap penyakit karantina dan penyakit menular tertentu lainnya. Lemahnya upaya kekarantinaan ini akan berdampak luas pada upaya kesehatan yang lain. Dengan keluarnya Permenkes RI No.10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan telah memberi peluang yang lebih besar terhadap upaya kekarantinaan. Konsisten dengan hal ini upaya kekarantinaan BKK Kelas I Jayapura dilaksanakan dengan meningkatkan pengawasan terhadap alat angkut, orang dan barang. Upaya pengawasan dilaksanakan melalui pengetatan prosedur kekarantinaan dan prosedur penerbitan dokumen kesehatan tetapi tidak mengurangi aspek kelancaran, meningkatkan kemampuan tenaga pemeriksa lapangan serta menegakkan hukum terhadap pelanggaran Undang Undang Karantina.

- b. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat Angkut melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya, dan/atau pemeriksaan fisik pada alat angkut pada saat keberangkatan dan kedatangan;
- c. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap alat angkut;
- d. Pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut;
- e. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang melalui dokumen lainnya dan/ atau pemeriksaan fisik pada barang;
- f. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap barang;

- g. Pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan disinfeksi, dekontaminasi, dan pemusnahan barang yang berisiko.

4. Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

- a. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada lingkungan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik, dan/ atau pemeriksaan laboratorium pada lingkungan.
- b. Penerbitan dokumen kesehatan lingkungan.
- c. Pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan, termasuk pada situasi khusus.
- d. Pelaksanaan tindakan pengamanan limbah, termasuk pada situasi khusus;
- e. Pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, termasuk pada situasi khusus.

Upaya pengendalian risiko lingkungan menjadi perhatian utama BKK Kelas I Jayapura.

Upaya-upaya ini meliputi:

- a. Pengendalian tikus dan pinjal.

Upaya pengendalian tikus di kapal dilaksanakan dengan mencegah naiknya tikus darat ke kapal melalui pemasangan rat guard kapal dan menaikan tangga kapal pada malam hari, memberikan edukasi tentang dampak terhadap keberadaan tikus dan pinjal bagi kesehatan terhadap awak dan penumpang. Sedangkan pemberantasan tikus di darat dilakukan dengan mengaktifkan pemasangan perangkap tikus pada tempat-tempat yang potensial terdapat tanda-tanda kehidupan tikus.

- b. Pengendalian vektor/serangga

Vektor adalah arthropoda yang dapat menularkan, memindahkan, atau menjadi sumber penular penyakit. Tujuan pengendalian vektor/serangga dimaksudkan untuk menekan laju populasi nyamuk *Aedes aegypti* terutama di daerah perimeter dan buffer area. Di daerah perimeter angka indeks harus 0% sedangkan di daerah buffer tidak lebih dari 1%. Pemberantasan ini sebagai tidak lanjut dari IHR 2005 (pasal 20). Langkah yang akan dilaksanakan oleh BKK Kelas I Jayapura mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif melakukan kegiatan PSN di wilayah

pelabuhan secara teratur, sehingga akhirnya akan mencegah dan memberantas penyakit yellow fever dan DBD. Di samping itu BKK Kelas I Jayapura akan proaktif dan bekerjasama dengan masyarakat pelabuhan melaksanakan pemberantasan vektor dengan cara *mechanical control*, *environmental control*, *biological*, dan *chemical control*. Kepadatan untuk masing-masing vektor/serangga berdasarkan nilai baku mutu adalah nyamuk *Anopheles* MBR nilai baku mutu 0.025, larva *Anopheles* indeks habitat 1, Nyamuk *Culex* MHD 1, larva *Culex* 5, indeks populasi lalat 2 dan indeks populasi kecoa 2.

c. Pengawasan Air Bersih

Salah satu upaya BKK Kelas I Jayapura dalam pengendalian risiko lingkungan adalah pengawasan kualitas air mulai dari sumber hingga pada pengguna/konsumen. Langkah pengawasan akan dilakukan melalui pemeriksaan kualitas air di darat dan yang tersedia di kapal.

d. Pengawasan Makanan dan Minuman

Pengawasan makanan dan minuman meliputi pengawasan dan pemeriksaan tempat pengelolaan pangan, makanan dan minuman, peralatan yang digunakan, penjamah makanan. Pengawasan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan keadaan sanitasi, kesehatan penjamah makanan, kondisi peralatan serta kualitas makanan dan minuman. Selanjutnya pengawasan di kapal dilaksanakan dengan memperketat prosedur pemeriksaan persediaan bahan makanan yang akan digunakan di kapal, keadaan sanitasi dapur serta kesehatan penjamah makanan.

5. Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus.

- a. Pengawasan penyakit menular dan faktor risiko kesehatan pada orang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada orang.
- b. Pelaksanaan vaksinasi internasional atau profilaksis.
- c. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap orang.
- d. Pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan masyarakat pelabuhan, bandar pos lintas batas negara.

- e. Penerbitan surat rekomendasi penolakan dan penundaan keberangkatan pelaku perjalanan.
- f. Pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada orang, antara lain karantina, isolasi, disinfeksi, dan dekontaminasi
- g. Pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik.
- h. Pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik balik, haji dan umroh, Pekerja Migran Indonesia (PMI), acara Kenegaraan, acara Internasional, serta *Mass Gathering*;
 - 1) Peningkatan mutu pelayanan kesehatan perlu dilakukan guna menjaga eksistensi BKK Kelas I Jayapura dimasa yang akan datang, agar persepsi masyarakat tetap positif terhadap keberadaan BKK Kelas I Jayapura. Langkah yang akan dilakukan adalah:
 - a) Melaksanakan pengujian kesehatan dengan sasaran utama pada awak kapal dan nahkoda.
 - b) Menjamin ketersediaan vaksin terutama vaksin Yellow Fever karena vaksin ini sangat dibutuhkan oleh awak/crew dan pelaku perjalanan internasional dimana negara tujuan mensyaratkan vaksin tersebut.
 - c) Menjamin ketersediaan vaksin Meningitis karena vaksin ini sangat dibutuhkan pelaku perjalanan yang akan melaksanakan ibadah umroh.
 - d) Menjamin ketersediaan vaksin Polio karena vaksin ini dibutuhkan warga negara Indonesia yang akan melakukan perjalanan ibadah umroh sesuai Surat Edaran Sekjen Kemenkes Nomor: HK.02.02/A/1206/2025 Tentang Pelaksanaan Imunisasi Bagi Jemaah Haji dan Umrah Berdasarkan *Health Requirements and Recommendations For Travelers to Saudi Arabia for Umrah and Visit during 1446 H (2025)* dan *Health Requirements and Recommendations For Travelers to Saudi Arabia for Hajj 1446 H (2025)* yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Arab Saudi.
 - e) Melengkapi sarana mobilisasi pengangkutan orang sakit dengan menyediakan ambulans yang sesuai dengan standar kekarantinaan.
 - 2) Mengadakan Koordinasi, Kemitraan dan Jejaring Kerja
Dalam mempercepat pencapaian program akan dilakukan dengan mengadakan koordinasi lintas program dan lintas sektor. Kemitraan dan

jejaring kerja antar instansi yang ada di BKK Kelas I Jayapura, guna menyamakan persepsi dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada.

3) Melaksanakan Promosi Kesehatan

Untuk bisa dikenal dengan baik oleh masyarakat, maka BKK Kelas I Jayapura perlu melakukan promosi kesehatan. Promosi ini dilaksanakan melalui pembuatan brosur dan leaflet, mengadakan penyuluhan tentang kesehatan, memiliki website, sosial media yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura.

6. Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas.

- a. Penyediaan bahan media informasi publik.
- b. Pengelolaan dan pelayanan informasi publik.
- c. Pengelolaan pengaduan masyarakat.
- d. Pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah.
- e. Pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan.
- f. Pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani..
- g. Pengelolaan meningkatkan upaya pelayanan kesehatan pelabuhan

B. Terobosan yang Dilakukan

BKK Kelas I Jayapura pada Tahun 2025 telah melakukan beberapa hal dalam rangka upaya pemecahan masalah dan hambatan untuk melaksanakan strategi sebagai bentuk terobosan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit dan faktor risiko kesehatan di pintu masuk (pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara). Adapun yang telah dilakukan yaitu:

1. Perbaikan pada sistem pelayanan publik baik di Kantor Induk maupun di Wilayah Kerja (Wilker) berupa pembaharuan Website, perbaikan tata ruang dan alur pelayanan Vaksinasi Internasional serta penerbitan ICV.
2. Pengusulan pengadaan formasi Aparatur Sipil Negara (ASN).

3. Keikutsertaan tenaga administrasi dan teknis dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi baik melalui pendidikan maupun pelatihan.
4. Peningkatan koordinasi dan jejaring kerja dengan instansi lain yang berada di Wilker BKK Kelas I Jayapura
5. Sosialisasi tupoksi dan peraturan kepada pengguna jasa dan stakeholder.
6. Pembuatan software terkait penyebaran informasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh BKK Kelas I Jayapura untuk dapat terintegrasi dengan sistem pengelolaan data.

Selain itu, beberapa upaya lain yang telah dilakukan untuk peningkatan performa dan kinerja para pegawai (PNS, PPPK, PPNPN dan tenaga *outsourcing*) BKK Kelas I Jayapura untuk mengoptimisasi pelaksanaan program kegiatan adalah:

1. Peningkatan pembinaan dan kedisiplinan, bimbingan teknis dan evaluasi manajerial para pegawai BKK Kelas I Jayapura secara berkala.
2. Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan perencanaan kegiatan harian yang dilakukan diluar ruangan bersama seluruh pegawai melalui kegiatan PINANG (Pagi Indah Kami Senang)
3. Tersedianya sarana olah raga di antaranya ruang gym, meja tenis atau ping pong, net bola voli dan badminton atau bulu tangkis sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan kebugaran para pegawai.
4. Re-evaluasi program kegiatan dan penarikan dana yang telah dilaksanakan sesuai kapasitas di setiap minggunya untuk dapat disesuaikan dengan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran.
5. Re-evaluasi distribusi pegawai yang lebih disesuaikan dengan beban kerja dan kapabilitas pegawai.
6. Re-evaluasi inventarisasi peralatan dan fasilitas perkantoran dan fungsional teknis untuk penyesuaian perencanaan kebutuhan peralatan dan fasilitas inventarisasi baru.
7. Perluasan dan peningkatan jejaring kerja dengan instansi terkait.
8. Peningkatan sharing informasi berkenaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ke instansi penyelenggara.

BAB IV

HASIL KERJA

A. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Program kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tugas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBN

a. Pemeriksaan Orang

1) Jumlah Pemeriksaan Penumpang

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Perawat, Pranata Laboratorium Kesehatan, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Dokter dan Entomolog (setiap pengawasan penumpang kapal melibatkan 3-6 orang berdasarkan besar kapal)
- Dana Awal : 0,-
- Bahan : Form dari masing-masing jabatan fungsional
- Waktu : Dalam 1 (satu) tahun
- Metode : Pengawasan secara langsung pada penumpang
- Sasaran : Penumpang yang datang dan berangkat di pelabuhan/bandara

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan dan pengawasan pelaku perjalanan (penumpang) yang datang dan berangkat menggunakan alat transportasi kapal/pesawat.

c) Hasil (*Outcome*)

Selama tahun 2025 jumlah penumpang datang dan berangkat yang menggunakan alat transportasi kapal sebanyak 261.172 (dua ratus enam puluh satu ribu seratus tujuh puluh dua) orang dari target 263.995 (dua

ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima) orang dan yang menggunakan pesawat sebanyak 1.964.745 (satu Juta sembilan ratus enam puluh empat ribu tujuh ratus empat puluh lima) orang dari target 1.932.266 (satu juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu dua ratus enam puluh enam) orang.

d) Manfaat (*Benefit*)

Penumpang yang menggunakan alat transportasi kapal/pesawat dapat terawasi sehingga dapat mendeteksi dan mencegah risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui penumpang tiba.

e) Dampak (*Impact*)

Dapat mencegah dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui penumpang tiba yang menggunakan kapal/pesawat.

2) Jumlah Pemeriksaan Awak Kapal (Termasuk ICV dan Awak Kapal)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Perawat, Pranata Laboratorium Kesehatan, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Dokter dan Entomolog (setiap pengawasan penumpang kapal melibatkan 3 - 6 orang berdasarkan besar kapal)
- Dana Awal : 0,-
- Bahan : Form pemeriksaan dari masing-masing jabatan fungsional
- Waktu : Dalam 1 (satu) tahun
- Metode : Pengawasan secara langsung dan pemeriksaan kelengkapan dokumen awak kapal.
- Sasaran : Awak tiba dan berangkat dengan menggunakan kapal.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan dan pengawasan awak yang menggunakan alat transportasi kapal.

c) Hasil (*Outcome*)

Pengawasan selama tahun 2025 jumlah awak datang dari dalam negeri dan luar negeri sebanyak 22.163 (Dua puluh dua ribu seratus enam puluh tiga)

orang dan awak berangkat dalam negeri atau luar negeri yang menggunakan alat transportasi kapal di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 23.102 (dua puluh tiga ribu seratus dua) orang. Pengawasan awak datang dan berangkat di BKK Kelas I Jayapura sebanyak 45.265 (Empat puluh lima ribu dua ratus enam puluh lima) orang kurang dari target yang ditentukan yaitu 46.176 (empat puluh enam ribu seratus tujuh puluh enam) atau 98.02 %

d) Manfaat (*Benefit*)

Awak yang menggunakan kapal dapat terawasi sehingga dapat mendeteksi dan mencegah risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui Awak yang menggunakan kapal.

e) Dampak (*Impact*)

Dapat mencegah dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui awak yang menggunakan kapal.

3) Jumlah Pemeriksaan Crew Pesawat (Termasuk ICV Personil Kedatangan)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Perawat, pranata laboratorium kesehatan, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Dokter dan Entomolog (setiap pengawasan crew pesawat melibatkan 3 orang)
- Dana Awal : 0,-
- Bahan : ATK, Form Pemeriksaan
- Waktu : Dalam 1 (satu) tahun
- Metode : Pengawasan secara langsung dan pemeriksaan kelengkapan dokumen Crew pesawat.
- Sasaran : Pengawasan dan pemeriksaan dokumen Crew pesawat berangkat maupun tiba yang menggunakan pesawat.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan dan pengawasan Crew pesawat yang menggunakan pesawat.

c) Hasil (*Outcome*)

- Pengawasan tahun 2025 jumlah Crew pesawat datang dan berangkat baik dalam negeri dan luar negeri yang menggunakan alat transportasi pesawat di wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 213.674 (dua ratus tiga belas ribu enam ratus empat) orang dan tidak ditemukan Crew dengan suhu di atas 37°C.
- Jumlah pengawasan Crew yang datang dan berangkat di bandar udara di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura mencapai 213.674 (dua ratus tiga belas ribu enam ratus empat) orang, melebihi target yang ditentukan yaitu sebanyak 142.237 (seratus empat puluh dua ribu dua ratus tujuh) orang atau (150%)

d) Manfaat (*Benefit*)

Crew pesawat yang menggunakan alat transportasi pesawat dapat terawasi sehingga dapat mendeteksi dan mencegah risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui Crew pesawat.

e) Dampak (*Impact*)

Dapat mencegah dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui Crew pesawat yang menggunakan pesawat.

4) Jumlah Skrining Penyakit Menular (HIV/AIDS, Tuberculosis, dan Malaria)

a) Kegiatan Skrining HIV/AIDS

(1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Dokter, Epidemiolog, Perawat, Pranata Laboratorium.
- Dana : Rp.15.768.000,- (lima belas juta tujuh ratus enam puluh delapan ribu rupiah)
- Bahan : ATK, Cetak, Dokumentasi, Spanduk, KIE / Media Promkes lainnya.
- Waktu : Dalam waktu 1 (satu) tahun.
- Metode : Dilakukannya Sosialisasi dan VCT pada Masyarakat pelabuhan/bandara.

- Sasaran : Lintas sektor atau stakeholder terkait, Pamantas RI-PNG PLBN Skouw, karyawan TPP, awak kapal yang melakukan pemeriksaan dan masyarakat yang berisiko dan masyarakat di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura

(2) Keluaran (Output)

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular HIV/AIDS, TBC, dan Malaria di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura.

(3) Hasil (Outcome)

Terlaksananya Kegiatan Sosialisasi dan Pemeriksaan Deteksi Dini HIV/AIDS di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura sepanjang tahun 2025 dengan total keseluruhan sebanyak 300 (tiga ratus) orang yang diskriming.

(4) Dampak (Impact)

Masyarakat di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura terlindungi dari penyebaran penyakit HIV/AIDS. Alokasi anggaran untuk kegiatan pengendalian penyakit menular langsung dan layanan HIV/AIDS sebesar Rp.15,768,000,- (lima belas juta tujuh ratus enam puluh delapan ribu rupiah) dan realisasi anggarannya sebesar Rp.4,590,000,- (empat juta lima ratus sembilan puluh ribu rupiah), akibat adanya efisiensi anggaran sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2025, dana kegiatan ini di blokir sebesar Rp.11.178.000,- (sebelas juta seratus tujuh puluh delapan ribu rupiah).

b) Kegiatan Screening Tuberculosis (TB)

(1) Masukan (Input)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Dokter, Perawat, Pranata Laboratorium.
- Dana Awal : Rp.32,730,000,-(tiga puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah).

- Bahan : ATK, Cetak, Dokumentasi, Spanduk, KIE/Media Promkes lainnya.
- Waktu : Dalam 1 (satu) tahun.
- Metode : Pelaksanaan Skrining TB pada Masyarakat pelabuhan/bandara, PLBN.
- Sasaran : Lintas sektor atau stakeholder terkait, masyarakat yang berisiko dan masyarakat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

(2) Keluaran (*Output*)

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular TB di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

(3) Hasil (*Outcomes*)

Terlaksananya skrining TB di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sepanjang Tahun 2025 dengan total keseluruhan sebanyak 300 (tiga ratus) orang.

(4) Manfaat (*Benefit*)

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

(5) Dampak (*Impact*)

Masyarakat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura terlindungi dari penyebaran penyakit TB. Alokasi anggaran untuk kegiatan pengendalian penyakit menular langsung Skrining TB sebesar Rp.32,730,000,-(tiga puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah) dan realisasi anggarannya sebesar Rp.12,165,000,- (dua belas juta seratus enam puluh lima ribu rupiah), akibat adanya efisiensi anggaran sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2025, dana kegiatan ini di blokir sebesar Rp.20.565.000,- (dua puluh juta lima ratus enam puluh lima ribu rupiah).

5) Jumlah Orang yang Dilakukan Pemeriksaan Fisik, Diagnosa, Terapi (Data kunjungan poliklinik)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Dokter, Perawat dan Pranata Laboratorium Kesehatan.
- Bahan : ATK, Alat kesehatan (Tensimeter, thermometer, alat ukur Tinggi Badan, alat ukur lingkaran perut, Timbangan berat badan, alat dan strip PTM serta obat-obatan).
- Waktu : Dalam waktu 1 (satu) tahun ditargetkan dilaksanakannya pengawasan kesehatan pada masyarakat Pelabuhan/Bandara/PLBN
- Metode : Dilakukan pemeriksaan fisik dan pengujian kesehatan masyarakat pelabuhan/bandara/PLBN.
- Sasaran : Masyarakat pelabuhan/bandara/PLBN.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan kesehatan terbatas pada masyarakat pelabuhan/bandara/PLBN

c) Hasil (*Outcome*)

Jumlah kunjungan poliklinik pada wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura tahun 2025 sebanyak 6.478 orang.

d) Manfaat (*Benefit*)

Terlaksananya pemeriksaan kesehatan setiap masyarakat Pelabuhan/bandara/PLBN terlindungi dari penyakit.

e) Dampak (*Impact*)

Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan secara maksimal dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pelabuhan/bandara/PLBN.

6) Jumlah Orang yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatan pada Penjamah Makanan

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Dokter, Perawat dan Pranata Laboratorium Kesehatan.

- Bahan : ATK, Alat kesehatan (Tensimeter, thermometer, alat ukur Tinggi Badan, timbangan berat badan, alat dan dan strip PTM serta obat-obatan).
- Waktu : Dalam waktu 1 (satu) tahun ditargetkan dilaksanakannya pengawasan kesehatan pada penjamah makanan.
- Metode : Pemeriksaan fisik dan pengujian kesehatan pada penjamah makanan.
- Sasaran : Penjamah makanan di TPP pelabuhan/bandara/PLBN.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan

c) Hasil (*Outcome*)

Pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura tahun 2025 sebanyak 183 (seratus delapan puluh tiga) orang

d) Manfaat (*Benefit*)

Terlaksananya pemeriksaan kesehatan setiap penjamah makanan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

e) Dampak (*Impact*)

Setiap penjamah makanan dalam keadaan sehat dan layak sehingga sanitasi makanan terjamin

7) Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria di Bandara/Pelabuhan/dan PLBN

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Dokter, Perawat dan Pranata Laboratorium Kesehatan.
- Dana : Rp. 2.725.000,-
- Bahan : ATK, Alat kesehatan (tensimeter, thermometer, alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan, RDT Malaria serta obat-obatan).
- Waktu : Dalam waktu 1 (satu) tahun ditargetkan dilaksanakannya surveilans migrasi malaria
- Metode : Pemeriksaan secara langsung dengan menggunakan RDT Malaria.

- Dilakukan surveilans dan pemeriksaan Malaria dengan menggunakan RDT Malaria, pencatatan, pelaporan dan pemantauan/evaluasi.
- Sasaran : Masyarakat pelabuhan/bandara/PLBN atau Pamtas RI-PNG, dan pengunjung yang berasal dari daerah endemis.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya penemuan aktif surveilans migrasi malaria terhadap masyarakat Bandara/Pelabuhan dan PLBN

c) Hasil (*Outcome*)

Surveilans migrasi malaria pada tahun 2025 di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 450 Orang.

d) Manfaat (*Benefit*)

Terlaksananya program peningkatan kewaspadaan terhadap timbulnya penyakit malaria

e) Dampak (*Impact*)

Masyarakat bebas dari malaria dan menuju eliminasi malaria di Indonesia. Alokasi anggaran untuk kegiatan penemuan aktif surveilans migrasi malaria sebanyak Rp.2.725.000,- dan realisasi anggaran sebanyak Rp.2.623.000,-

b. Pemeriksaan Alat Angkut

1) Jumlah kapal dalam karantina yang diperiksa dalam rangka penerbitan *Free Pratique*:

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog/ Tenaga Sanitasi Lingkungan dan Dokter/Perawat/Pranata Laboratorium Kesehatan (setiap kegiatan pemeriksaan kapal dari luar negeri dan kapal dari dalam negeri terjangkau melibatkan 3- 6 orang sesuai dengan besar kapal).
- Bahan : formulir pemeriksaan dan APD.
- Waktu : Dalam 1 tahun semua kedatangan kapal dari luar negeri dan dalam negeri terjangkau yang berlabuh di seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura diperiksa dan diawasi.

- Metode : Pemeriksaan dokumen kesehatan kapal dan kesehatan awak yang berasal dari luar negeri atau dalam negeri terjangkau sesuai dengan standar kekarantinaan.
- Sasaran : Penerbitan dokumen *Certificate of Pratique* pada kapal yang datang dari luar atau dalam negeri terjangkau di tahun 2025 dengan target sebanyak 12 dokumen.

b) Keluaran (Output)

Terlaksananya penerbitan dokumen *Certificate of Pratique* kapal dari luar negeri sesuai dengan standar kekarantinaan.

c) Hasil (Outcome)

Penerbitan dokumen *Certificate of Pratique* kapal dari luar negeri atau dalam negeri terjangkau pada tahun 2025 sebanyak 28 dokumen.

d) Manfaat (Benefit)

Dapat mencegah penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang kemungkinan terbawa dari awak dan penumpang yang datang dari luar negeri atau dalam negeri terjangkau masuk ke wilayah BKK Kelas I Jayapura

e) Dampak (Impact)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan. Pemeriksaan kapal dari luar negeri atau dalam negeri terjangkau sesuai dengan standar kekarantinaan dalam rangka penerbitan *Certificate of Pratique*, pemeriksaan dilakukan pada dokumen kesehatan yang dimiliki oleh kapal.

2) Jumlah Gendec terhadap Pesawat dalam karantina

a) Masukan (Input)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog (setiap kegiatan pemeriksaan Gendec pesawat dari luar negeri melibatkan 3 orang).
- Dana Awal : -
- Bahan : Formulir dan APD

- Waktu : Dalam waktu 1 tahun seluruh kedatangan pesawat dari luar negeri diawasi dan dilakukan pemeriksaan.
- Metode : Pemeriksaan pesawat yang datang dari luar negeri dengan melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan.
- Sasaran : Pesawat yang datang dari luar negeri.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan dokumen Gendec pada kedatangan pesawat dari luar negeri.

c) Hasil (*Outcome*)

Pemeriksaan Gendec pada pesawat dari luar negeri pada tahun 2025 sebanyak 23 dokumen.

d) Manfaat (*Benefit*)

Pemeriksaan dokumen Gendec pada pesawat yang datang dari luar negeri dapat mencegah penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang mungkin terbawa oleh crew dan penumpang pesawat dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan.

3) Jumlah kapal yang memenuhi kriteria penerbitan izin bebas berlayar (PHQC).

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog (setiap kegiatan pemeriksaan kapal dalam rangka penerbitan PHQC melibatkan 1 orang).
- Bahan : ATK dan bahan operasional penerbitan dokumen.
- Waktu : Dalam waktu 1 tahun ditargetkan dilaksanakannya pengawasan dokumen kesehatan Kapal.
- Metode : Pengamatan kelengkapan dokumen kesehatan kapal baik yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- Sasaran : Dokumen kesehatan pada kapal dari dalam dan luar negeri.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pemeriksaan dokumen kesehatan kapal dan penerbitan dokumen PHQC.

c) Hasil (*Outcome*)

Penerbitan dokumen PHQC selama tahun 2025 sebanyak 746 dokumen, setelah dilakukan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal.

d) Manfaat (*Benefit*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah pada alat angkut atau kapal.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan.

c. Pemeriksaan Barang

Jumlah pengawasan ijin angkut jenazah/kerangka

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog dan Tenaga Medis (setiap pengawasan angkut jenazah/kerangka melibatkan 2 orang)
- Bahan : APD
- Waktu : Dalam 1 Tahun
- Metode : Pengawasan secara langsung dan pemeriksaan kelengkapan dokumen angkut jenazah.
- Sasaran : Jenazah/kerangka yang diangkut menggunakan kapal dan pesawat.

2) Keluaran (*Output*)

Terawasinya pengangkutan jenazah/kerangka yang menggunakan kapal dan pesawat.

3) Hasil (*Outcomes*)

Telah diterbitkan 695 sertifikat Ijin Angkut Jenazah/kerangka melalui kapal atau pesawat.

4) Manfaat (*Benefit*)

Pengangkutan jenazah/kerangka yang melalui kapal atau pesawat dapat terawasi, sehingga dapat mendeteksi penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui pengangkutan jenazah.

5) Dampak (*Impact*)

Tidak terdapat penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui pengangkutan jenazah/kerangka.

d. Pemeriksaan lingkungan

1) Jumlah pengawasan hygiene dan sanitasi gedung/bangunan

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, cek list berupa form pemeriksaan sanitasi.
- Alat : Environmental meter (alat pengukur kebisingan) dan Multi gas detector (alat pengukur kualitas udara)
- Waktu : 1 kali setiap bulan.
- Metode Pelaksanaan : pengukuran dan pengawasan dengan menggunakan alat dan form pemeriksaan sanitasi
- Sasaran : TTU dan Perkantoran di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura

b) Keluaran (*Output*)

Diketahuinya tingkat risiko sanitasi TTU dan Perkantoran bagi kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan/bandara/PLBN baik pada perimeter maupun buffer area.

c) Hasil (*Outcome*)

Tersedianya data dan informasi kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran di lingkungan pelabuhan/bandara/PLBN di BKK Kelas I Jayapura. Hasil kegiatan pengawasan hygiene dan sanitasi gedung/bangunan yaitu, Terlaksananya kegiatan pengawasan hygiene dan sanitasi TTU dan Perkantoran sebanyak 324 pemeriksaan dengan hasil semua (100%) memenuhi syarat kesehatan.

d) Manfaat (*Benefit*)

Terpantaunya/terawasinya kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

e) Dampak (*Impact*)

Terlindunginya masyarakat pelabuhan, bandara dan PLBN dari penyakit yang dapat disebabkan oleh kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran yang tidak memenuhi persyaratan.

2) Jumlah pengawasan dan pemeriksaan sanitasi tempat pengelolaan pangan

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, ceklist berupa form pemeriksaan sanitasi
- Alat : pH meter
- Waktu : 1 kali setiap bulan
- Metode Pelaksanaan : pengawasan dan pemeriksaan dengan menggunakan alat dan form pemeriksaan terhadap tempat pengelolaan pangan (TPP), peralatan yang digunakan serta makanan dan minuman yang disajikan.
- Sasaran : Pengawasan TPP di Pelabuhan/Bandara/PLBN

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP), pemeriksaan air secara kimia (pH) dan bakteriologis serta pemeriksaan sampel makanan secara organoleptic dan bakteriologis.

c) Hasil (*Outcome*)

Terawasinya Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di wilayah Pelabuhan, bandara dan PLBN sebanyak 721 pemeriksaan dengan hasil 100% memenuhi syarat kesehatan.

d) Manfaat (*Benefit*)

Terciptanya sanitasi tempat pengelolaan pangan (TPP) yang sehat dengan produk yang dihasilkan berupa makanan dan minuman tidak menjadi sumber maupun media penularan penyakit.

e) Dampak (*Impact*)

Menjamin tempat pengelolaan pangan di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura memenuhi syarat kesehatan sehingga masyarakat yang menggunakan TPP serta mengkonsumsi makanan dan minuman dari TPP tersebut terhindar dari penyakit yang bersumber dari TPP yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Kegiatan ini tidak dialokasikan dalam RKAKL

3) Jumlah pengawasan penyediaan air bersih

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, ceklist form pemeriksaan sanitasi
- Alat : pH meter, Palintest, Inkubator, Reagen Pemeriksaan Bakteriologis
- Waktu : 1 kali setiap bulan untuk kegiatan rutin dan 2 kali dalam setahun pemeriksaan bakteriologis.
- Metode Pelaksanaan : pengawasan dan pemeriksaan dengan menggunakan alat dan form pemeriksaan. Pemeriksaan kualitas air dilakukan secara fisik (warna, rasa, bau), kimia (pH) dan bakteriologis (*E. coli* dan *Coliform*)
- Sasaran : Pengawasan terhadap sarana penyediaan air bersih mulai dari sumber, sistem distribusi sampai kepada konsumen.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya pengawasan dan pemeriksaan sarana penyediaan air bersih di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura

c) Hasil (*Outcome*)

Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali bakteriologis 100 %, pada 1 lokus.

d) Manfaat (*Benefit*)

Terciptanya sarana penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan

e) Dampak (*Impact*)

Menjamin sarana penyediaan air bersih di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura memenuhi syarat kesehatan sehingga mencegah penyebaran

penyakit yang dapat ditularkan melalui sarana penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

4) Rekapitulasi hasil survei vektor (bandara, pelabuhan dan PLBN)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Entomolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan dan atau petugas kesehatan yang sudah terlatih
- Dana Awal: Rp. 125.820.000,-
- Bahan : ATK, APD, formulir pemeriksaan, Flygril, Chloroform, perangkap tikus, dan umpan tikus
- Waktu : Dalam 1 Tahun
- Metode Pelaksanaan : Survei Pengamatan dan Pengawasan
- Sasaran : TTU/TPP serta lingkungan di wilayah Pelabuhan, Bandara, dan PLBN

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya kegiatan pengamatan dan pengawasan vektor dan binatang pembawa penyakit di wilayah Pelabuhan, Bandara, dan PLBN

c) Hasil (*Outcome*)

Terawasinya kegiatan pengamatan dan pengawasan vektor dan binatang pembawa penyakit di wilayah Pelabuhan, Bandara, dan PLBN, dengan anggaran Rp. 125.820.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 125.725.000,-

d) Manfaat (*Benefit*)

Terciptanya lingkungan yang bebas dari tempat perindukan vektor dan binatang pembawa penyakit.

e) Dampak (*Impact*)

Melindungi masyarakat di wilayah pelabuhan, bandara dan PLBN dari penyakit yang diakibatkan oleh vektor dan binatang pembawa penyakit.

2. Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

a. Pemeriksaan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut

1) Faktor risiko yang dikendalikan pada kapal dalam karantina

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog, Dokter dan Perawat (setiap kegiatan pemeriksaan kapal)
- Bahan : ATK dan bahan operasional penerbitan dokumen
- Waktu : Dalam waktu 1 Tahun ditargetkan dilaksanakannya pengawasan dokumen kapal dari luar negeri dan dalam negeri di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.
- Metode : melakukan identifikasi faktor risiko pada pemeriksaan dokumen kesehatan kapal yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri sesuai dengan standar kekarantinaan.
- Sasaran : dokumen kesehatan pada kapal dari dalam negeri dan dari luar negeri.

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalinya faktor risiko dokumen *Certificate of Pratique* kapal dari luar negeri dan dalam negeri sesuai dengan standar kekarantinaan.

c) Hasil (*Outcome*)

Terlaksananya tindak lanjut hasil pemeriksaan dokumen pada alat angkut kesehatan kapal yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 28 dokumen.

d) Manfaat (*Benefit*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah pada alat angkut atau kapal.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan. Pemeriksaan kapal dari luar negeri sesuai dengan standar kekarantinaan dalam rangka penerbitan *Certificate of Pratique*, pemeriksaan dilakukan pada dokumen kesehatan yang dimiliki oleh kapal.

2) Faktor risiko berdasarkan dokumen GENDEC pesawat

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog (setiap kegiatan pemeriksaan Gendec pesawat dari luar negeri melibatkan 3 orang).
- Waktu : Dalam waktu 1 tahun seluruh kedatangan pesawat dari luar negeri diawasi dan dilakukan pemeriksaan.
- Metode : Melakukan identifikasi faktor risiko pada pemeriksaan pesawat yang datang dari luar negeri dengan melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan.
- Sasaran : Pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang datang dari luar negeri target 18 dokumen

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalinya tindak lanjut hasil pemeriksaan dokumen Gendec pada kedatangan pesawat dari luar negeri di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

c) Hasil (*Outcome*)

Terlaksananya tindak lanjut hasil pemeriksaan dokumen Gendec pada pesawat dari luar negeri pada tahun 2025 sebanyak 23 dokumen

d) Manfaat (*Benefit*)

Terpantaunya dan terawasinya pemeriksaan dokumen Gendec pada pesawat yang datang dari luar negeri dapat mencegah penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang mungkin terbawa oleh crew dan penumpang pesawat dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan.

3) Faktor risiko yang dikendalikan pada penerbitan *One Month Extension* (berdasarkan hasil pemeriksaan sanitasi pada alat angkut)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog (setiap kegiatan pemeriksaan kapal dalam rangka penerbitan PHQC melibatkan 1 orang).
- Bahan : ATK dan bahan operasional penerbitan dokumen.
- Waktu : Dalam waktu 1 tahun ditargetkan dilaksanakannya pengawasan Alat angkut Kapal.
- Metode : melakukan identifikasi faktor risiko pada kelengkapan dokumen kesehatan kapal baik yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan pemeriksaan sanitasi.
- Sasaran : dokumen kesehatan pada kapal dari dalam dan luar negeri.

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalnya faktor risiko pada pemeriksaan dokumen kesehatan kapal dan penerbitan dokumen *One Month Extension (OME)* di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

c) Hasil (*Outcome*)

Terlaksananya tindak lanjut hasil pemeriksaan dokumen PHQC di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 6 dokumen dikarenakan adanya tanda-tanda kehidupan vector.

d) Manfaat (*Benefit*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah pada alat angkut atau kapal.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan.

4) Faktor risiko pada alat angkut yang dilakukan tindakan penyehatan lingkungan (Penerbitan SSCC)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog (setiap kegiatan pemeriksaan kapal dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC)
- Bahan : ATK
- Waktu : Dalam waktu 1 tahun
- Metode : Melakukan identifikasi faktor risiko pada kelengkapan dokumen sanitasi kapal baik yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- Sasaran : Dokumen sanitasi pada kapal dari dalam negeri dan dari luar negeri.
- Keluaran (*Output*)
- Terkendalinya faktor risiko pada pemeriksaan sanitasi kapal dan penerbitan dokumen SSCEC/SSCC.

b) Hasil (*Outcome*)

Terlaksananya tindak lanjut hasil pemeriksaan sanitasi di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 4 alat angkut berdasarkan hasil temuan dan telah dilakukan tindakan penyehatan alat angkut dan penerbitan SSCC

c) Manfaat (*Benefit*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah pada alat angkut atau kapal.

d) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan.

b. Pemeriksaan faktor risiko yang dikendalikan pada orang.

1) Pengendalian penumpang/awak (yang antigen/PCR positif, Isolasi)

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Perawat, Dokter, Pranata Laboratorium Kesehatan (setiap pengawasan penumpang/awak/crew melibatkan 3 orang)
- Waktu : Dalam 1 Tahun
- Metode : Pengawasan secara langsung penumpang/awak/crew Pemantauan Suhu Badan.
- Sasaran : Penumpang/awak/crew yang menggunakan alat transportasi kapal/pesawat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalnya pemeriksaan dan pengawasan pelaku perjalanan penumpang/awak/crew berangkat yang menggunakan alat transportasi kapal/pesawat.

c) Hasil (*Outcome*)

Tidak ditemukan faktor risiko yang dikendalikan pada pelaku perjalanan baik isolasi maupun karantina.

d) Manfaat (*Benefit*)

Penumpang/awak/crew yang menggunakan alat transportasi kapal dapat terawasi sehingga dapat mendeteksi dan mencegah risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui penumpang yang menggunakan kapal/pesawat.

e) Dampak (*Impact*)

Dapat mencegah dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit karantina atau penyakit potensial wabah melalui penumpang yang menggunakan kapal/pesawat.

2) Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining (HIV AIDS, Tuberculosis), Pemberian Vaksinasi Internasional, KIR Kesehatan, Layak Terbang, Orang Sakit serta Rujukan Orang Sakit.

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Dokter, Perawat, Pranata Laboratorium dan sopir ambulance
- Dana : Dana pengadaan Obat senilai Rp. 168.110.000,- (seratus enam puluh delapan juta seratus sepuluh ribu rupiah) dan dana Bahan habis pakai (handscoon, ads, alkohol swab, safety box), ATK, Form Skrining, Spanduk, KIE / Media Promkes lainnya, senilai Rp. 153.223.000,-(seratus lima puluh tiga juta dua ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Realisasi anggaran pengadaan obat sebesar Rp. 115.122.000,- (seratus lima belas juta seratus dua puluh dua ribu rupiah) dan pengadaan Bahan habis pakai senilai Rp. 88.617.000,-(delapan puluh delapan juta enam ratus tujuh belas ribu rupiah). akibat adanya efisiensi anggaran sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2025, dana kegiatan ini di blokir sebesar Rp.52.998.000,- (lima puluh dua juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah) pada pengadaan obat-obatan, dan sebesar Rp.64.606.000,- (enam puluh empat juta enam ratus enam ribu rupiah) pada Bahan habis pakai (handscoon, ads, alkohol swab, safety box), ATK, Form Skrining, Spanduk, KIE / Media Promkes lainnya.
- Waktu : Dalam 1 Tahun.
- Metode: Skrining pada Masyarakat Pelabuhan/Bandara, Calon Jamaah Haji & Umroh dan pengawasan terhadap calon penumpang kapal/pesawat.
- Sasaran : Lintas Sektor atau Stakeholder, calon jamaah haji & umroh calon penumpang kapal/pesawat yang berisiko dan masyarakat di wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura.

b) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya skrining HIV AIDS, Tuberculosis, vaksinasi meningitis, vaksin Covid-19, Surat laik terbang dan Surat ijin angkut orang sakit serta pengawasan terhadap calon penumpang kapal/pesawat.

c) Hasil (*Outcomes*)

- Pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang tahun 2025 sebanyak 1.928 orang dengan rincian yaitu pemeriksaan kesehatan pada orang yang terdiri dari skrining HIV sebanyak 300 orang dan skrining Tuberculosis sebanyak 300 orang. Selama tahun 2025 dari hasil skrining HIV, Sipilis dan TB yang telah dilakukan, untuk skrining TB ditemukan 1 kasus terduga TB, untuk hasil skrining HIV diperoleh hasil pemeriksaan 2 untuk hasil Reaktif dan 0 untuk hasil Negatif (-) pada pemeriksaan sifilis. untuk skrining Penyakit Malaria ditemukan hasil positif (+) sebanyak 47 orang dan 4 orang dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan (pemeriksaan mikroskopis) untuk mendapatkan pengobatan. Orang sakit yang diperiksa sebanyak sebanyak 1.928 orang. Vaksinasi meningitis sebanyak 1.061 orang jamaah, vaksin Polio sebanyak 588 orang, vaksin Thypoid sebanyak 1 orang, dan vaksin yellow Fever sebanyak 12 orang, pengawasan Angkut Orang Sakit sebanyak 1.843 sertifikat, Penerbitan Layak Terbang sebanyak 1.281 sertifikat. dan ambulance rujukan pasien sebanyak 322 kali. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan orang di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura pada Tahun 2025 sebesar 100%.

d) Manfaat (*Benefit*)

Dapat mencegah penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang kemungkinan terbawa penumpang dan masyarakat pelabuhan.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan

dan perdagangan serta Meminimalisir terjadinya kegawatdaruratan yang berdampak fatal yang berisiko kepada kematian pada penderita.

c. Pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada barang

1) Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan pemeriksaan pengangkutan jenazah

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Tenaga Medis
- Bahan : ATK dan APD
- Waktu : Dalam waktu 1 Tahun
- Metode : Observasi pemeriksaan dan verifikasi (kelengkapan dokumen).
- Sasaran : Setiap barang (jenazah) yang keluar masuk di pelabuhan laut, bandara dan PLBN

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalinya faktor risiko pada barang dan terhindarnya penyebaran virus penyakit.

c) Hasil (*Outcome*)

- Pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada barang yaitu pemeriksaan jenazah/abu jenazah 695 sertifikat, dari seluruh faktor risiko yang ditemukan telah dikendalikan atau ditindak lanjuti sehingga persentase faktor risiko yang dikendalikan pada barang di wilayah BKK Kelas I Jayapura pada Tahun 2025 sebesar 100%.
- Hasil pengawasan ijin angkut Jenazah yang ditemukan faktor risiko sebanyak 5 jenazah dimana penyebab kematian tersebut adalah penyakit menular, namun tetap diberikan ijin angkut karena bukan menyebabkan Kegawatdaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD). Hasil pengawasan barang (jenazah) yang dikendalikan sebanyak 5 dokumen diantaranya peti yang digunakan tidak sesuai standar karantina. Pengendalian dilakukan dengan melengkapi dokumen terutama dokumen penyebab kematian dan menyesuaikan pemetian sesuai standar.

d) Manfaat (*Benefit*)

Dapat mencegah penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang kemungkinan terbawa jenazah.

e) Dampak (*Impact*)

Tercegahnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah yang dapat menimbulkan kondisi PHEIC tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan.

d. Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan

1) Faktor risiko sanitasi yang dikendalikan pada tempat-tempat umum dan perkantoran

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, hasil inspeksi sanitasi pada tempat-tempat umum dan perkantoran yang tidak memenuhi syarat
- Waktu : Dalam satu tahun
- Metode Pelaksanaan : melakukan identifikasi risiko faktor kesehatan lingkungan pada tempat-tempat umum dan perkantoran yang telah dilakukan inspeksi sanitasi kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran dalam rangka evaluasi.
- Sasaran : TTU dan Perkantoran di pelabuhan/bandara dan PLBDN

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalinya faktor risiko sanitasi TTU dan Perkantoran bagi kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan/bandara/PLBN baik pada perimeter maupun buffer area.

c) Hasil (*Outcome*)

- Hasil Pemeriksaan Tersedianya data dan informasi hasil tindak lanjut pada kegiatan pengawasan hygiene dan sanitasi gedung/bangunan yang telah dilakukan pada TTU dan Perkantoran. Hasil semuanya (100%) memenuhi syarat.

d) Manfaat (Benefit)

Terpantaunya/terawasinya kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran di BKK Kelas I Jayapura.

e) Dampak (Impact)

Terlindunginya masyarakat pelabuhan dan bandara dari penyakit yang dapat disebabkan oleh kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran yang tidak memenuhi persyaratan.

2) Faktor risiko Tempat Pengelolaan Pangan yang dikendalikan

a) Masukan (Input)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, dokumentasi serta hasil inspeksi sanitasi pada TPM
- Waktu : Dalam 1 Tahun
- Metode Pelaksanaan : melakukan identifikasi risiko faktor kesehatan lingkungan pada tempat pengolahan pangan yang telah dilakukan inspeksi sanitasi kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran dalam rangka evaluasi.
- Sasaran : Tempat Pengolahan Pangan yang berada di wilayah pelabuhan/bandara dan PLBN

b) Keluaran (Output)

Terkendalinya faktor risiko sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) bagi kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan/bandara dan/PLBN baik pada perimeter maupun buffer area.

c) Hasil (Outcome)

Tersedianya data dan informasi hasil tindak lanjut pada kegiatan inspeksi sanitasi yang telah dilakukan. Hasil kegiatan faktor risiko sanitasi yang dikendalikan pada tempat pengolahan pangan: Hasil semuanya (100%) memenuhi syarat.

d) Manfaat (Benefit)

Terpantaunya/terawasinya kondisi sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Jayapura.

e) Dampak (*Impact*)

Menjamin makanan minuman yang aman dikonsumsi oleh masyarakat sekitar pelabuhan/ bandara dan PLBN.

3) Jumlah pengendalian faktor risiko pada sampel air

a) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga sanitasi Lingkungan.
- Bahan : ATK, cetakan, dokumentasi, bahan operasional kapas, spiritus, lampu bunsen, kruistang, label dll), water test kit, Palintest, Inkubator dan Reagen Pemeriksaan Air secara bakteriologis
- Waktu : dalam 1 Tahun
- Metode Pelaksanaan : pengawasan terhadap kualitas air bersih/air minum baik fisik, kimiawi maupun bakteriologis serta pengawasan secara kuantitas di setiap lokasi wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura
- Sasaran : sampel air yang berada di wilayah pelabuhan/ bandara BKK Kelas I Jayapura

b) Keluaran (*Output*)

Terkendalinya faktor risiko pada pengawasan sampel air bersih /air minum di setiap lokasi wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

c) Hasil (*Outcome*)

Terlaksananya tindak lanjut hasil pemeriksaan pengendalian faktor risiko pada sampel air yang dilakukan secara bakteriologis di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura berupa rekomendasi kepada pihak berwenang yaitu otoritas bandara, pelabuhan dan penanggung jawab tempat pengelolaan pangan bersangkutan.

d) Manfaat (*Benefit*)

Terpantaunya/terawasinya air bersih dan air minum yang mencukupi sesuai standar yang dipersyaratkan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

e) Dampak (*Impact*)

Air bersih yang memenuhi standar yang dipersyaratkan tidak menjadi sumber dan media penularan penyakit. Kegiatan ini tidak dialokasikan dalam RKAKL.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

a. Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Epidemiolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog, Dokter, Perawat dan Pranata Laboratorium Kesehatan
- Bahan : BHP, APD, Brosur/Leaflet
- Waktu : Dalam 1 Tahun
- Metode : Melaksanakan kesiapsiagaan dalam mendeteksi sinyal SKD KLB di pelabuhan/ bandara yang direspon kurang dari 24 jam dibandingkan dengan jumlah SKD KLB dalam periode satu Tahun.
- Sasaran : Lingkungan Pelabuhan, Bandara dan PLBN

2) Keluaran (*Output*)

Terdeskripsikan pelaksanaan kegiatan pemantauan kasus penyakit berpotensi KLB dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB berdasarkan persentase respon SKD, KLB dan Bencana di wilayah layanan BKK Kelas I Jayapura.

3) Hasil (*Outcome*)

Pada tahun 2025 terdapat 2 (dua) sinyal KLB yang direspon yaitu :

- Sinyal DBD di daerah Buffer Pelabuhan Laut Jayapura (Gajah Putih dan APO). Ditemukan kasus DBD pada 2 orang anak dinyatakan DBD berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes aygepty* dan *Aedes albopictus*. Sinyal DBD tersebut direspon kurang dari 24 jam karena sebelumnya belum pernah terdapat kasus DBD pada daerah Gajah Putih dan APO Kota Jayapura. Tindakan oleh tim gerak cepat (TGC) berupa penemuan kasus dan penyelidikan epidemiologi tindak lanjutnya dilakukan juga pengendalian risiko lingkungan berupa fogging serta edukasi penyuluhan kesehatan kepada warga di daerah Gajah Putih Kota Jayapura.
- Pelaku Perjalanan Luar Negeri (Jemaah Haji Kloter 27). Terhadap yang bersangkutan telah dilakukan pengambilan swab nasopharing untuk pemeriksaan RDT C-19 dengan hasil negatif dan pemeriksaan RT-PCR C-19 serta Influenza Like Illness (ILI) di Asrama Haji Sudiang Makassar.

Hasil telah selesai dan didapatkan hasil pemeriksaan RT-PCR C-19 yaitu negative.

4) Manfaat (*Benefit*)

Meningkatkan sistem SKD terhadap kejadian berpotensi PHEIC/KLB/Bencana di pintu masuk negara di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

b. Indeks pinjal ≤ 1

Layanan Pengendalian Survey Vektor Pes

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Entomolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan, dan atau petugas kesehatan yang sudah terlatih
- Dana: Rp. 57.038.000,-
- Bahan : ATK, Form Pemeriksaan, bahan operasional pengamatan (perangkap tikus, umpan tikus, sisir tikus, wadah penampung hasil sisiran, luv dan mikroskop, penggaris, chloroform, kapas), bahan operasional pengendalian (racun tikus, insektisida, alas racun, perangkap tikus, kantong plastik, handscoon, APD).
- Waktu : Kegiatan pemasangan perangkap dan identifikasi tikus/pinjal 9 kali dalam setahun di 5 wilayah kerja.
- Metode Pelaksanaan Pengamatan: Identifikasi tikus dan pinjal dilaksanakan dengan pemasangan perangkap terlebih dahulu. Tikus yang tertangkap dimasukkan dalam kantong/karung terigu yang kemudian dilakukan pembiusan. Setelah tikus mati dilakukan identifikasi jenis tikus dan penyisiran untuk mencari pinjal serta dilakukan pengukuran pada anggota tubuh tikus untuk mengetahui jenisnya.
- Sasaran : Pemasangan perangkap sebanyak 9 kali dalam setahun per 40 hari di setiap wilker.

2) Keluaran (*Output*)

- Diketuainya tingkat infestasi/kepadatan vektor tikus dan pinjal di wilayah pelabuhan/bandara/PLBN dan dikendalikannya populasi vektor tikus dan pinjal pada perimeter area di wilayah pelabuhan/bandara/PLBN pada wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sehingga tidak menjadi ancaman

kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan wabah terutama penyakit pes.

- Terlaksananya kegiatan pemasangan perangkat dan identifikasi tikus/pinjal di wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura

3) Hasil (*Outcome*)

- Diketuainya kepadatan tikus dan indeks pinjal serta jenis dari tikus dan pinjal yang ditemukan dan dapat ditekannya populasi tikus dan pinjal sehingga tidak menimbulkan masalah kesehatan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Hasil kegiatan pengamatan dan pengendalian tikus & pinjal ini yaitu : Terlaksananya pengamatan di wilayah kerja sebanyak 45 kali.
- Pengamatan di wilayah kerja Pelabuhan Jayapura jumlah tikus tertangkap sebanyak 42 ekor dengan indeks pinjal = 0.
- Pengamatan di wilayah kerja Bandar Udara Sentani jumlah tikus tertangkap sebanyak 49 ekor dengan indeks pinjal = 0,45.
- Pengamatan di wilayah kerja Bandar Udara Wamena jumlah tikus tertangkap sebanyak 46 ekor dengan indeks pinjal = 0,37.
- Pengamatan di wilayah kerja Pelabuhan Sarmi jumlah tikus tertangkap sebanyak 112 ekor dengan indeks pinjal = 0,04.
- Pengamatan di wilayah kerja PLBN Skouw jumlah tikus tertangkap sebanyak 40 ekor dengan indeks pinjal = 0.

4) Manfaat (*Benefit*)

Terpantaunya tingkat kepadatan tikus dan pinjal sesuai standar yang dipersyaratkan dan dapat ditekannya populasi tikus dan pinjal sehingga tidak menimbulkan masalah kesehatan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

5) Dampak (*Impact*)

Keberadaan tikus dan pinjal tidak hanya menimbulkan gangguan secara ekonomi namun juga dapat mengganggu kesehatan ditempat-tempat umum seperti pelabuhan dan bandara. Dengan adanya pengamatan ini juga dapat dipantau tingkat kepadatan serta pola penyebaran dari tikus menunjukkan tingkat sanitasi lingkungan yang terjaga. Alokasi anggaran untuk kegiatan Pemasangan Perangkat dan identifikasi tikus/pinjal sebesar Rp. 21.150.000,- dan realisasi anggarannya sebesar Rp. 21.150.000,-

c. Tidak ditemukan larva *Anopheles* (Layanan Pengendalian Survei Vektor Malaria)

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Entomolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Dana : Rp. 25.680.000,-
- Bahan : ATK, Form, APD, bahan dan alat operasional teknis (paper cup, kain kassa, karet gelang, kapas, alat pengukur suhu, kelembaban udara dan kecepatan angin, aspirator, senter, chloroform, mikroskop, luv, kertas label) dan alat operasional teknis *spraying* (mist blower, bensin, solar, insektisida, larvasida, baju lapangan, alat pelindung diri).
- Waktu : dilaksanakan 12 kali dalam 1 Tahun di setiap wilayah kerja.
- Metode Pelaksanaan :
- Penangkapan vektor *Anopheles* sp dalam stadium jentik dan dewasa (nyamuk) dengan menggunakan alat survey vektor di buffer dan perimeter yang merupakan wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.
- Pengendalian vektor dalam stadium larva dilaksanakan dengan melakukan abatesasi, pengendalian vektor dewasa dilakukan dengan melakukan *spraying/fogging* serta pemberdayaan masyarakat agar melakukan pemberantasan sarang nyamuk.
- Sasaran : 60 kali pengamatan dan tindakan pengendalian vektor malaria dalam 1 Tahun di 4 wilker yaitu wilayah Pelabuhan Laut Jayapura, Pelabuhan Sarmi, Bandara Sentani dan PLBN Skouw.

2) Keluaran (*Output*)

Diketahuinya *Anopheles* sp di wilayah pelabuhan/bandara dan PLBN baik pada perimeter dan buffer area, untuk pengamatan larva *Anopheles* menggunakan jumlah cidukan pada tempat perindukan sedangkan untuk pengamatan nyamuk dewasa menggunakan ukuran *Man Hour Density (MHD)* dan *Man Biting Rate (MBR)* serta menghilangkan atau tertekannya populasi nyamuk *Anopheles* di wilayah pelabuhan/bandara/PLBN baik pada perimeter maupun buffer area sehingga tidak menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan wabah.

3) Hasil (*Outcome*)

- Tidak ditemukan larva/jentik *Anopheles* dan nyamuk *Anopheles*. Hasil kegiatan survei vektor malaria ini yaitu :
- Terlaksananya kegiatan survei vektor malaria sebanyak 120 kali sehingga pencapaian kegiatan 100%
- Pengamatan di Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 24 kali
- Pengamatan di Bandara Sentani sebanyak 24 kali
- Pengamatan di Bandara Wamena sebanyak 24 kali
- Pengamatan di Pelabuhan Laut Sarmi sebanyak 24 kali
- Pengamatan di PLBDN Skouw sebanyak 24 kali
- Hasil kegiatan pengendalian nyamuk *Anopheles* ini yaitu :
 - *Spraying* IRS di Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 1 kali
 - *Spraying* IRS di Bandara Sentani sebanyak 1 kali
 - Tidak ada kegiatan *Spraying* IRS di Bandar Udara Wamena
 - *Spraying* IRS di Pelabuhan Laut Sarmi sebanyak 1 kali
 - *Spraying* IRS di PLBN Skouw sebanyak 1 kali

4) Manfaat (*Benefit*)

Teramati dan dapat dipetakan daerah perimeter dan buffer yang merupakan tempat potensial kehidupan larva *Anopheles* dan nyamuk *Anopheles* sp serta dapat dikendalikannya daerah perimeter dan buffer pada semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dari vektor malaria yang dapat menularkan penyakit potensial wabah.

5) Dampak (*Impact*)

Menurunkan dan mengendalikan populasi vektor pada perimeter dan buffer area di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dan menciptakan kondisi lingkungan sehat yang dapat memberikan rasa aman dari penularan penyakit potensial wabah. Alokasi anggaran untuk kegiatan luas wilayah bebas vektor malaria yaitu sebesar Rp. 4.086.000,- dan realisasi anggarannya sebesar Rp. 4.086.000,

d. Kepadatan kecoa rendah

Layanan Pengendalian Survei Vektor Diare (Kecoa)

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Entomolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Dana : Rp. 2.410.000,- (termasuk pengendalian vektor lalat)
- Bahan : ATK, Perangkat Hoy-hoy, formulir isian dan senter
- Waktu : dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun pada 3 wilayah kerja
- Metode Pelaksanaan : Pengamatan vektor dilakukan dengan observasi langsung dihitung pada setiap lokasi, dengan cara memasang perangkat kecoa (hoy-hoy). Pengendalian vektor dilakukan dengan menggunakan mist blower/spraycan yang telah di isi pelarut yang telah dicampurkan insektisida. Penyemprotan dilakukan pada tempat-tempat potensial kecoa.
- Sasaran :
 - Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 2 kali (Juni dan September)
 - Bandara Sentani sebanyak 2 Kali (Juni dan September)

2) Keluaran (*Output*)

- Mengetahui tingkat kepadatan kecoa yang kemudian dilakukan analisis hasil serta rekomendasi untuk dilakukan pengendalian apabila hasil survei kepadatan tinggi.
- Menghilangkan atau terkendalinya populasi kecoa di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dan terhindar dari ancaman kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan wabah.

3) Hasil (*Outcome*)

- Terlaksananya survei vektor diare sebanyak 60 kali, terdiri atas:
- Pengamatan di Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 12 kali
- Pengamatan di Bandara Sentani sebanyak 12 kali
- Pengamatan di Bandara Wamena sebanyak 12 kali
- Pengamatan di Pelabuhan Laut Sarmi sebanyak 12 kali
- Pengamatan di PLBDN Skouw sebanyak 12 kali
- Anggaran tersedia sebesar Rp. 8.850.000,- dan dana yang terealisasi sebesar Rp. 8.850.000,-

4) Manfaat (*Benefit*)

Teramatinya wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dari vektor diare yang dapat menularkan penyakit potensial wabah.

5) Dampak (*Impact*)

Menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan dapat memberikan rasa aman dari penularan penyakit potensial wabah

e. Kepadatan lalat < 2

Layanan Survei Vektor Diare (Lalat)

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Entomolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, form Isian, bahan dan alat operasional teknis (Fly grill, counter, hygrometer, thermometer, anemometer, kendaraan, Mist blower/Spray can, ember, pengaduk, pakaian kerja, APD, lem lalat).
- Waktu : dilaksanakan 60 kali dalam 1 Tahun.
- Metode Pelaksanaan :
 - Pengamatan vektor lalat dilakukan dengan menggunakan fly grill. Lalat yang hinggap pada fly grill dihitung menggunakan counter. Pengulangan dilakukan 10 kali pada setiap lokasi. Lima nilai tertinggi dihitung rata – ratanya.
 - Pengendalian vektor dilakukan dengan menggunakan mist blower/spray can yang telah diisi pelarut yang telah dicampurkan insektisida. Penyemprotan dilakukan pada tempat-tempat potensial lalat (*container* sampah, Tempat Penjualan Makanan).
- Sasaran : 12 kali kegiatan untuk survei/pengamatan diare di induk dan wilker, untuk kegiatan pengendalian dilaksanakan pada 4 wilayah kerja selama 1 Tahun sebanyak 4 kali *spraying*, Wilayah kerja yaitu Pelabuhan Laut Jayapura 1 kali, Bandar Udara Sentani 1 kali dan Bandar Udara Wamena 1 kali. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 layanan.

2) Keluaran (*Output*)

- Mengetahui tingkat kepadatan lalat yang kemudian dilakukan analisis hasil serta rekomendasi untuk dilakukan pengendalian apabila hasil survei tinggi.

- Menghilangkan atau terkendalinya populasi lalat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dan terhindar dari ancaman kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan wabah.

3) Hasil (*Outcome*)

- Tingkat kepadatan lalat berkategori rendah - sedang (1-6) di setiap wilayah kerja.
- Terlaksananya survei vektor diare sebanyak 60 kali
- Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 12 kali
- Bandara Sentani sebanyak 12 kali
- Bandara Wamena sebanyak 12 kali
- Pelabuhan Laut Sarmi sebanyak 12 kali
- PLBN Skouw sebanyak 12 kali

4) Manfaat (*Benefit*)

Teramatinya wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dari vektor yang dapat menularkan penyakit potensial wabah.

5) Dampak (*Impact*)

Menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan dapat memberikan rasa aman dari penularan penyakit potensial wabah.

f. HI perimeter = 0 (Layanan Survey Vektor DBD)

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia: Entomolog, Tenaga Sanitasi Lingkungan dan Kader Jumantik di setiap wilayah kerja.
- Dana: Rp. 8.820.000,-
- Bahan : ATK, bahan dan alat operasional teknis survei (pipet jentik, form survei, alat tulis, mikroskop, cover glass, paper cup) dan abatisasi.
- Waktu : 12 kali dalam 1 Tahun
- Metode Pelaksanaan : Pengambilan/survei vektor *Aedes aegypti* sp dalam stadium larva dengan menggunakan alat survei vektor di buffer dan perimeter yang merupakan wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dan dibantu oleh kader jumantik.

- Sasaran : Pengamatan/survei dilakukan bangunan/ rumah yang mempunyai tempat penampungan air (*container*) diantaranya bak air, bak mandi, ember, tempayan, dan lain-lain. kegiatan ini dilaksanakan 12 kali untuk induk dan 12 kali untuk masing-masing wilker.

2) Keluaran (Output)

Diketahuinya tingkat investasi jentik dan nyamuk *Aedes aegypti* dan menghilangkan atau menekan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah pelabuhan/bandara baik pada perimeter maupun buffer area sehingga tidak menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan wabah.

3) Hasil (Outcome)

- Terlaksananya kegiatan pengamatan di wilayah kerja sebanyak 60 kali.
- Pengamatan di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura 12 kali dengan House Indeks (HI) area perimeter tertinggi pada bulan Januari yaitu 10,77 dan area buffer tertinggi bulan Januari yaitu 28,21.
- Pengamatan di wilayah Kerja Bandara Sentani Jayapura 12 kali dengan House Indeks (HI) Perimeter 0 dan area buffer tertinggi pada bulan Januari yaitu 4,76
- Pengamatan di wilayah kerja Bandara Wamena 12 kali dengan House Indeks (HI) Perimeter 0 dan buffer 0
- Pengamatan di wilayah Pelabuhan Laut Sarmi 12 kali dengan House Indeks (HI) Perimeter 0 dan buffer tertinggi bulan April yaitu 10.
- Pengamatan di wilayah PLBD Skouw 12 kali dengan House Indeks (HI) Perimeter tertinggi bulan Januari 50 dan buffer tertinggi bulan Maret yaitu 15
- Anggaran tersedia sebesar Rp. 8.820.000,- dan dana yang terealisasi sebesar Rp. 8.820.000,-

4) Manfaat (Benefit)

Dikendalikannya daerah perimeter dan buffer pada semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dari vektor yang dapat menularkan penyakit potensial wabah.

5) Dampak (Impact)

Menciptakan kondisi lingkungan sehat yang dapat memberikan rasa aman dari penularan penyakit potensial wabah.

g. TTU dan Perkantoran memenuhi syarat

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, cek list berupa form pemeriksaan sanitasi.
- Waktu : 1 kali setiap bulan.
- Metode Pelaksanaan : pengawasan dengan menggunakan alat dan cek list berupa form pemeriksaan sanitasi.
- Sasaran : 1 kali setiap bulan di semua wilayah kerja.

2) Keluaran (*Output*)

Diketahuinya tingkat risiko sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) dan perkantoran bagi kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan/bandara/PLBN baik pada perimeter maupun buffer area.

3) Hasil (*Outcome*)

Tersedianya data dan informasi kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran di lingkungan pelabuhan/bandara/PLBN di BKK Kelas I Jayapura. Hasil kegiatan pengawasan sanitasi TTU dan Perkantoran yaitu, terlaksananya kegiatan inspeksi sanitasi TTU dan Perkantoran sebanyak 324 dengan hasil semua (100%) TTU dan Perkantoran memenuhi syarat

4) Manfaat (*Benefit*)

Terpantaunya/terawasinya kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran di BKK Kelas I Jayapura.

5) Dampak (*Impact*)

Terlindunginya masyarakat pelabuhan dan bandara dari penyakit yang dapat disebabkan oleh kondisi sanitasi TTU dan Perkantoran yang tidak memenuhi syarat.

h. TPP layak hygiene

1) Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, dokumentasi serta hasil pengawasan.
- Waktu : Dalam 1 Tahun

- Metode Pelaksanaan : pengawasan terhadap Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) berupa pengawasan dan pemeriksaan sanitasi TPP dan penilaian dan pengambilan sampel makanan untuk dilakukan pemeriksaan secara organoleptik dan sampel air untuk dilakukan pemeriksaan secara kimia (pH) serta pemeriksaan bakteriologis 2 kali dalam setahun.
- Sasaran : Pengawasan TPP di Pelabuhan/Bandara dan PLBN

2) Keluaran (Output)

Terlaksananya pengawasan TPP, pengambilan sampel makanan dan sampel air

3) Hasil (Outcome)

Tersedianya data dan informasi kondisi sanitasi TPP di Pelabuhan/Bandara/PLBN di BKK Kelas I Jayapura. Hasil kegiatan pengawasan sanitasi TPP yaitu terlaksananya kegiatan inspeksi sanitasi TPP sebanyak 721 dengan hasil semua (100 %) TPP memenuhi syarat

4) Manfaat (Benefit)

Terciptanya TPP yang sehat dengan produk yang dihasilkan berupa makanan dan minuman tidak menjadi sumber maupun media penularan penyakit.

5) Dampak (Impact)

Menjamin makanan minuman yang aman dikonsumsi oleh masyarakat sekitar pelabuhan/bandara/PLBN

i. Kualitas air bersih memenuhi syarat

1) Masukan (Input)

- Sumber Daya Manusia : Tenaga Sanitasi Lingkungan
- Bahan : ATK, Form, APD, kapas, spiritus, lampu bunsen, kruistang, label, water test kit, Palintest, Inkubator serta Reagen Pemeriksaan Bakteriologis.
- Waktu : dalam 1 Tahun
- Metode Pelaksanaan : pengawasan terhadap kualitas air bersih baik fisik, kimiawi maupun bakteriologis serta pengawasan secara kuantitas di setiap lokasi wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura
- Sasaran : Pemeriksaan kualitas Air bersih/Air minum secara fisik dan bakteriologis.

2) Keluaran (*Output*)

Terlaksananya kegiatan pengawasan dan pemeriksaan air bersih / air minum di semua wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura

3) Hasil (*Outcome*)

- Terawasinya penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan baik kualitas dan kuantitasnya di setiap lokasi wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura
- Hasil kegiatan Pengawasan/Pemantauan Kualitas Air Bersih dan Air Minum yaitu Persentase lokus pemeriksaan kualitas air memenuhi syarat dengan pemeriksaan kimia lengkap minimal 2 kali dan pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis 6 kali. Realisasi kualitas air memenuhi syarat kesehatan sebesar 100% dari target 100%. Upaya yang dilakukan adalah tetap melaksanakan pemeriksaan sampel air bersih dari lokus TPP di perimeter dan buffer kemudian dilanjutkan pengujian kimia lengkap serta bakteriologis/mikrobiologi secara berkala.

4) Manfaat (*Benefit*)

Tersedianya air bersih dan air minum yang mencukupi sesuai standar yang dipersyaratkan.

5) Dampak (*Impact*)

Air bersih yang memenuhi standar yang dipersyaratkan tidak menjadi sumber dan media penularan penyakit.

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Pengelola Keuangan
- Bahan : ATK, RKAKL, RKT dan RPD
- Waktu : Dalam waktu 1 Tahun ditargetkan atas penggunaan anggaran
- Metode : Capaian keluaran kegiatan diukur dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RIKK).
- Sasaran : Anggaran Kegiatan BKK Kelas I Jayapura.

b. Keluaran (*Output*)

Terlaksananya capaian *Output* realisasi volume target dan realisasi kinerja anggaran.

c. Hasil (Outcome)

Capaian nilai kinerja anggaran target 90 Capaian realisasi nilai kinerja anggaran sebesar 98,23 dengan capai 109% di tahun 2025

d. Manfaat (Benefit)

Memaksimalkan penyerapan anggaran kinerja pada setiap kegiatan yang ada di BKK Kelas I Jayapura.

e. Dampak (Impact)

Optimalisasi penyerapan anggaran kegiatan di BKK Kelas I Jayapura.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Masukan (Input)

- Sumber Daya Manusia : Perencana, PPK, PPSPM, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima dan PBJ
- Bahan : LPJ, Lembar SPM, SP2D, RKAKL, Data Kontrak
- Waktu : Dalam waktu 1 Tahun
- Metode : Dilakukan secara periodik dengan memperhatikan aspek evaluasi dan perbaikan kinerja pelaksanaan anggaran yang transparan dan akuntabel.
- Sasaran : Perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

b. Keluaran (Output)

Terlaksananya penilaian evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran

c. Hasil (Outcome)

Target indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2025 adalah 93, realisasi tahun 2025 adalah 97,08 dengan capaian kinerja 104,39% . Pagu efektif yang tersedia untuk pencapaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar Rp.142.289.000 dengan realisasi sebesar Rp.142.227.065 atau sebesar 99.96% atau sebesar Rp.12.526.374.331,-. dengan capaian kinerja pada tahun 2025 sebesar 97,08.

d. Manfaat (Benefit)

Ketepatan dan kepatuhan terhadap regulasi penyampaian laporan anggaran.

e. Dampak (Impact)

Sesuai SOP pelaksanaan anggaran.

6. Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker

a. Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : Semua Pegawai BKK Kelas I Jayapura
- Bahan : ATK dan bahan operasional penerbitan dokumen WBK.
- Waktu : Dalam waktu 1 tahun.
- Metode : Perolehan nilai implementasi menuju WBK pada satuan kerja melalui penilaian mandiri (Self Assessment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- Sasaran : PNS, PPPK, PPNPN, dan outsourcing dan masyarakat umum yang mendapat pelayanan di BKK Kelas I Jayapura

b. Keluaran (*Output*)

Terlaksananya WBK di BKK Kelas I Jayapura

c. Hasil (*Outcome*)

Nilai Desk Reviu Kinerja Implementasi WBK pada satuan kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit yang salah satunya BKK Kelas I Jayapura berdasarkan penilaian WBK memiliki nilai 87,08 hal ini didapatkan dari akumulasi Nilai Total Komponen dan pengungkit.

d. Manfaat (*Benefit*)

Dengan adanya WBK/WBBM di BKK Kelas I Jayapura pelayanan terhadap masyarakat lebih optimal.

e. Dampak (*Impact*)

Terlaksananya pelayanan kepada masyarakat bebas dari KKN

7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

a. Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia : ASN BKK Kelas I Jayapura
- Dana : -
- Waktu : 1 Tahun
- Metode Pelaksanaan : Pelatihan, Seminar, Webinar, Workshop, Kursus, (klasikal/luring dan juga ada yang online/daring)

- Sasaran : ASN BKK Kelas I Jayapura

b. Keluaran (*Output*)

Terlaksananya Pendidikan dan Pelatihan (Workshop, Kursus dan Zoom Meeting)

c. Hasil (*Outcome*)

Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2025 sebanyak 98% melebihi dari target yang ditentukan 95% .

d. Manfaat (*Benefit*)

Terciptanya ASN yang berkualitas dalam menunjang tugas dan fungsi BKK Kelas I Jayapura.

e. Dampak (*Impact*)

Kemampuan ASN harus ditingkatkan, sehingga menjadi profesional dan ASN yang sudah terlatih dapat melaksanakan kegiatan tugas dan fungsi di BKK Kelas I Jayapura.

B. PENCAPAIAN KINERJA

1. Program Tim Kerja 1

Tim Kerja I Jabatan Fungsional Epidemiologi (Timker I Jafung Epid) Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Jayapura telah melaksanakan tugas Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan pada Tahun 2025, dengan hasil sebagai berikut:

a. Surveilans SKD-KLB Penyakit Potensial KLB/Wabah

Respon Sinyal SKD-KLB dan Wabah di wilayah layanan BKK Jayapura Tahun 2025 ditargetkan pemantauan sinyal terealisasi sebesar 100%. Kegiatan ini direalisasikan dalam bentuk pengawasan/pemantauan melalui: Surat Edaran Direktur Jenderal P2P atau *web infeksiemerging.kemkes.go.id*, Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) serta jenis penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah yaitu:

No	Jenis Penyakit	No	Jenis Penyakit
1	Diare Akut	13	Acute Flacid Paralytic (AFP)
2	Malaria Konfirmasi	14	Gigitan Hewan Penular Rabies
3	Suspek Dengue	15	Suspek Antrax
4	Pnemonia	16	Suspek Leptospirosis
5	Diare Berdarah Desentri	17	Suspek Kolera
6	Suspek Demam Tifoid	18	Suspek Meningitis/Encephalitis
7	Sindrom Jaundice Akut	19	Suspek Tetanus Neonatorum
8	Chikungunya	20	Suspek Tetanus
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia (GHPR)	21	ILI (Penyakit Serupa Influenza)
10	Suspek Campak	22	Suspek HFMD
11	Observasi Difteri	23	ISPA
12	Suspek Pertusis	24	Covid - 19 Konfirmasi

Pemantauan faktor risiko serta Respon Sinyal SKD-KLB Penyakit Potensial Wabah di Wilayah Layanan, dengan hasil kegiatan tahun 2025 sebagai berikut:

1) Pemantauan Sinyal SKD-KLB Melalui Data Website Infeksi Emerging Secara Global

Penyakit Infem secara Global ada beberapa penyakit yang selalu muncul dalam penambahan kasus setiap minggunya, dan didominasi oleh COVID-19,

Mpox, dan Legionellosis. Temuan kasus di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO). Faktor risiko kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun. COVID-19 secara global tahun 2025 sebanyak : 4.294.479 konfirmasi.

Kasus MPOX global sekitar 52.153 konfirmasi, terdapat di 96 negara, tiga negara penambahan terbanyak: Kenya, Nigeria, dan Ghana. Tahun 2025. Pada 5 September 2025, WHO mencabut status Mpox sebagai PHEIC, Tahun 2022-2025: kasus terbanyak di AFRO dan AMRO. Faktor risiko: riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko.

Sedangkan Legionellosis Global tahun 2025 sebanyak : 15.567 konfirmasi di 13 negara diantaranya : Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Taiwan, Perancis, Korea Selatan, Hongkong, Singapura dan juga di Indonesia

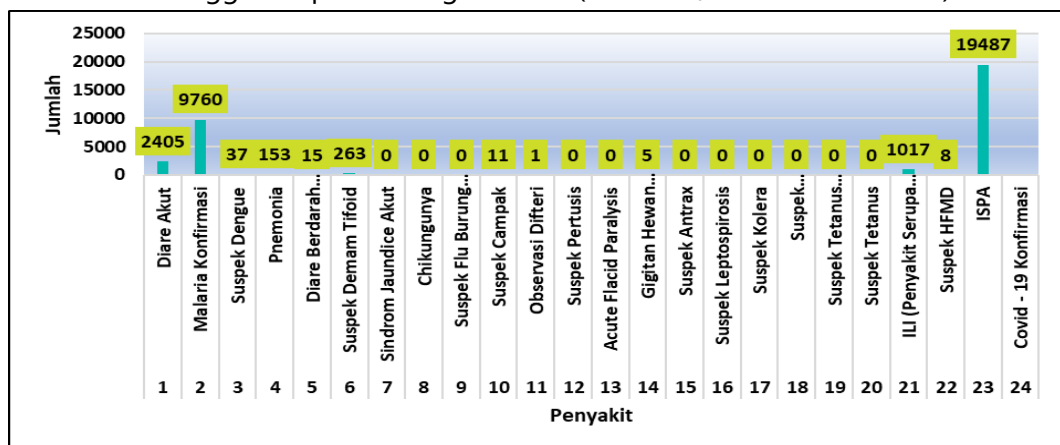
Penyakit Polio juga masih menjadi kewaspadaan di setiap negara, secara global terdapat : 241 konfirmasi (39 WPV1, 3 cVDPV1, 192 cVDPV2, dan 7 cVDPV3, terdapat penambahan kasus di negara Chad dan Somalia. Faktor risiko: cakupan imunisasi polio rendah, sanitasi buruk, PHBS rendah.

Sumber Data : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

2) Pemantauan Sinyal SKD-KLB Melalui Aplikasi SKDR

Grafik 7.

Distribusi Jumlah Kasus Menurut Penyakit
Data Laporan SKDR – IBS Puskesmas di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura
Periode Mingguan Epidemiologi 01 – 53 (Januari S/D Desember 2025)

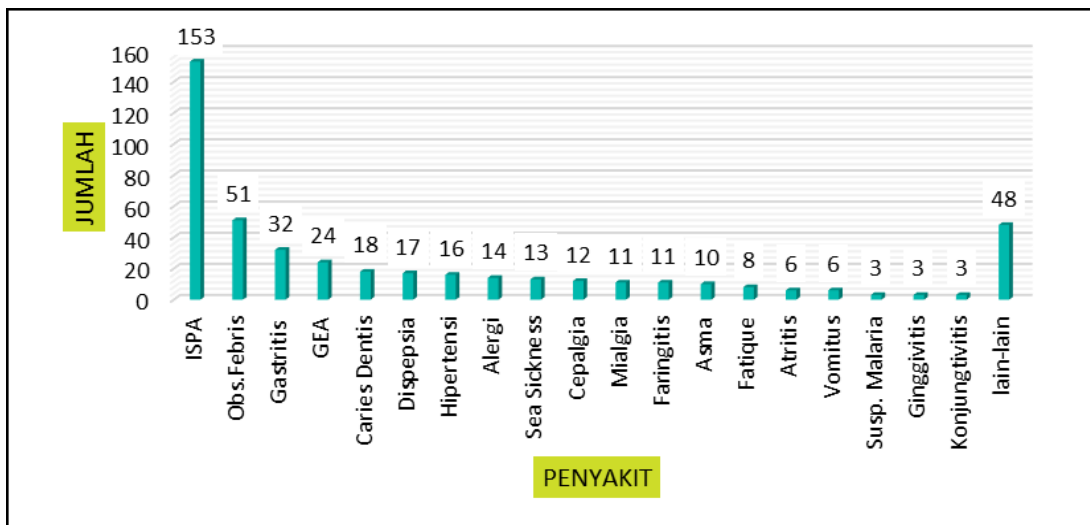


Sumber: Data SKDR – IBS Mingguan Tahun 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa penyakit potensial KLB/Wabah yang menjadi kewaspadaan dini (alert) adalah penyakit ISPA masih menempati urutan pertama dengan jumlah kasus mencapai 19.487 kasus, Malaria Konformasi masih menempati urutan kedua dengan 9.760 kasus, diurutan berikutnya Diare Akut dengan 2.405 kasus dan ILI di urutan selanjutnya 1.017 kasus.

3) Pemantauan Sinyal SKD-KLB Melalui Klinik Alat Angkut

Grafik 8.
Distribusi Jumlah Kasus Menurut Penyakit
Berdasarkan Kunjungan Orang Sakit di Klinik di Kapal
Tahun 2025



Sumber: Data Primer BKK Jayapura Tahun 2025

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa ISPA menempati urutan pertama kunjungan orang sakit di klinik dikapal diikuti dengan observasi febris dan selanjutnya gastritis, dari pemantauan langsung dikapal hal tersebut kemungkinan bisa terjadi apabila sirkulasi udara dikapal kurang baik sehingga sangat mudah bagi seseorang yang mengalami ISPA untuk menularkan ke penumpang lain disekitarnya.

4) Pemantauan Sinyal SKD-KLB Melalui Laporan Masyarakat

Selama periode sampai dengan Juni, terdapat 1 (satu) sinyal KLB yang direspon di Wilayah Buffer Pelabuhan Laut Jayapura (Gajah Putih dan APO),

yaitu sinyal Demam Berdarah Dengue (DBD). Ditemukan kasus DBD pada 2 anak umur 13 dan 10 tahun, berjenis kelamin Laki-Laki. Dinyatakan DBD berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes aygepty* dan *Aedes albopictus*. Sinyal DBD tersebut direspon kurang dari 24 jam karena sebelumnya belum pernah terdapat kasus DBD pada daerah Gajah Putih dan APO, Kota Jayapura.

Penyakit Demam Berdarah merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang berpotensi untuk terjadi KLB. Dalam merespon sinyal DBD tersebut, tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Jayapura dan dilakukan oleh tim gerak cepat (TGC) berupa penemuan kasus dan penyelidikan epidemiologi tindak lanjutnya dilakukan juga pengendalian risiko lingkungan berupa fogging serta edukasi penyuluhan kesehatan kepada warga di daerah Gajah Putih Kota Jayapura

5) Pemantauan dan Pelaksanakan Peningkatan Kewaspadaan Mpox Di Pintu Masuk

Surat Edaran Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI Nomor HK.02.02 /C/2160/2025 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap Mpox di pintu masuk, pelabuhan dan bandar udara yang melayani lalu lintas domestik di wilayah di Indonesia, menjadi dasar pelaksanaannya. BKK Kelas I Jayapura telah melaksanakan peningkatan kewaspadaan di pintu masuk, secara khusus di Bandara Sentani dan Pos Lintas Batas Negara Skouw dan Bandara Wamena. Thermal scanner sudah ditempatkan secara strategis pada pintu kedatangan untuk memastikan semua penumpang/pelintas melewati pemeriksaan suhu tubuh, Tim BKK Jayapura telah menyiapkan petugas yang mengawasi penumpang/pelintas di pintu kedatangan.

BKK Kelas I Jayapura telah melakukan pengamatan tanda dan gejala virus Mpox yaitu pemantauan visual dan pemantauan thermal scanner pada penumpang di terminal kedatangan, selama tahun 2025. Hasil pemantauan

thermal scanner dan visual, tidak ditemukan gambaran umum, gejala serta suhu tubuh diatas batas normal (37,5⁰C) di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura.

6) Pemantauan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN)

a) Riwayat Perjalanan

Terdapat 2 (dua) orang Pelaku Perjalanan Luar Negeri (Jemaah Haji Kloter 27) asal Kota Jayapura, tiba dari Arab Saudi Tanggal 30 Juni 2025 Pukul 17.23 Wita di Makassar dengan maskapai Garuda Indonesia G41427. Terhadap yang bersangkutan telah dilakukan pengambilan swab nasopharing untuk pemeriksaan RDT C-I9 dengan hasil negative dan pemeriksaan RT-PCR C-19 serta Influenza Like Illness (ILI) di Asrama Haji Sudiang Makassar. Untuk pemeriksaan RT-PCR masih menunggu hasil dari Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BB Labkesmas Makassar).

b) Identitas PPLN

(1) Nama	: RAS
Umur	: 71 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Baru Tembus Melati Pasar Lama, Kel. Yobel, Kec. Abepura Jayapura
Pekerjaan	: Mengurus Rumah Tangga
No Kontak	: 083890845627 (anak Tika)
Keterangan Lain	: Jemaah Haji Pendaftaran Melalui Kota Jayapura
Hasil Pemeriksaan	: Saat kedatangan di Makassar riwayat demam, batuk pilek
(2) Nama	: NMA
Umur	: 28 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Perum Graha Youtefa Blok C No. 78, Kota Jayapura
Pekerjaan	: Dokter

No Kontak : 0822!1790001
Keterangan Lain : Tenaga Kesehatan Haji Indonesia tahun 2025
Hasil Pemeriksaan : Post Covid-19, batuk, sakit tenggorokan

c) Hasil Pemantauan

Terhadap PPLN RAS telah dilakukan koordinasi dengan petugas Haji Dinkes Kota Jayapura dan Puskesmas tempat yang bersangkutan melakukan pemeriksaan, dan setelah dihubungi via telepon tidak ada respon, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak Kemenag Kota Jayapura untuk memantau keberadaannya melalui sambungan telepon ternyata yang bersangkutan berdomisili di Kota Padang, hal tersebut sering terjadi pada Jemaah haji wilayah Kota Jayapura, dan telah di koordinasikan dengan BBKK Makassar mengenai hasil swab nasopharing dan dinyatakan negative.

Koordinasi dengan BKK Kelas I Padang telah dilakukan untuk melakukan pemantau selanjutnya, karena Jemaah haji tersebut berada diwilayahnya dan telah dibuatkan notifikasi sebagai tindak lanjut pengawasan.

Selanjutnya terhadap NMA ditindaklanjuti dengan pemantauan selama 21 (dua puluh satu) hari sejak kedatangan, Berikut kegiatan pemantauan:

Tabel 11.
Pemantauan Pelaku Perjalanan Luar Negerie (PPLN)
BKK Jayapura 2025

No	Waktu Pemantauan	Kondisi PPLN Periode Pemantauan	Keterangan
1.	01 Juli 2025 s.d 21 Juli 2025	Tidak Ada Keluhan Pemeriksaan Tanda Vital semua dalam batas normal Suhu : 36,5 oC Nadi : 83 kali/menit TD : 104/75 mmHg Saturasi : 98 %	Sehat dan Responsif
2.	Periode akhir pemantauan	-Tanda vital: batas normal -Pemantauan visual: Tidak ditemukan gambaran umum kasus PHEIC	Sehat dan Responsif

b. Surveilans Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit

1) Survei Faktor Risiko Penyakit DBD

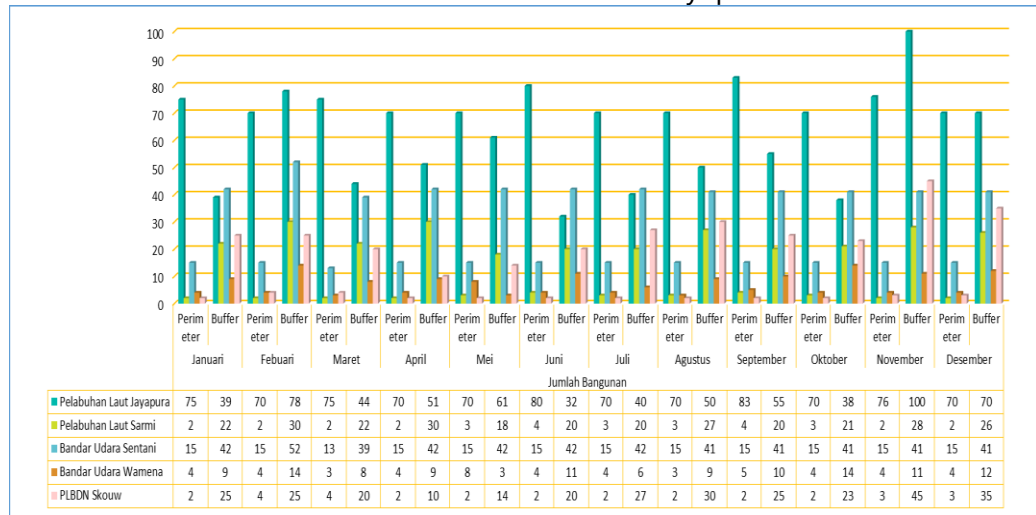
Kegiatan survey faktor risiko penyakit DBD ini bertujuan melakukan identifikasi tempat perindukan nyamuk *Aedes sp* sebagai vektor penyakit DBD yang ada serta melakukan pemantauan jentik pada container-container yang ada guna menurunkan populasi atau memberantas vektor yang ada.

Tim jabfung entomolog melakukan kegiatan survei jentik ke tempat penampungan air atau container yang digunakan masyarakat sebagai tempat penampungan air. Jika HI (*House Index*) di daerah Perimeter di atas 0 % dan HI daerah Buffer lebih dari 1% serta angka kepadatan di buffer Breteau Index di atas 50, maka dilakukan pengendalian. Hasil kegiatan di lima wilayah kerja Balai Kekarantina Kesehatan Kelas I Jayapura tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a) Jumlah bangunan yang diperiksa di daerah Perimeter dan Buffer

Grafik 9.

Distribusi Jumlah Bangunan yang di periksa di wilayah Perimeter dan Buffer Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025

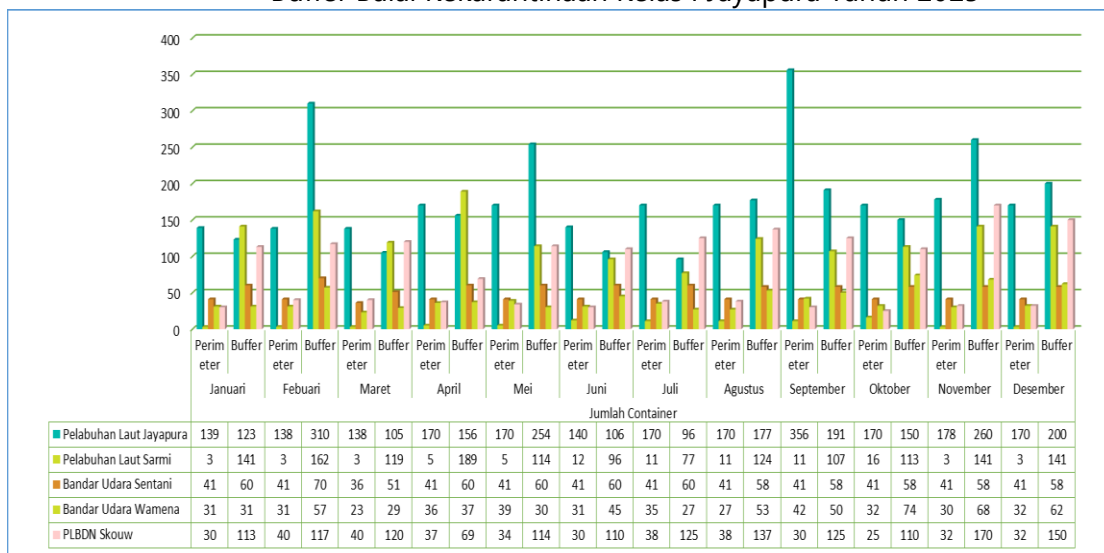


Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah total bangunan yang diperiksa pada wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura tahun 2025 sebanyak 3033 bangunan yaitu pada daerah perimeter sebanyak 1.170 bangunan dan pada daerah buffer sebanyak 1.863 bangunan. Bangunan terbanyak diperiksa adalah pada wilayah kerja pelabuhan laut Jayapura area perimeter

b) Jumlah container yang diperiksa di daerah perimeter dan buffer

Jumlah total container yang diperiksa pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura adalah 9863 container dengan jumlah container pada daerah perimeter sebanyak 3.477 container dan jumlah container yang di periksa pada daerah buffer sebanyak 6.386 container. Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

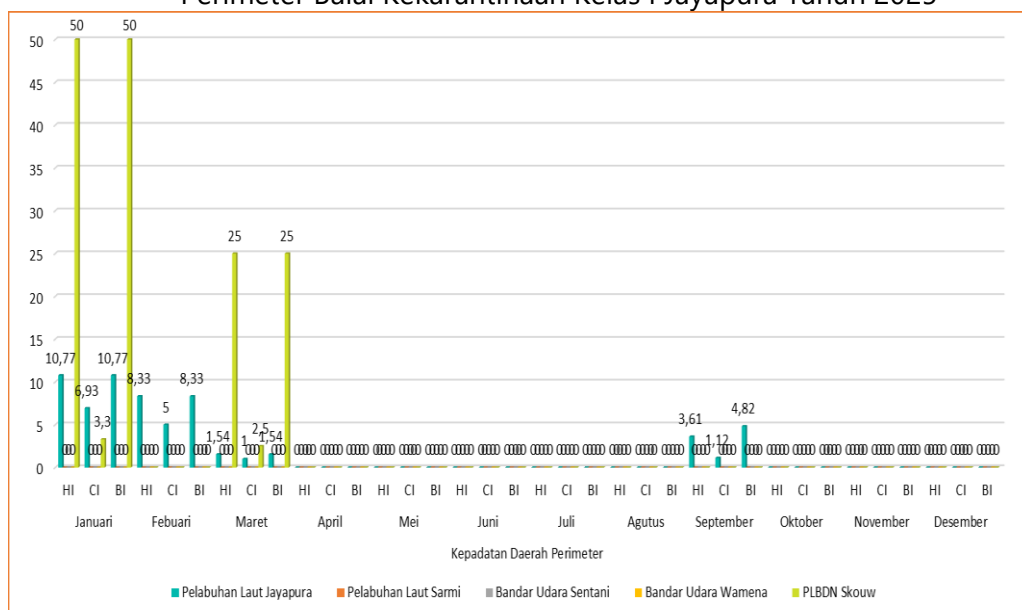
Grafik 10.
Distribusi Jumlah Container yang di periksa di wilayah Perimeter dan Buffer Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025



c) House Index, Container Index, Breteau Index

(1) House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI) Area Perimeter

Grafik 11.
Distribusi Jumlah House Index, Container Index dan Breteau Index Area Perimeter Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025

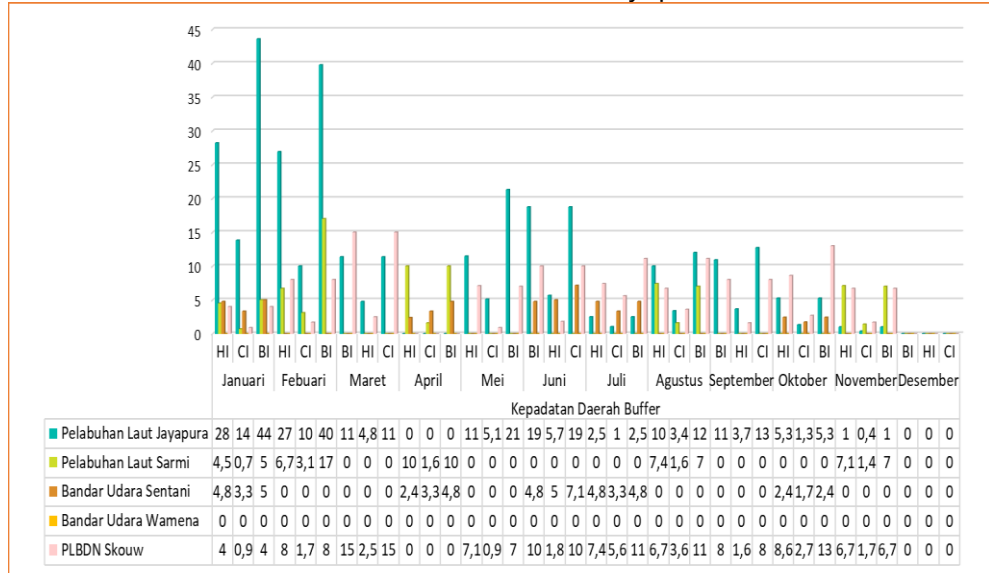


Pada grafik diatas diatas jumlah Berdasarkan HI (*House Indeks*), CI (*Container Indeks*), BI (*Breteau Indeks*) Pada Daerah Perimeter selama tahun 2025 pada HI ditemukan jentik tertinggi di daerah perimeter yaitu

pada bulan Januari, Februari, maret dan September di wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura.

(2) House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI) Area Buffer

Grafik 12.
Distribusi Jumlah *House Index*, *Container Index* dan *Breteau Index* Area Buffer Balai Kekarantinaan Kelas I Jayapura Tahun 2025



Pada grafik di atas jumlah Berdasarkan HI (House Indeks), CI (*Container Indeks*), BI (*Breteau Indeks*) Pada Daerah buffer selama tahun 2025 terjadi pada seluruh wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura yang menjadi tempat pengendalian dan pengamatan vektor jentik Demam Berdarah Dengue

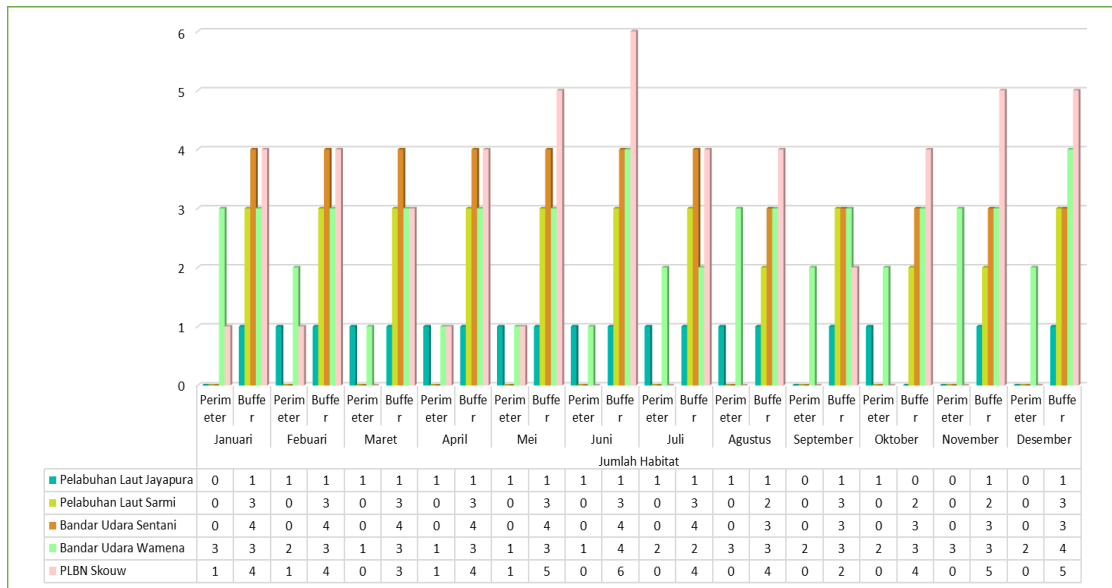
2) Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria

Kegiatan survey faktor risiko penyakit malaria terdiri dari dua kegiatan yaitu pemantauan keberadaan larva anopheles dan pengamatan nyamuk dewasa anopheles sebagai vektor penular penyakit malaria.

a) Survei pengamatan tempat perindukan larva *anopheles*

Hasil pengamatan perindukan larva *anopheles* yang dilakukan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

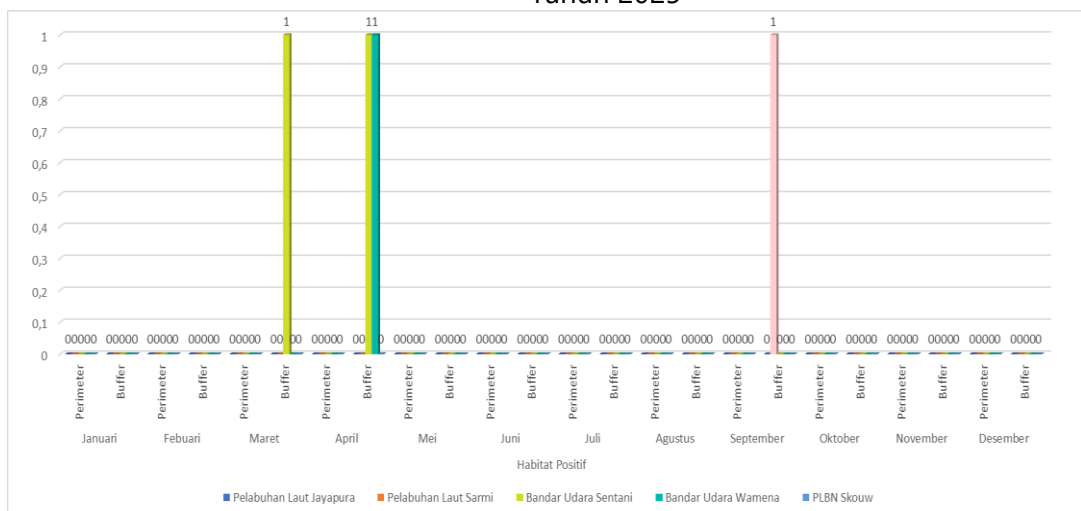
Grafik 13.
 Jumlah Lokasi pengamatan habitat/tempat perindukan larva anopheles
 di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura
 Tahun 2025



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa telah dilakukan pengamatan perindukan larva anopheles pada seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dengan jumlah pengamatan Lokasi habitat selama tahun 2025 sebanyak 209 lokasi, dan lokasi pemantauan habitat terbanyak berada di wilayah kerja Bandar udara Wamena sebanyak 60 lokasi

Dari 209 lokasi habitat yang di pantau ditemukan 4 lokasi yang habitat positif/ada jentik *anopheles*, ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 14.
 Jumlah Lokasi pengamatan habitat /tempat perindukan larva *anopheles*
 yang positif di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura
 Tahun 2025

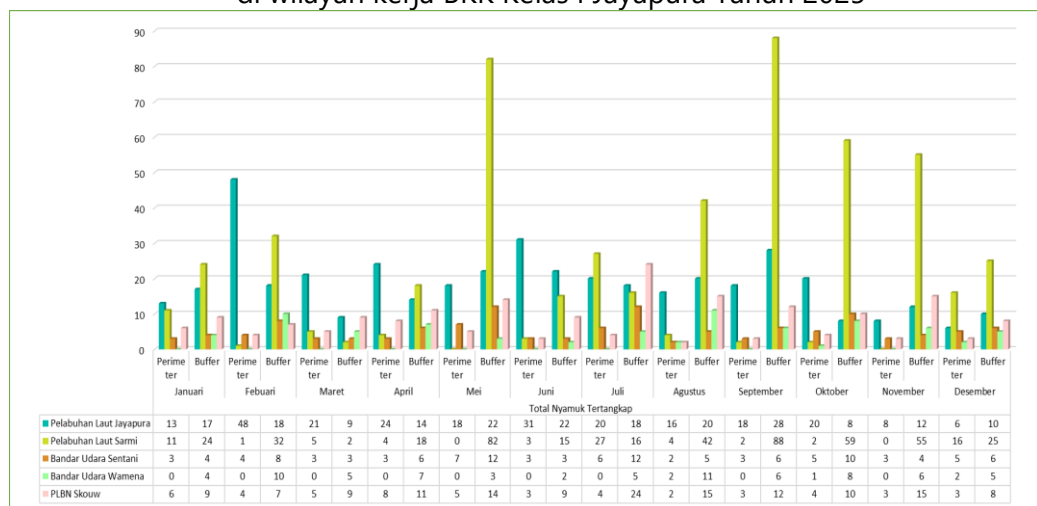


Dari Lokasi yang habitat positif di dapatkan nilai indeks habitat yang tertinggi pada bulan september sebanyak 33.3 di wilayah kerja Pelabuhan laut sarmi

b) Survei Kepadatan nyamuk anopheles dewasa

Hasil survey kepadatan nyamuk anopheles dewasa yang dilakukan di semua wilayah kerja yang ada di BKK Kelas I Jayapura adalah sebagai berikut:

Grafik 15.
Distribusi Kepadatan Nyamuk Dewasa di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kepadatan nyamuk anopheles dewasa yang ada di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura hanya ada di wilayah Pelabuhan laut sarmi dengan kepadatan tertinggi di bulan Agustus pada area buffer.

3) Survei Faktor Risiko Penyakit Diare

Survey faktor risiko penyakit diare dilakukan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dengan memantau kepadatan kecoa dan kepadatan lalat.

Survei Kepadatan Lalat

Hasil survey pengamatan kepadatan lalat yang dilakukan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura selama tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 16.
Distribusi Kepadatan Lalat
di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025

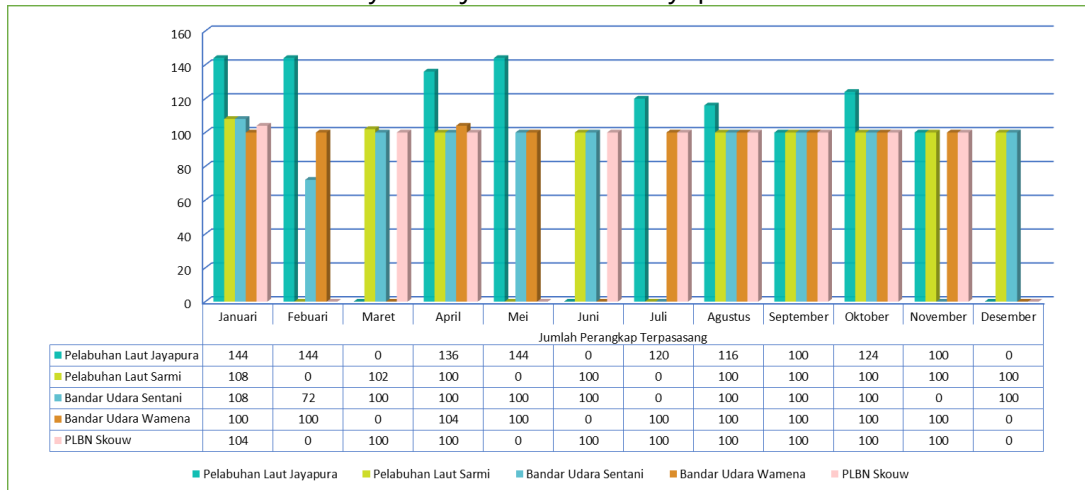


Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kepadatan lalat di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura masih masuk kategori rendah (0 – 2). dapat diketahui lokasi pengukuran kepadatan vektor diare (lalat) selama tahun 2025 sebanyak 551 lokasi, terbanyak pada wilayah kerja Bandar Udara Wamena sebanyak 162 lokasi.

4) Survei Faktor Risiko Penyakit Pes

Pelaksanaan Survey Faktor risiko penyakit pes atau pengawasan kepadatan tikus/pinjal dilakukan dengan cara pemasangan perangkap (trapping) setiap 40 hari selama 4 hari di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura, baik di lingkungan perkantoran/gudang dan terminal di area terminal penumpang/ bandara, tempat pengolahan makan di wilayah perimeter. Adapun jumlah perangkap yang dipasang di tahun 2025 di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

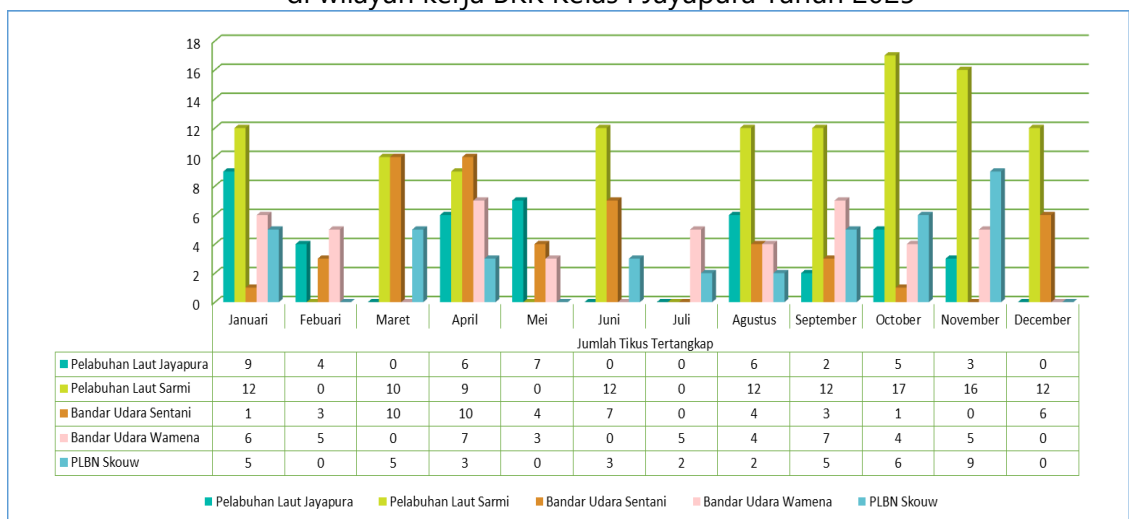
Grafik 17.
Distribusi Berdasarkan Jumlah Perangkap Tikus Terpasang
di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah total seluruh perangkap yang dipasang di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura pada tahun 2025 adalah sebanyak 4.826 perangkap dan perangkap paling banyak terpasang di tahun 2025 adalah pada wilayah Pelabuhan laut jayapura sebanyak 1.128 perangkap

Dari jumlah perangkap terpasang di dapatkan tikus tertangkap sebanyak 289 tikus dan paling banyak di dapatkan tikus tertangkap pada wilayah Sarmi sebanyak 112 tikus di bulan juli, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

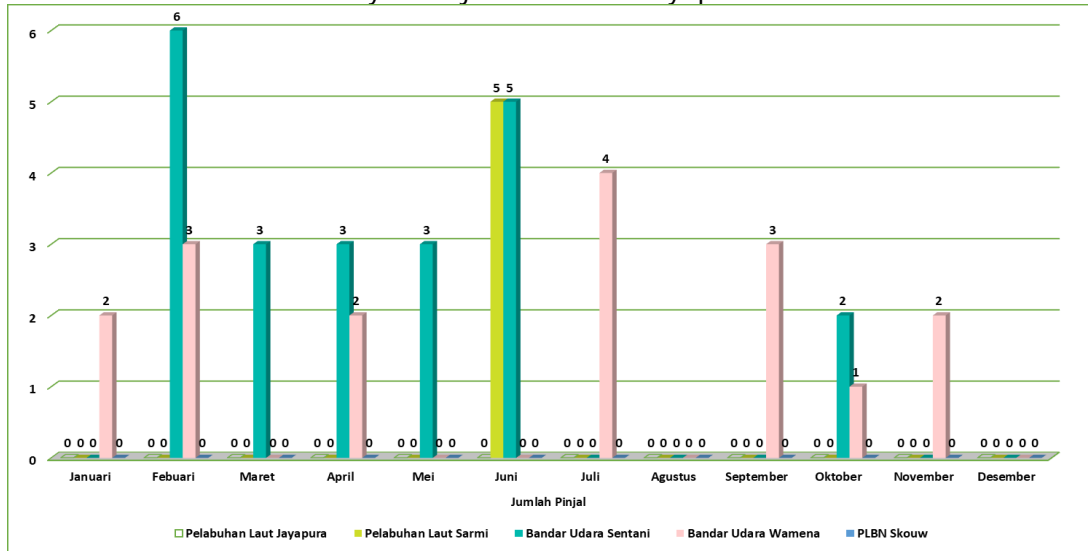
Grafik 18.
Distribusi Berdasarkan Jumlah Tikus Tertangkap
di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Dari tikus tertangkap dilakukan identifikasi untuk menentukan spesies dan melihat keberadaan pinjal, jenis spesies tikus tertangkap yang di dapati

pada wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura adalah jenis *Rattus tanazumi*, *Rattus norvegicus*, *Rattus exulant* dan jenis spesies tikus yang paling banyak ditemukan di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura.

Grafik 19.
Distribusi Berdasarkan Jumlah Tikus Tertangkap yang positif pinjal di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



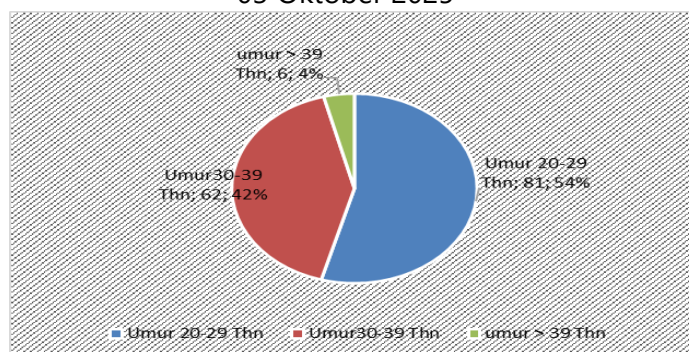
c. Pelaksanaan Migrasi Malaria

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura telah melaksanakan tugas Penemuan aktif surveilans migrasi malaria kepada kelompok berisiko termasuk Anggota PAMTAS (Pengawal Perbatasan) yang bertugas di Pos Perbatasan RI-PNG Wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura, dengan hasil sebagai berikut:

1) Karakteristik Individu Anggota Satgas PAMTAS

a) Distribusi Anggota Satgas PAMTAS Berdasarkan Kelompok Umur

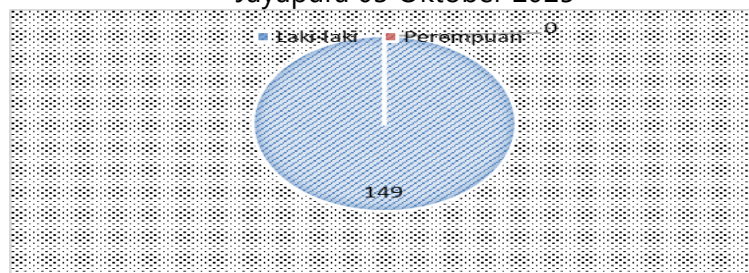
Grafik 20.
Distribusi berdasarkan Kelompok Umur Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura 03 Oktober 2025



Berdasarkan grafik 20 terlihat bahwa kelompok umur yang paling banyak adalah 20-29 tahun sebesar 54 %, diikuti kelompok umur 30-39 tahun sebesar 42 %, hal ini menunjukkan Anggota PAMTAS memerlukan usia produktif untuk mendukung pekerjaan yang membutuhkan fisik dan badan kondisi prima.

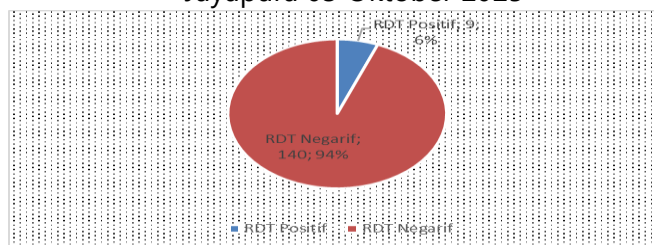
b) Karakteristik Individu Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 21.
Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin
Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I
Jayapura 03 Oktober 2025



2) Hasil Pemeriksaan RDT Malaria Satgas PAMTAS

Grafik 22.
Distribusi Hasil RDT Malaria
Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I
Jayapura 03 Oktober 2025



Sumber : Data Timker Epid, Oktober 2025

Jumlah total anggota Pamtas yang diperiksa 149 orang, dengan hasil pemeriksaan positif parasite malaria sebesar 9 orang (6%), namun hal ini berbeda dengan riwayat frekwensi terpapar malaria anggota satgas, dimana saat wawancara didapatkan setiap anggota personil mengaku terinfeksi malaria sebanyak 2-3 kali bahkan ada yang 5-7 kali. Gejala yang dialami pada

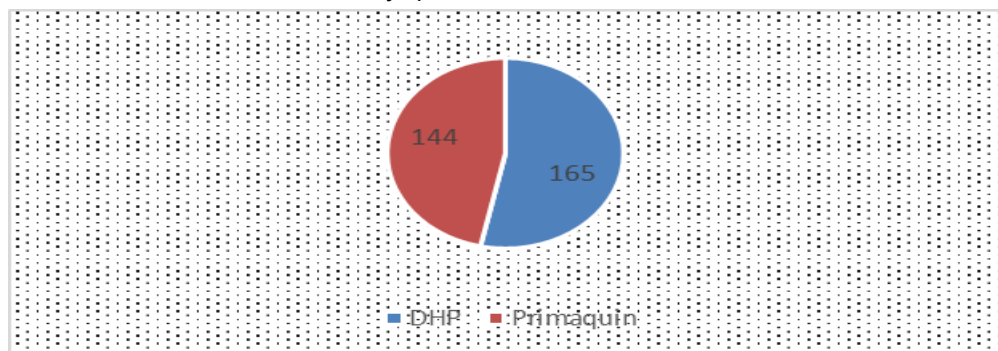
umumnya: demam, menggigil, sakit kepala, mual, badan/tulang pegal pegal, badan lemas dan selera makan berkurang.

3) Kebiasaan/Perilaku Satgas PAMTAS Yang Mendukung Risiko Terpapar Malaria

Kegiatan pada malam hari diatas jam 22.00 dilakukan anggota PAMTAS adalah Piket Jaga Malam, yang dilakukan bergiliran dan merupakan tugas wajib sebagai anggota pengamanan perbatasan, hal ini juga merupakan factor risiko mendapat gigitan vector malaria (waktu menggigit nyamuk *anopheles* antara pukul 22.00 hingga pukul 06.00). Saran yang diberikan agar para anggota PAMTAS menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang serta menggunakan *refllent* anti nyamuk, untuk menghindari diri dari gigitan nyamuk vektor malaria.

4) Pemberian Obat Anti Malaria

Grafik 23.
Jumlah Pemberian Obat Anti Malaria
Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I
Jayapura 03 Oktober 2025



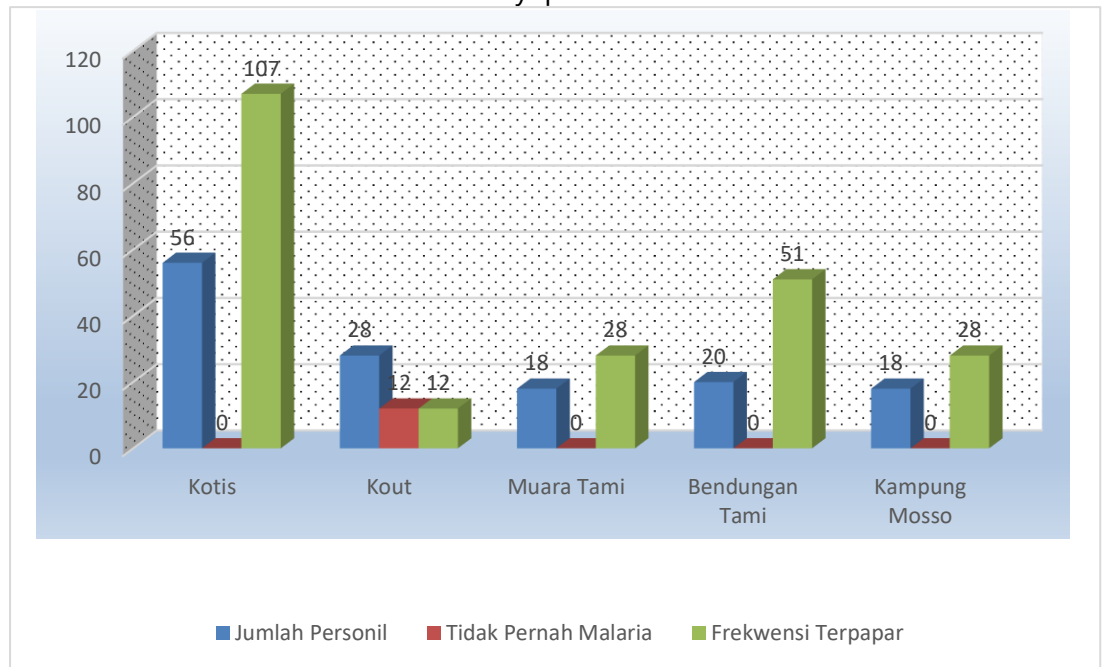
Sumber: Data Tim Medis, Oktober 2025

Distribusi pemberian OAM bagi anggota Satgas PAMTAS yang diperiksa darah RDT malaria dan didapatkan positif parasit malaria sebanyak 9 orang, terhadap yang positif malaria ini diberikan Obat Anti Malaria (OAM), Dihydroartemisinin-Piperaquine/DHP dan Primaquin, dengan jumlah sesuai pada grafik 23.

5) Riwayat Positif Malaria Selama Bertugas di Pos Satgas RI - PNG

Grafik 24.

Distribusi berdasarkan Terpapar dan Tidak Terpapar Malaria Satgas Pamtas Yonif 131/Braja Sakti Wilker PLBN Skouw-BKK Kelas I Jayapura



6) Karakteristik Pos Anggota Satgas PAMTAS

Lima Pos yang menjadi sasaran Penemuan Aktif migrasi malaria tahun 2025, adalah Pos yang terdekat (perimeter dan buffer area) Pos Resmi Perbatasan RI – PNG, seperti data pada grafik 3, dengan uraian sebagai berikut:

a) Pos Kotis

Pos Kotis dengan jumlah personil 56 orang, personil yang tidak pernah terpapar malaria yaitu nol, frekwensi terpapar malaria sejumlah 107 kali, hal ini menunjukkan setiap personil Satgas pernah mengalami paparan malaria sebanyak 2 sampai 3 kali, bahkan ada personil terpapar 4 kali selama bertugas di Pos Perbatasan RI – PNG sejak tanggal 19 September 2024 sampai dengan 29 September 2025. Jenis parasite malaria yang dialami yaitu malaria falsifarum sebanyak 26 kali paparan, malaria tersiana sebanyak 70 kali paparan dan malaria mix sebanyak 11 kali paparan

b) Pos Kout

Pos Kout dengan jumlah personil 28 orang, personil yang tidak pernah terpapar malaria yaitu 16 orang, frekwensi terpapar malaria sejumlah 12

kali, jenis parasite malaria yaitu falsifarum 4 kali paparan dan malaria tersiana 8 kali paparan. Kondisi ini menunjukkan ada personil satgas yang tidak pernah mengalami paparan malaria pada pos ini, hal ini kemungkinan disebabkan lokasi Pos Kout berada di perimeter area PLBN Skouw, dimana selalu rutin pelaksanaan survei dan pengendalian vector malaria oleh Tim Entomolog BKK Kelas I Jayapura. Pos Kout juga berada pada lingkungan sanitasi yang bersih, tidak berawa-rawa, tidak ada semak belukar, sebagai *breeding place* nyamuk anopheles.

c) Pos Muara Tami

Pos Muara Tami dengan jumlah personil 18 orang, personil yang tidak pernah terpapar malaria yaitu nol, frekwensi terpapar malaria sejumlah 28 kali, hal ini menunjukkan setiap personil Satgas pernah mengalami paparan malaria sebanyak 2 sampai 3 kali, selama bertugas di Pos Perbatasan RI – PNG sejak tanggal 19 September 2024 s/d 29 September 2025. Jenis parasite malaria yang dialami yaitu malaria falsifarum sebanyak 11 kali paparan, malaria tersiana sebanyak 14 kali paparan, malaria mix sebanyak 3 kali paparan

d) Pos Bendungan Tami

Pos Bendungan Tami dengan jumlah personil 20 orang, personil yang tidak pernah terpapar malaria yaitu nol, frekwensi terpapar malaria sejumlah 51 kali, hal ini menunjukkan setiap personil Satgas pernah mengalami paparan malaria sebanyak 2 sampai 3 kali, bahkan ada personil terpapar 4 kali selama bertugas di Pos Perbatasan RI – PNG sejak tanggal 19 September 2024 s/d 29 September 2025. Jenis parasite malaria yang dialami yaitu malaria falsifarum sebanyak 4 kali paparan, malaria tersiana sebanyak 45 kali paparan, malaria mix sebanyak 2 kali paparan

e) Pos Kampung Mosso

Pos Kampung Mosso dengan jumlah personil 18 orang, personil yang tidak pernah terpapar malaria yaitu nol, frekwensi terpapar malaria sejumlah 28 kali, hal ini menunjukkan setiap personil Satgas pernah mengalami paparan malaria sebanyak 2 sampai 3 kali, selama bertugas di Pos Perbatasan RI – PNG sejak tanggal 19 September 2024 s/d 29 September 2025. Jenis

parasite malaria yang dialami yaitu malaria falsifarum sebanyak 10 kali paparan, malaria tersiana sebanyak 16 kali paparan, malaria mix sebanyak 2 kali paparan

Sesuai dengan kondisi terpapar malaria pada anggota satgas Pamtas jumlah total 450 orang dan sebanyak 366 orang (81 %) pernah terpapar malaria selama bertugas di Pos Perbatasan selama 1 tahun. Hal ini erat kaitannya dengan keberadaan vector malaria di sekitar pos pamtas. Dalam pengumpulan data didapatkan:

- a) Keberadaan genangan air dan pohon/semak-semak (*resting place*) dengan jarak < 200 meter yang ada di lingkungan sekitar tempat pos berhubungan dengan kejadian malaria. *Resting place* salah satu faktor lingkungan yang mendukung dalam penyediaan tempat berkembangbiaknya nyamuk Anopheles dan berperan serta dalam penyebaran dan penularan penyakit malaria. Semak-semak merupakan tempat peristirahatan bagi Anopheles setelah menghisap darah karena tempat tersebut memiliki kelembaban yang tinggi disebabkan terhalangnya sinar matahari.
- b) Perkembangbiakan dan penyebaran nyamuk *Anopheles* dipengaruhi oleh faktor lingkungan secara global iklim dan perubahan lingkungan fisik meliputi temperatur/suhu dan pola tiupan angin yang berdampak langsung pada perkembangan vektor, sesuai kondisi iklim di lokasi pos satgas yang sering turun hujan dan berganti cuaca panas, hal ini mempercepat perkembangbiakan nyamuk anopheles yang menyebabkan risiko kejadian malaria yang tinggi akibat kepadatan nyamuk *anopheles*
- c) Perilaku yang memperbesar peluang terjadinya malaria dalam kehidupan sehari-hari saat melakukan aktivitas seperti tidak menggunakan pakaian tertutup saat diluar rumah, tidak menggunakan kelambu pada saat tidur, dan kebiasaan di luar rumah pada malam hari, misalnya saat giliran piket jaga malam.

7) Penyuluhan/Pemberian Informasi Malaria

Pada saat melakukan kegiatan Surveilans Penemuan Aktif Migrasi Malaria Personil Satgas PAMTAS), Wilayah kerja PLBN Skouw BKK Kelas Jayapura,

sebelum melakukan pemeriksaan sediaan darah diberikan penyuluhan singkat tentang malaria dan pemberian *leaflet* malaria. Tujuan agar anggota Satgas PAMTAS mendapatkan pengetahuan cara penularan, pencegahan, pengobatan dan pengendalian malaria, serta mengetahui tujuan dari kegiatan Surveilans Migrasi malaria yang dilakukan dimana menjadi salah satu strategi nasional untuk mendukung eliminasi malaria 2030, juga sejalan dengan tujuan Surveilans Migrasi Malaria adalah untuk mencegah masuknya penyakit malaria dari daerah endemis malaria ke daerah bebas/non endemis malaria serta mempertahankan daerah atau wilayah yang sudah bebas malaria dari kasus malaria.

d. Desiminasi Informasi

Desiminasi Informasi dapat dilakukan ke tingkat atas maupun ke bawah. Data/informasi dan rekomendasi sebagai hasil kegiatan surveilans epidemiologi disampaikan kepada pihak-pihak yang dapat melakukan tindakan penanggulangan malaria atau upaya peningkatan program kesehatan, pertukaran data dalam jejaring surveilans epidemiologi agar diketahui terjadinya peningkatan atau penurunan kasus

Bentuk Diseminasi Informasi yang dilakukan Petugas surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura, dalam menyebarluaskan data/informasi kasus dengan cara:

- 1) Menyampaikan informasi kepada petugas Satgas PAMTAS yang bersangkutan dan dokter Satgas untuk dilaksanakan tindak lanjut pengobatan dan observasi keluhan pasien jika masih ada
- 2) Memberikan umpan balik kepada sumber data/pasien dalam rangka perbaikan perilaku hidup bersih sebagai pengendalian vector malaria
- 3) Menyebarluaskan data/informasi kasus malaria melalui pemanfaatan teknologi seperti layanan internet melalui aplikasi e-SISMAL.
- 4) Website SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon) pada Menu IBS (Indicator Based Surveillance). Instansi BKK harus input kasus malaria positif dalam menu EBS, sehingga Petugas Supervisi (Dinkes Kota Jayapura) dapat melakukan verifikasi terhadap data kasus tersebut.

- 5) Menyampaikan informasi berupa notifikasi sebagai sumber data/laporan surveilans, untuk peningkatan program bidang malaria dan tindak lanjut kasus dengan melakukan surveilans aktif di daerah tujuan. Desiminasi Informasi berupa notifikasi malaria ditujukan kepada:
- a) Dirjen P2 up Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan
 - b) Dinas Kesehatan Provinsi Papua
 - c) Dinas Kesehatan Kota Jayapura
 - d) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat
 - e) Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh
 - f) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Padang

Desiminasi Informasi Kekarantinaan Kesehatan

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) adalah suatu sistem yang dapat memantau perkembangan trend suatu penyakit menular potensial KLB/wabah dari waktu ke waktu (periode mingguan) dan memberikan sinyal peringatan (*alert*) kepada pengelola program bila kasus tersebut melebihi nilai ambang batasnya sehingga mendorong program untuk melakukan respons. Kasus dengan angka tinggi pada report SKDR – IBS wilayah kerja BKK Jayapura yaitu Wilayah Kerja Bandara Wamena tercatat kasus Tipes (Demam Typoid) dan kasus malaria di wilayah kerja Pelabuhan Laut Sarmi.

Guna pengendalian/pencegahan kasus tipes serta menambah pengetahuan masyarakat khususnya Wilayah Kerja Bandara Wamena dan Sarmi tentang tipes dan malaria, telah dibuatkan Menyiapkan media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) terkait tipes dan malaria dalam bentuk leaflet dan dibagikan kepada masyarakat bandara/pelabuhan dan Tempat Pengelolaan Makan (TPM), sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat.

e. Sosialisasi Dan Advokasi Penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan

Sosialisasi dan Advokasi Penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Jayapura Tahun 2025. Kegiatan ini direalisasikan dalam bentuk peningkatan kewaspadaan berdasarkan

Surat Edaran Dirjen P2 di *Point of Entry* wilayah BKK Kelas I Jayapura, yang diawali dengan koordinasi dan komunikasi dengan instansi pengelola bandara maupun perbatasan yaitu:

- 1) Surat Edaran Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI Nomor HK.02.02/C/2160/2024 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap Mpox
- 2) SE Kewaspadaan Human Metapneumoniavirus (HMVP)
- 3) Surat Edaran Dirjen P2 No. SR.03.01/C/1422/2025 tentang Kewaspadaan terhadap Peningkatan Kasus COVID-19, tanggal 28 Mei 2025
- 4) Surat Edaran Dirjen P2 Nomor HK.02.02/C/1448/2025 tentang Kewaspadaan Dini terhadap Kejadian Luar Biasa Polio dari Kasus Virus Polio Vaksin nOPV2 (VDPV2-n) di Papua Nugini, tanggal 28 Mei 2025
- 5) Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan terhadap Kejadian Legionellosis, tanggal 12 September 2025, Nomor: SR.03.01/C/3730/2025 (Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit)
- 6) Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan Nomor: SR.02.04/C.V/11085/2025, Tanggal 6 Oktober 2025, (Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan).

Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan wajib melaksanakan advokasi penyelenggaraan kesehatan sesuai kewenangannya yaitu di pintu masuk Pelabuhan, Bandar Udara dan Perbatasan. Penyelenggaraan kekejarantinaan kesehatan telah disikapi dengan peningkatan kewaspadaan di *Point of Entry* wilayah BKK Kelas I Jayapura.

Peningkatan kewaspadaan dengan mengaktifkan alat Thermal scanner pada pintu kedatangan, yang berfungsi untuk mendeteksi suhu tubuh penumpang secara real-time serta Pengamatan Visual untuk Traveler sebagai salah satu upaya awal untuk mengidentifikasi gejala terkait dengan infeksi virus. Balai Kekejarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Jayapura di Wilayah Kerja Bandara Sentani, Bandara Wamena dan Pos Lintas Batas Negara Skouw (RI-PNG), telah mengaktifkan thermal scanner sejak akhir bulan Agustus 2024 sampai saat ini (Juni 2025). *Thermal scanner* ditempatkan secara strategis pada pintu kedatangan untuk memastikan semua

penumpang/pelintas melewati pemeriksaan suhu tubuh sebelum melanjutkan proses kedatangan mereka, untuk prosedur pemeriksaan stakeholder terkait.

Mencegah masuk dan keluar penyakit potensial PHEIC dengan melakukan surveilans dan komunikasi risiko berupa Komunikasi Informasi Edukasi terkait penyakit dimaksud termasuk gejala, penyebab dan cara penularan dan langkah-langkah pencegahan sehingga individu dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan orang lain dengan melaporkan gejala kesehatan yang dialami.

Sejak pelaksanaan peningkatan kewaspadaan Mpox di Pintu Masuk, mulai bulan Agustus 2024 sampai saat ini, serta peningkatan kewaspadaan sesuai surat edaran dirjen P2, yang dilakukan melalui pemantauan thermal scanner dan visual, tidak ditemukan gambaran umum, gejala serta suhu tubuh diatas batas normal (>37,50C) penyakit yang menjadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), di Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura.

Sehubungan dengan peningkatan kasus Legionellosis di beberapa provinsi di Indonesia, sebagai bentuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap penyakit potensial KLB/Waba. Legionellosis merupakan infeksi bakteri yang bersifat akut yang disebabkan oleh bakteri Legionella spp. Penularan bakteri Legionella spp. pada manusia antara lain melalui aerosol di udara atau kontaminasi air yang mengandung bakteri. Meningkatkan pengawasan penyakit dan faktor risiko kesehatan terhadap orang, alat angkut, dan lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung dari negara atau daerah yang melaporkan adanya kasus Legionellosis serta terhadap lingkungan di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas negara. Pada Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura, tidak ada terpantau dan dilaporkan tanda dan gejala kasus Legionellosis

Sehubungan dengan peningkatan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia dan dalam rangka penanganan serta respon cepat, dalam upaya respon penanggulangan KLB Keracunan Pangan MBG. Kegiatan pemantauan terhadap kejadian MBG, tidak ada yang terjadi di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura serta tidak ada laporan pada aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) dalam menu Keracunan Pangan MBG.

f. Persentase Respon Sinyal SKD-KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam Tahun 2025

Tabel 12.
 Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana
 yang direspon kurang dari 24 Jam di BKK Jayapura
 Semester II Tahun 2025

Indikator	Target Semester II	Realisasi Semester II	Jenis Sinyal
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100% (2 Sinyal)	100% (2 Sinyal)	1. Sinyal DBD di daerah Buffer Pelabuhan Laut Jayapura (Gajah Putih dan APO) 2. Pemantauan Sinyal PHEIC PPLN (Jemaah Haji asal Kota Jayapura)

Selama periode sampai dengan Juni, terdapat 1 (satu) sinyal KLB yang direspon di Wilayah Buffer Pelabuhan Laut Jayapura (Gajah Putih dan APO), yaitu sinyal Demam Berdarah Dengue (DBD). Ditemukan kasus DBD pada 2 anak umur 13 dan 10 tahun, berjenis kelamin Laki-Laki. Dinyatakan DBD berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes aygepty* dan *Aedes albopictus*. Sinyal DBD tersebut direspon kurang dari 24 jam karena sebelumnya belum pernah terdapat kasus DBD pada daerah Gajah Putih dan APO, Kota Jayapura.

Penyakit Demam Berdarah merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang berpotensi untuk terjadi KLB. Dalam merespon sinyal DBD tersebut, tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Jayapura dan dilakukan oleh tim gerak cepat (TGC) berupa penemuan kasus dan penyelidikan epidemiologi tindak lanjutnya dilakukan juga pengendalian risiko lingkungan berupa fogging serta edukasi penyuluhan kesehatan kepada warga di daerah Gajah Putih Kota Jayapura.

Pelaku Perjalanan Luar Negeri (Jemaah Haji Kloter 27 An. Ratna Akun

Sulaiman) asal Kota Jayapura, tiba dari Arab Saudi Tanggal 30 Juni 2025 Pukul 17.23 Wita dengan Maskapai Garuda Indonesia GA1427. Terhadap yang bersangkutan telah dilakukan pengambilan swab nasopharing untuk pemeriksaan RDT C-19 dengan hasil negatif dan pemeriksaan RT-PCR C-19 serta Influenza Like Illness (ILI) di Asrama Haji Sudiang Makassar. Untuk pemeriksaan RT-PCR masih menunggu hasil dari Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BB Labkesmas Makassar). Dalam Rangka meningkatkan kewaspadaan dini terhadap penyebaran penyakit potensial PHEIC dari pelaku perjalanan luar negeri/penyakit menular lainnya agar kiranya dapat ditindaklanjuti pemantauannya selama sejak 21 (dua puluh satu) hari sejak kedatangan di Indonesia (1 Juli – 21 Juli 2025). Hasil telah selesai dan didapatkan hasil pemeriksaan RT-PCR C-19 yaitu negative.

g. Identifikasi Dan Pemantauan, Tindak Lanjut Serta Sanksi Administratif Terhadap Potensi/Dugaan Pelanggaran Kekeantinaan Kesehatan

Hasil Nihil

h. Penanggulangan KLB Dan Wabah Yang Berpotensi Menyebar Lintas Wilayah dan Negara

Selama periode tahun 2025, tidak ada potensi KLB dan Wabah di wilayah kerja BKK Jayapura, sehingga kegiatan penanggulangan KLB dan Wabah berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara di wilayah kerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura adalah NIHIL

i. Identifikasi dan Pemantauan, Tindak Lanjut Serta Penyiapan Sanksi Administratif Terhadap Potensi/Dugaan Pelanggaran Kekeantinaan Kesehatan

Selama tahun 2025, tidak ada ditemukan potensi pelanggaran kekeantinaan kesehatan, sehingga kegiatan tindak lanjut serta penyiapan sanksi administratif terhadap potensi/dugaan pelanggaran kekeantinaan kesehatan di wilayah kerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura adalah NIHIL

B. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut Kapal dan Barang

1. Pengawasan Faktor Risiko kesehatan pada Alat Angkut Kapal di Pelabuhan

Jayapura dan Pelabuhan Sarmi Dalam dan Luar Negeri

Hasil pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut kapal di pelabuhan Jayapura dan pelabuhan Sarmi tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13.

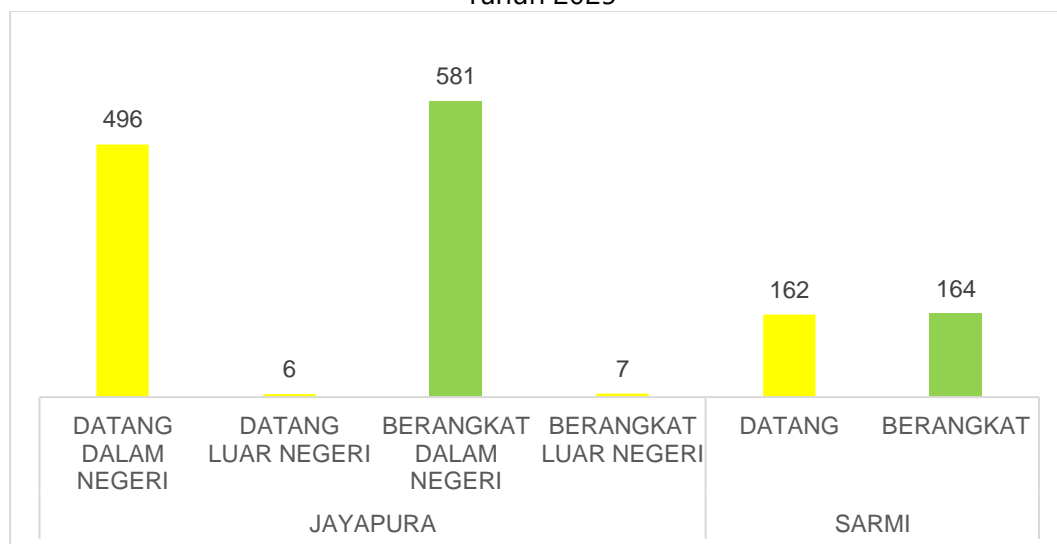
Pengawasan dokumen kesehatan alat angkut di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025

BULAN	JAYAPURA				SARMI	
	DATANG DALAM NEGERI	DATANG LUAR NEGERI	BERANGKAT DALAM NEGERI	BERANGKAT LUAR NEGERI	DATANG	BERANGKAT
JANUARI	41	1	47	1	12	10
FEBRUARI	46	0	41	0	13	13
MARET	47	0	51	0	23	19
APRIL	35	1	41	1	13	11
MEI	43	0	47	0	10	11
JUNI	47	0	51	0	11	13
JULI	36	0	43	0	11	12
AGUSTUS	31	0	45	1	10	12
SEPTEMBER	40	0	45	2	14	16
OKTOBER	36	0	54	1	18	17
NOVEMBER	40	4	51	0	15	16
DESEMBER	54	0	65	1	12	14
	496	6	581	7	162	164

Pengawasan alat angkut di BKK Kelas I Jayapura tahun 2025, alat angkut datang dalam negeri sebanyak 658 kapal, alat angkut berangkat dalam negeri sebanyak 740 kapal dan alat angkut datang dari luar negeri sebanyak 6 kapal, alat angkut kapal berangkat ke luar negeri sebanyak 7 kapal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 25.

Pengawasan alat angkut datang/berangkat datang dalam negeri dan luar negeri Tahun 2025



Grafik diatas menjelaskan alat angkut datang dalam negeri di pelabuhan Jayapura sebanyak 496 kapal, alat angkut berangkat sebanyak 581 kapal, alat angkut datang dari luar negeri sebanyak 6 kapal, alat angkut berangkat sebanyak 7 kapal dan alat angkut datang di pelabuhan Sarmi sebanyak 162 kapal, alat angkut berangkat sebanyak 7 kapal.

2. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan pada Alat Angkut Pesawat

Hasil pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut pesawat datang/berangkat dalam dan luar negeri di bandar udara sentani dan bandar udara wamena tahun 2025. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 14.

Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut pesawat datang/berangkat dalam dan luar negeri di bandar udara Sentani dan Bandar Udara Wamena Tahun 2025

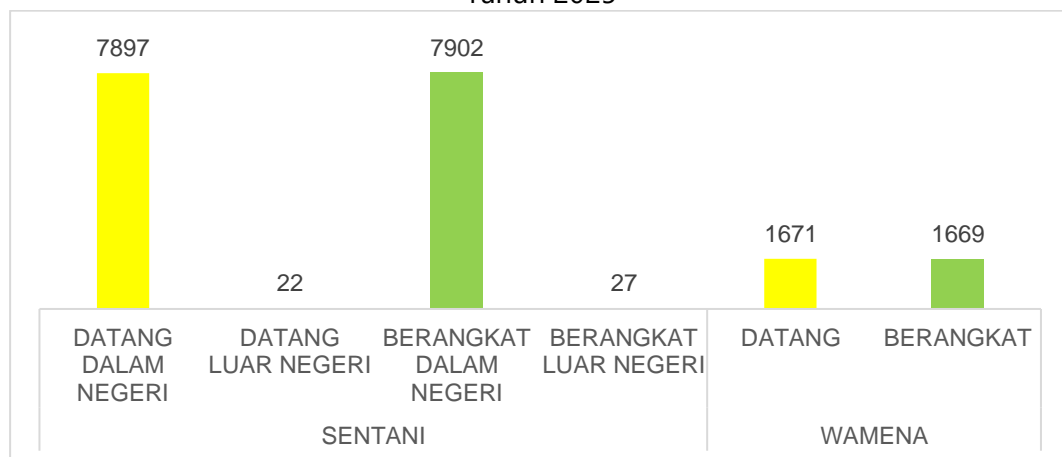
Bulan	Sentani				Wamena	
	Datang Dalam Negeri	Datang Luar Negeri	Berangkat Dalam Negeri	Berangkat Luar Negeri	Datang	Berangkat
JANUARI	779	3	779	3	149	149
FEBRUARI	699	2	699	2	119	120
MARET	708	0	708	0	125	124
APRIL	746	3	752	4	138	136
MEI	609	4	609	4	146	147
JUNI	570	1	570	3	134	133
JULI	686	1	685	4	137	137
AGUSTUS	680	0	680	0	117	115
SEPTEMBER	640	2	640	1	135	136
OKTOBER	683	1	683	4	145	145
NOVEMBER	663	1	663	0	149	149
DESEMBER	434	4	434	2	177	178
	7897	22	7902	27	1671	1669

Hasil pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut pesawat datang dalam negeri sebanyak 7.897 pesawat, pesawat berangkat sebanyak 7.902 pesawat, pesawat datang dari luar negeri sebanyak 22 pesawat, pesawat berangkat ke luar negeri sebanyak 27

pesawat dan alat angkut datang di Bandar Udara Wamena sebanyak 1.671 pesawat, berangkat sebanyak 1.669 pesawat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 26.

Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut pesawat datang/berangkat dalam dan luar negeri di bandar udara Sentani dan bandar udara Wamena Tahun 2025



Hasil pengawasan alat angkut pesawat datang dalam negeri di Bandar Udara Sentani sebanyak 7.897 pesawat, pesawat berangkat sebanyak 7.902 pesawat, pesawat datang dari luar negeri sebanyak 22 pesawat, pesawat berangkat ke luar negeri sebanyak 27 pesawat dan alat angkut datang di Bandar Udara Wamena sebanyak 1.671 pesawat , berangkat sebanyak 1.669 pesawat. Dokumen *general declaration* yang diterima sebanyak 22 dokumen.

3. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Alat Angkut

a. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan terhadap Alat angkut Kapal di Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Sarmi tahun 2025

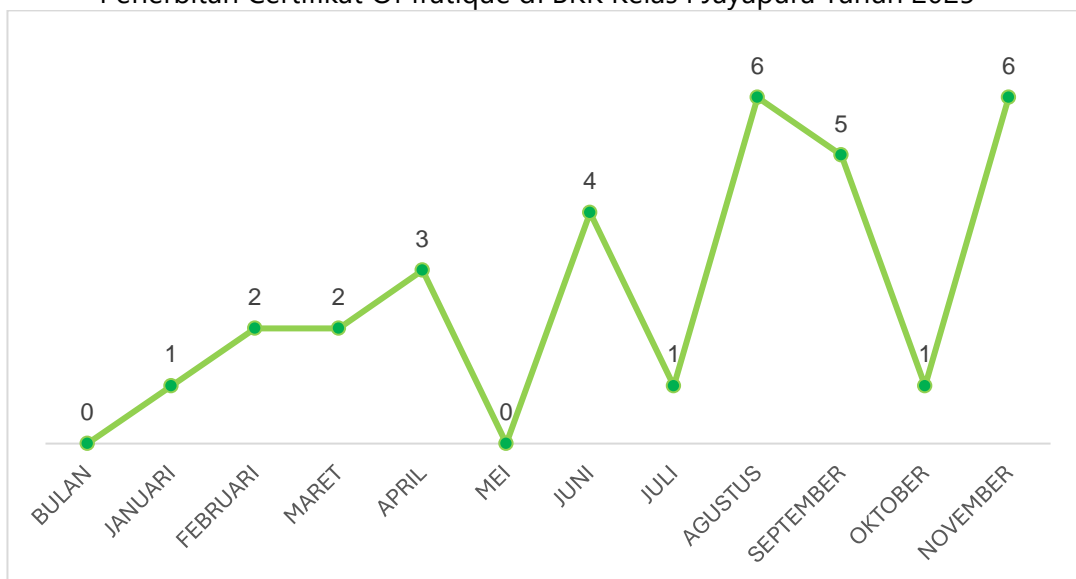
Hasil penerbitan *Certifikat Of Fratique (COP)*, *Port Health Quarantine Clearance (PHQC)*, penerbitan sertifikat obat-obatan dan peralatan kesehatan kapal (P3K Kapal), penerbitan *Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC)*, Penerbitan *Ship Sanittion Control Certificate (SSCC)* dan Buku kapal di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025

Tabel 15.
Penerbitan sertifikat alat angkut kapal di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025

BULAN	COP	PHQC	P3K	SSCC	SSCEC	BUKU KAPAL
JANUARI	1	57	1	0	0	2
FEBRUARI	2	54	2	0	0	2
MARET	2	70	3	0	0	4
APRIL	3	52	4	0	0	2
MEI	0	58	2	0	0	0
JUNI	4	66	5	0	0	6
JULI	1	55	0	0	1	3
AGUSTUS	6	57	3	0	3	1
SEPTEMBER	5	61	2	2	2	2
OKTOBER	1	71	1	0	2	2
NOVEMBER	6	67	6	0	5	4
DESEMBER	0	79	1	0	1	1
	31	747	30	2	14	29

Hasil penerbitan sertifikat alat angkut kapal di BKK Kelas I Jayapura adalah *Certifikat Of Fatigue* (COP) sebanyak 31 sertifikat, *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC) sebanyak 747 sertifikat, penerbitan sertifikat obat-obatan dan peralatan kesehatan kapal (P3K Kapal) sebanyak 30 sertifikat, penerbitan *Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) sebanyak 14 sertifikat, penerbitan *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC) sebanyak 2 sertifikat ((kapal Sabuk Nusantara 45 dan derating/Fumigasi sebanyak 1 kapal (KM. Sabuk Nusantara 100), dan penerbitan buku kapal sebanyak 29 buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

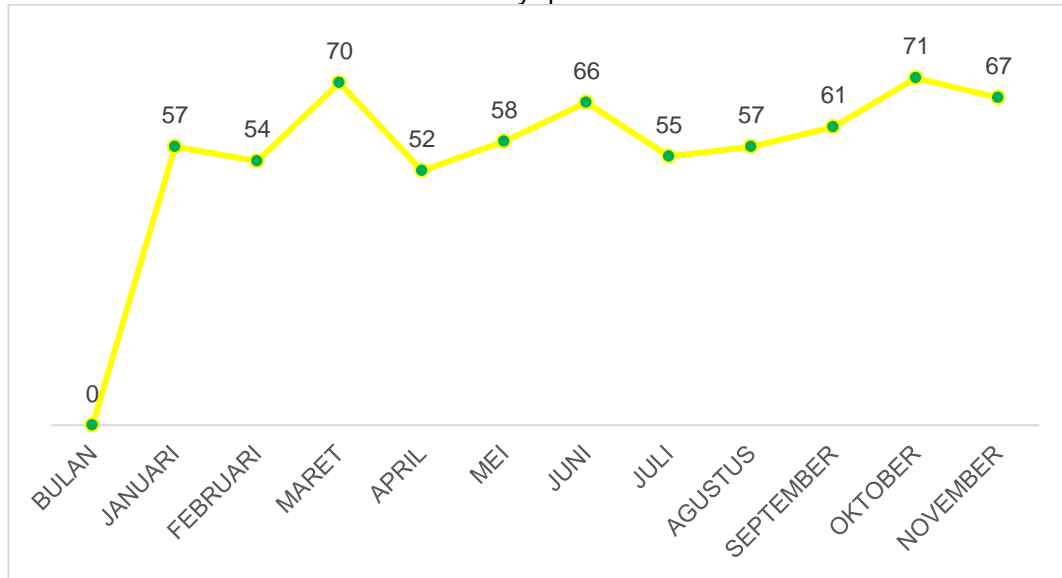
Grafik 27.
Penerbitan Sertifikat Of fatigue di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Penerbitan *certificat of fatigue* (COP) di BKK Kelas I Jayapura sebanyak 31 sertifikat. Tingginya penerbitan *certificat of fatigue* (COP) di BKK Kelas I Jayapura disebabkan

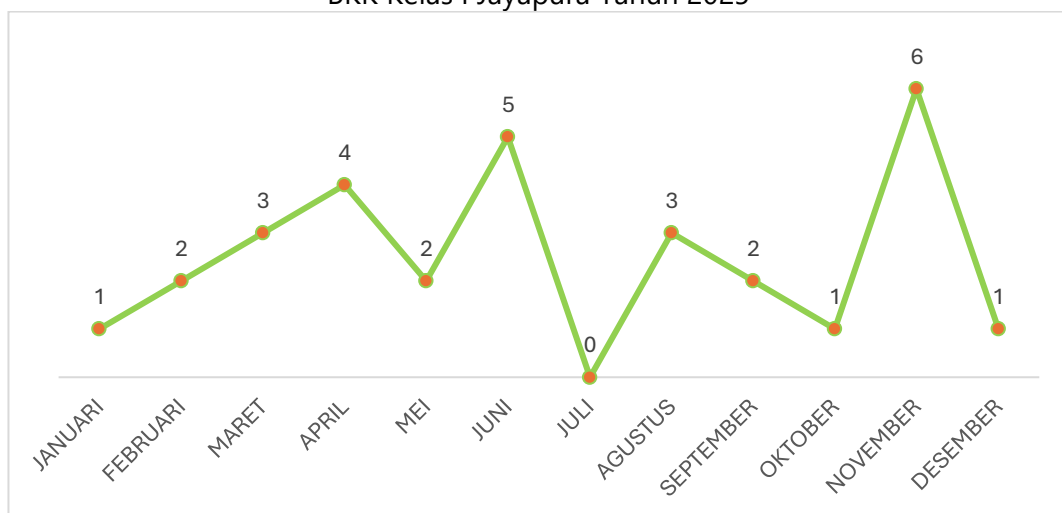
banyak rujukan orang sakit datang dalam pernyataan Kesehatan maritim (MDH) satu pertanyaan jawaban "Yes". Tertinggi penerbitan COP pada bulan Agustus dan November 2025 dipengaruhi rujukan orang sakit dan kapal layar *Yacht*.

Grafik 28.
Penerbitan ijin berlayar/Port Health Quarantine Clearance (PHQC)
di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



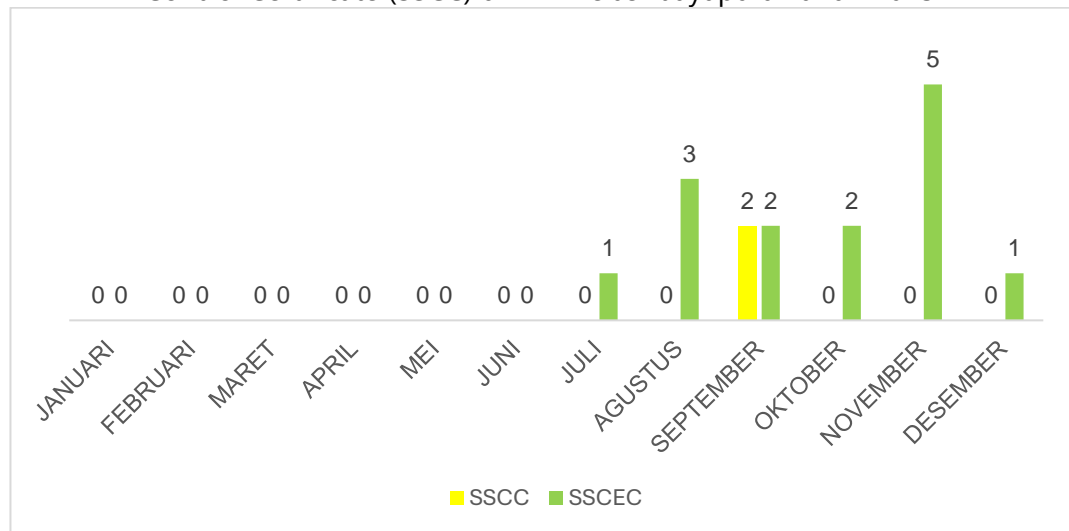
Penerbitan ijin berlayar/Port Health Quarantine Clearance (PHQC) di BKK Kelas I Jayapura tahun 2025 sebanyak 747 sertifikat. PHQC terbanyak pada bulan Desember sebanyak 79 sertifikat.

Grafik 29.
Penerbitan sertifikat obat-obatan dan peralatan kesehatan kapal (P3K Kapal) di
BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



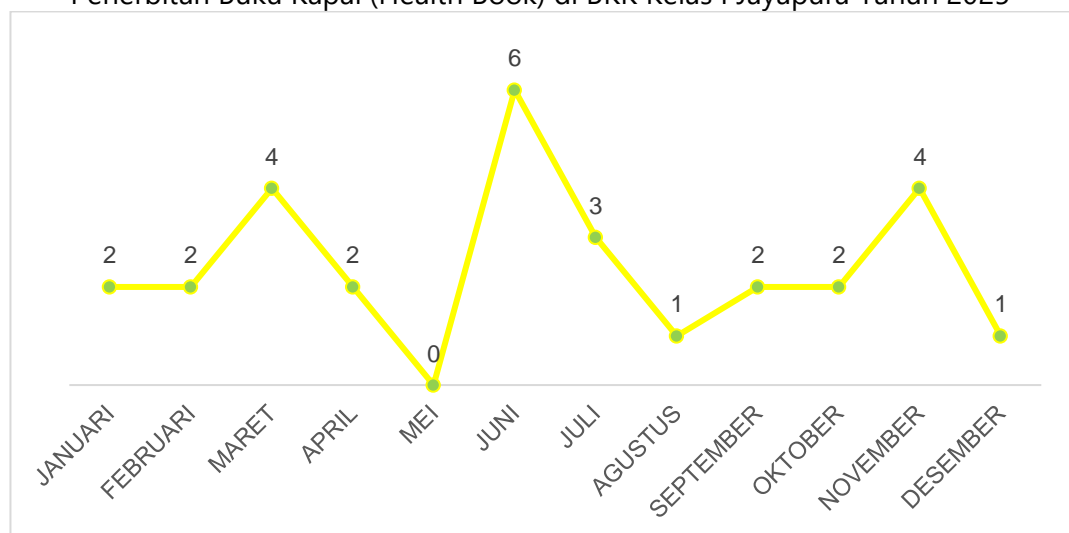
Penerbitan sertifikat obat-obatan dan peralatan kesehatan kapal (P3K Kapal) di BKK Kelas I Jayapura sebanyak 30 sertifikat. Tingginya penerbitan sertifikat obat-obatan dan peralatan kesehatan kapal (P3K Kapal) pada bulan November 2025 dipengaruhi banyak layar (Yacht) singgah di pelabuhan Jayapura dan tidak memiliki sertifikat.

Grafik 30.
Penerbitan Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC)/Ship Sanittion Control Certificate (SSCC) di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Penerbitan *Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC)* sebanyak 14 sertifikat, penerbitan *Ship Sanittion Control Certificate (SSCC)* sebanyak 2 sertifikat (kapal Sabuk Nusantara 45 dan derating/Fumigasi sebanyak 1 kapal (KM. Sabuk Nusantara 100)).

Grafik 31.
Penerbitan Buku Kapal (Health Book) di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Penerbitan buku kapal (Health book) di BKK Kelas I Jayapura sebanyak 29 buku.

b. Dokumen Karantina Kesehatan terhadap Alat Angkut Pesawat di Bandar Udara Sentani

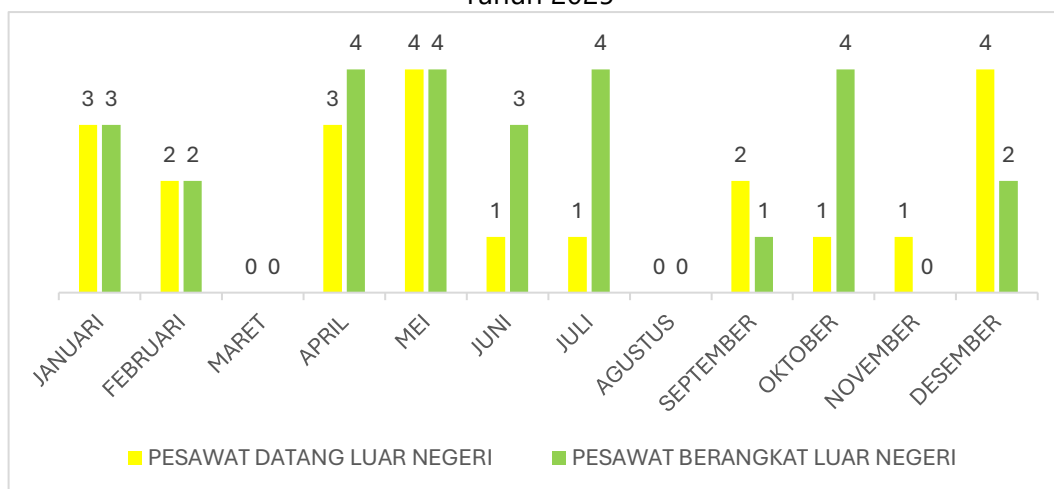
Hasil penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat *General Declaration* (*Gendec*) tahun 2025, dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel 16.
Penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat di Bandar Udara Sentani Tahun 2025

BULAN	SENTANI	
	DATANG LUAR NEGERI	BERANGKAT LUAR NEGERI
JANUARI	3	3
FEBRUARI	2	2
MARET	0	0
APRIL	3	4
MEI	4	4
JUNI	1	3
JULI	1	4
AGUSTUS	0	0
SEPTEMBER	2	1
OKTOBER	1	4
NOVEMBER	1	0
DESEMBER	4	2
	22	27

Hasil penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat di Bandar Udara Sentani tahun 2025 sebanyak 22 dokumen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 32.
Penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat di Bandar Udara Sentani Tahun 2025



Grafik diatas menjelaskan hasil penerimaan dokumen kesehatan alat angkut pesawat di Bandar Udara Sentani tahun 2025 sebanyak 22 dokumen.

c. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan terhadap Kendaraan Darat di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw Tahun 2025

Hasil penerbitan Deklarasi Kesehatan Angkutan Darat di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw adalah deklarasi keberangkatan dan deklarasi kedatangan *Ground Crossing Declaration Health (GCDH)* tahun 2025 adalah nihil sertifikat (tidak ada kendaraan yang melintas).

4. Pelaksanaan Tindakan Kekejarantinaan Pada Alat Angkut (Desinseksi, Desinfeksi, Dekontaminasi, Derating/Fumigasi) di BKK Kelas I Jayapura

Desinseksi adalah Hapus serangga adalah tindakan untuk mengendalikan atau membunuh serangga penular penyakit yang terdapat pada bagasi, kargo, peti kemas, ruangan, barang, dan paket pos pada alat angkut di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat, Desinfeksi adalah proses menghilangkan sebagian besar atau semua mikroorganismen patogen kecuali spora bakteri yang terdapat di permukaan benda mati (non-biologis, seperti pakaian, lantai, dinding) (*Centers for Disease Control and Prevention, CDC*), Dekontaminasi adalah proses untuk menghilangkan kontaminan seperti mikroorganismen, bahan kimia, atau zat radioaktif dari suatu benda atau area, *Derating/Fumigasi* adalah hapus tikus adalah prosedur untuk memberantas atau

membunuh tikus yang terdapat pada bagasi, kargo, peti kemas, ruangan, barang, dan paket pos pada alat angkut di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat.

Hasil pengawasan pelaksanaan tindakan pengendalian alat angkut di BKK Kelas I Jayapura dan penerbitan sertifikat *Ship Sanittion Control Certificate* (SSCC) sebanyak 2 sertifikat (kapal Sabuk Nusantara 45 dan derating/Fumigasi sebanyak 1 kapal (KM. Sabuk Nusantara 100).

5. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Pada Barang (Jenazah) Datang

Hasil Pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang (jenazah) datang di Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Jayapura tahun 2025 nihil.

6. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan Dan Dokumen Lainnya Terhadap Barang (Jenazah Berangkat)

Hasil penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap barang (jenazah berangkat) di balai kekarantinaan kesehatan pelabuhan kelas I Jayapura tahun 2025. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 17.

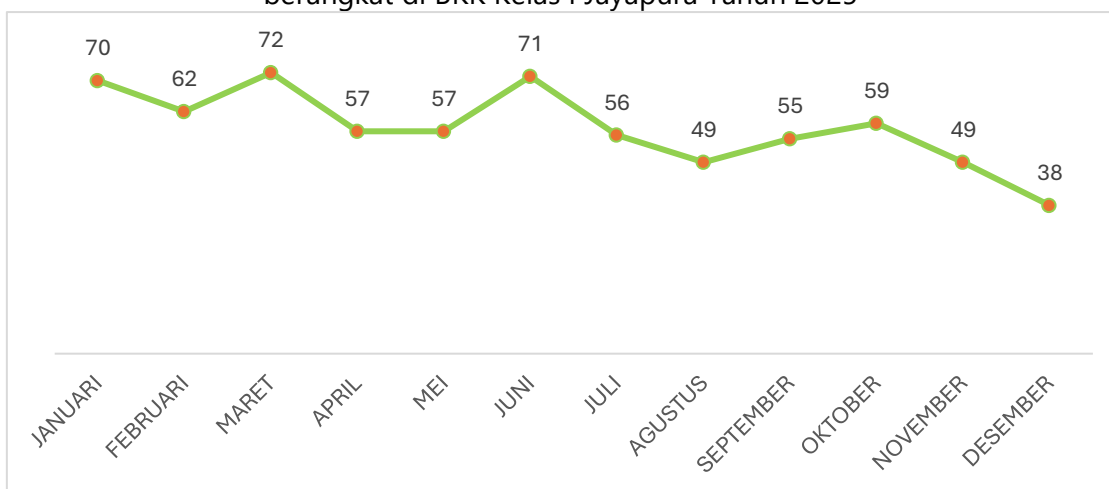
Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025

NO	BULAN	JENAZAH
1	Januari	70
2	Februari	62
3	Maret	72
4	April	57
5	Mei	57
6	Juni	71
7	Juli	56
8	Agustus	49
9	September	55
10	Oktober	59
11	November	49
12	Desember	38
	Jumlah	695

Hasil penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap barang (Jenazah/Kerangka Jenazah/Abu) tahun 2025 sebanyak 695 dokumen. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 33.

Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat di BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025



Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap (jenazah/kerangka jenazah) berangkat di BKK Kelas I Jayapura tahun 2025 sebanyak 695 (jenazah/kerangka jenazah). Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap (jenazah/kerangka jenazah) tertinggi bulan Maret 2025 sebanyak 72 (jenazah/kerangka jenazah)

Tabel 18.

Penerbitan dokumen izin angkut jenazah/kerangka/abu di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025

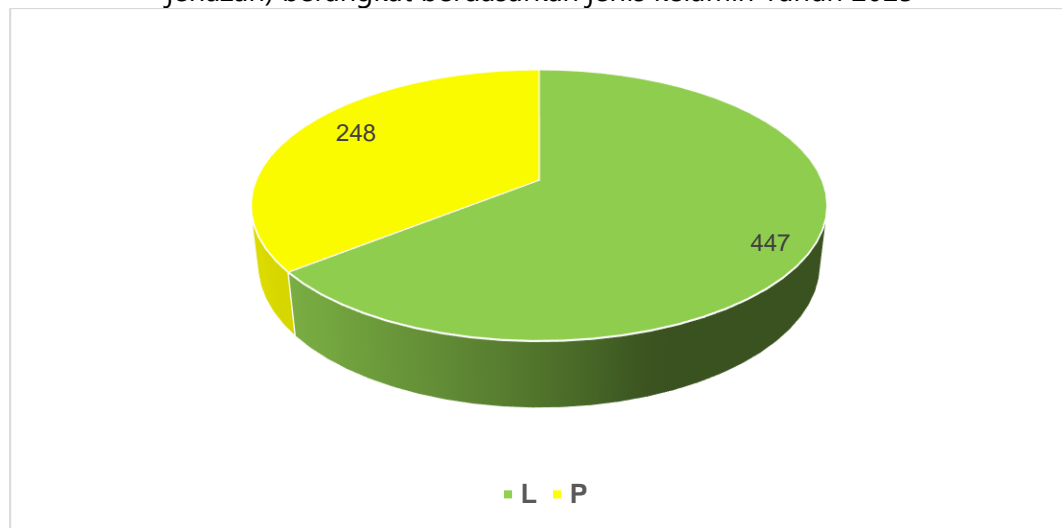
JENAZAH	JENIS KELAMIN		PENYEBAB KEMATIAN		ALAT ANGKUT YANG DIGUNAKAN		
	L	P	PENYAKIT MENULAR	PENYAKIT TIDAK MENULAR	PESAWAT	KAPAL	MOBIL JENAZAH
2025	447	248	16	679	655	25	15

Hasil penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap (jenazah/kerangka jenazah) di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura tahun 2025 sebanyak 695 (jenazah/kerangka jenazah). Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap (jenazah/kerangka jenazah) berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 447 (jenazah/kerangka jenazah). Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap (jenazah/kerangka jenazah) berdasarkan penyebab kematian penyakit menular sebanyak 16 (jenazah/kerangka jenazah), penyakit tidak menular sebanyak 679 (jenazah/kerangka jenazah). Penerbitan dokumen karantina kesehatan terhadap (jenazah/kerangka jenazah) berdasarkan alat angkut yang digunakan pesawat sebanyak 655 (jenazah/kerangka jenazah), kapal sebanyak 25 (jenazah/kerangka

jenazah), mobil jenazah sebanyak 15 (jenazah/kerangka jenazah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 34.

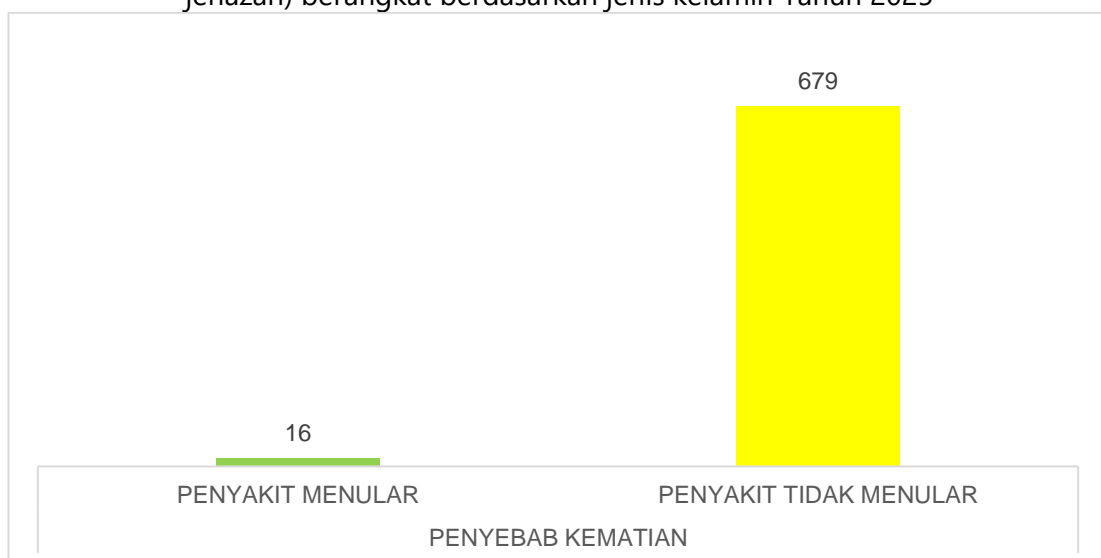
Distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan jenis kelamin Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas jenazah berangkat di balai kekarantinaan kesehatan kelas I Jayapura laki-laki sebanyak 447 jenazah, perempuan sebanyak 248 jenazah.

Grafik 35.

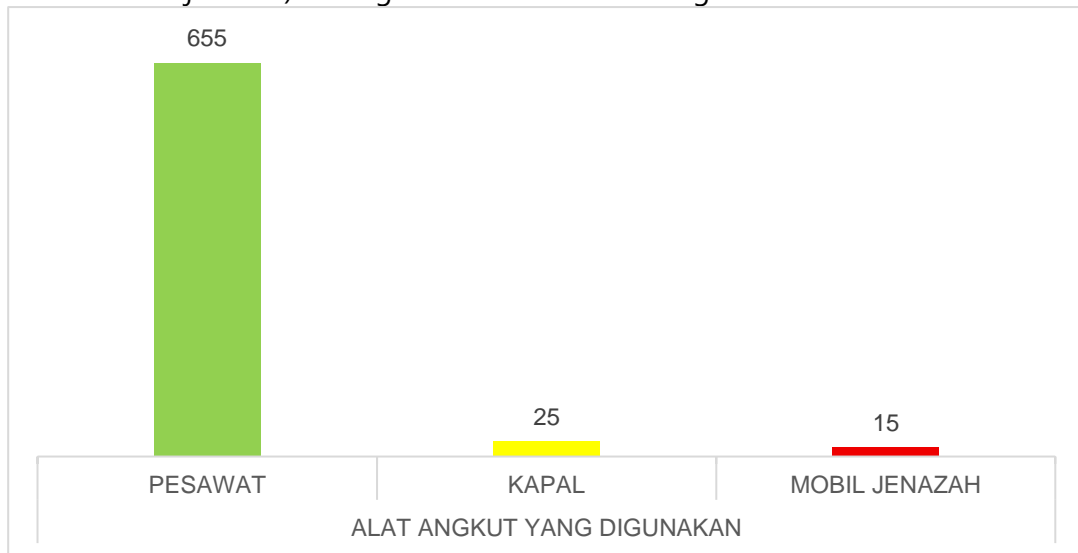
Distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan jenis kelamin Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas jenazah berangkat di balai kekarantinaan kesehatan kelas I Jayapura penyakit menular sebanyak 16 jenazah/kerangka jenazah dan penyakit tidak menular sebanyak 679 jenazah/kerangka jenazah.

Grafik 36.

Distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan alat angkut Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas distribusi penerbitan dokumen karantina kesehatan pada barang (jenazah/kerangka jenazah) berangkat berdasarkan alat angkut yang digunakan adalah alat angkut pesawat sebanyak 655 (jenazah/kerangka jenazah), alat angkut kapal sebanyak 25 (jenazah/kerangka jenazah) dan mobil jenazah sebanyak 15 (jenazah/kerangka jenazah)

7. Pelaksanaan Tindakan Pengendalian Pada Barang diantaranya Berupa Kegiatan Desinseksi, Dekontaminasi Dan Pemusnahan Barang Berisiko

Hasil pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan desinseksi, dekontaminasi dan pemusnahan barang berisiko di balai kekarantinaan kesehatan kelas I Jayapura tahun 2025 adalah Nihil.

8. Perjanjian Kinerja pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut dan barang

Tabel 19.

Perjanjian kinerja pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut dan barang Tahun 2025

PARAMETER INDIKATOR	SUB PARAMETER INDIKATOR	TOTAL		
				REALISASI
Pemeriksaan Alat Angkut (pesawat dan kapal)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel)	0	Dokumen	22
	COP	0	Dokumen	31
	PHQC	0	Dokumen	747
	GCDH	0	Dokumen	0
	SSCEC	0	Dokumen	14
	SSCC	0	Dokumen	2
Pemeriksaan Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	0	Dokumen	695
Faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang	Jumlah alat angkut yang dilakukan pengendalian faktor risiko penyakit	0%	Nilai	0
Faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada alat angkut	Jumlah barang yang dilakukan pengendalian faktor risiko penyakit	0	Nilai	2

Berdasarkan tabel diatas pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut dan barang balai kekarantinaan kesehatan kelas I Jayapura tahun 2025 sebagai berikut:

- Parameter indikator pemeriksaan indikator alat angkut kapal, Subparameter *gendec* terverifikasi realisasi sebanyak 22 sertifikat
- Parameter indikator pemeriksaan indikator alat angkut kapal, Subparameter Certificat of Pratique (COP) realisasi sebanyak 31 sertifikat
- Parameter indikator pemeriksaan alat angkut kapal, Subparameter indikator PHQC keberangkatan realisasi sebanyak 747 Sertifikat

- d. Parameter indikator pemeriksaan alat angkut kapal, Subparameter indikator SSCEC sertifikat realisasi 14 dokumen
- e. Parameter indikator pemeriksaan alat angkut kapal, Subparameter indikator SSCC sertifikat realisasi sebanyak 2 sertifikat
- f. Parameter indikator pemeriksaan barang (jenazah), Subparameter indikator ijin angkut jenazah realisasi sebanyak 694 Sertifikat

3. Program Tim Kerja 3

a. Pengawasan Sarana Penyediaan Air Bersih serta Pengamanan Makanan dan Minuman

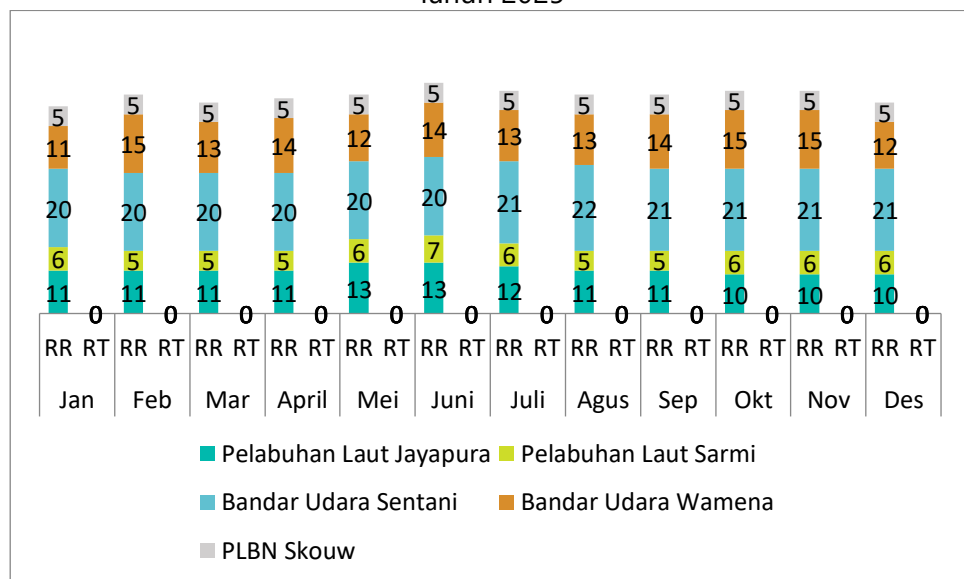
1) Pengawasan Sarana Penyediaan Air Bersih

Pengawasan sarana penyediaan air bersih adalah pengawasan terhadap sarana penyediaan air bersih mulai dari sumber, sistim distribusi sampai kepada konsumen dan pemeriksaan kualitas air secara fisik (warna, rasa, bau), kimia (pH, sisa Chlor) dan bakteriologis (*E. coli* dan *Coliform*). Hasil pengawasan dan pemeriksaannya diberi rekomendasi perbaikan sebagai tindak lanjut. Data hasil pengawasan dan pemeriksaan penyediaan air bersih di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura adalah sebagai berikut:

a) Pemeriksaan Sarana Penyedia Air Bersih (SPAB)

Grafik 37.

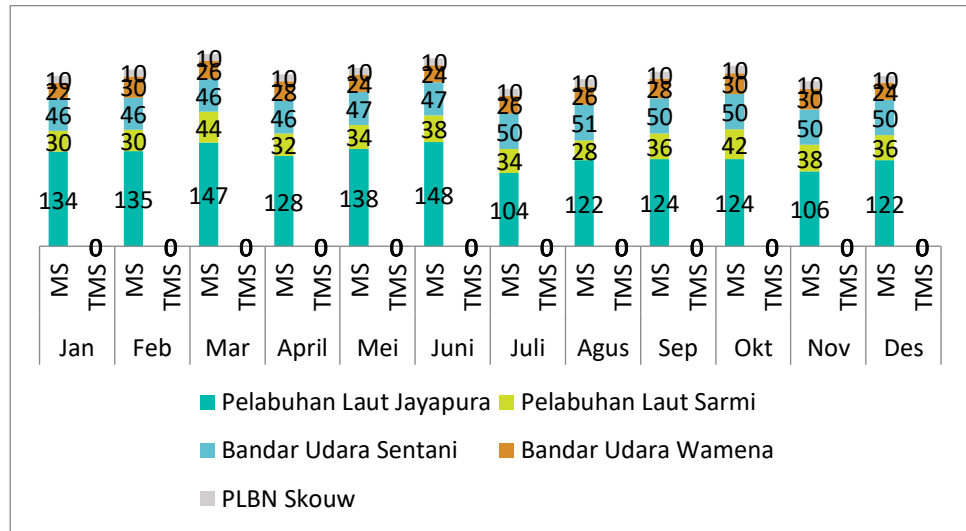
Distribusi Hasil Pemeriksaan Sarana Penyediaan Air Bersih (SPAB) Tahun 2025



Dari grafik di atas diketahui bahwa jumlah sarana penyedia air bersih yang diperiksa pada Tahun 2025 sebanyak 670 sarana terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 134, Pelabuhan Laut Sarmi 68, Bandar Udara Sentani 247, Bandar Udara Wamena 161 dan PLBN Skouw 60 sarana. Semua sarana penyedia air bersih yang diperiksa hasilnya risiko rendah.

b) Pemeriksaan Air Bersih secara Fisik

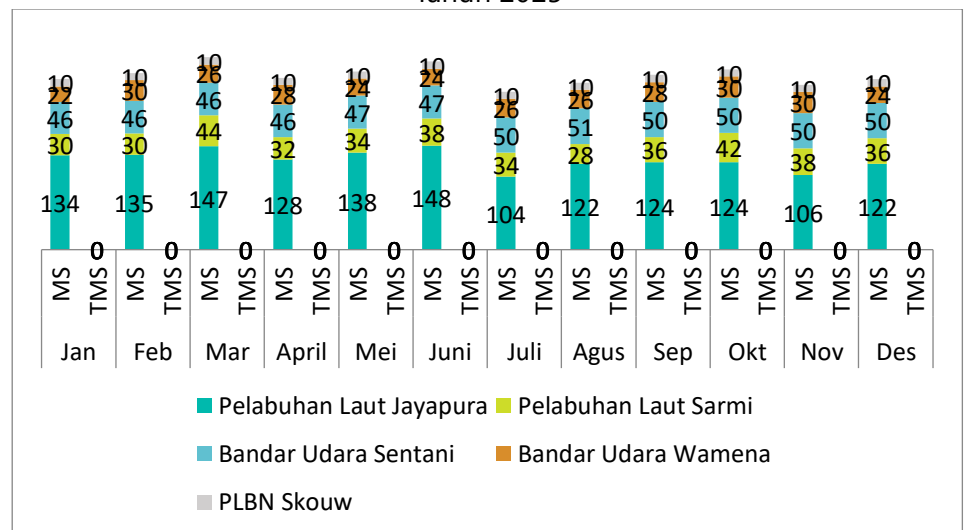
Grafik 38.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air secara Fisik
Tahun 2025



Dari grafik di atas diketahui bahwa jumlah sampel air yang diperiksa secara fisik pada Tahun 2025 sebanyak 2.821 sampel terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 1.532 sampel, Pelabuhan Laut Sarmi 422 sampel, Bandar Udara Sentani 429 sampel, Bandar Udara Wamena 318 sampel dan PLBN Skouw 120 sampel dengan hasil semua memenuhi syarat, tidak ada risiko penularan penyakit.

c) Pemeriksaan Air Bersih secara Kimia

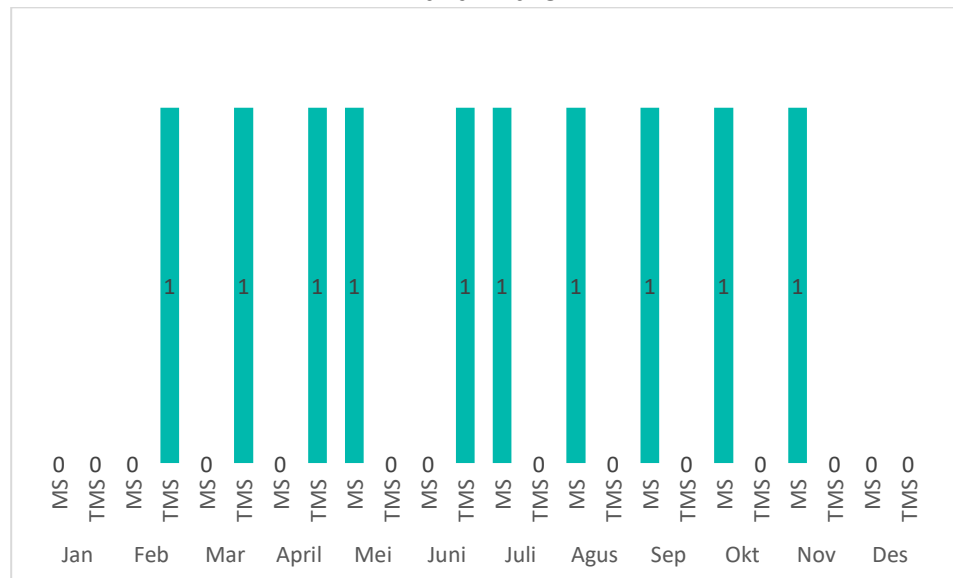
Grafik 39.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air secara Kimia
Tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sampel air yang diperiksa secara kimia pada 2025 berjumlah 2.821 terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 1.532 sampel, Pelabuhan Laut Sarmi 422 sampel, Bandar Udara Sentani sebanyak 429 sampel, Bandar Udara Wamena 318 sampel dan PLBN Skouw 120 sampel dengan hasil semua memenuhi syarat.

d) Pemeriksaan Air Bersih secara Bakteriologis

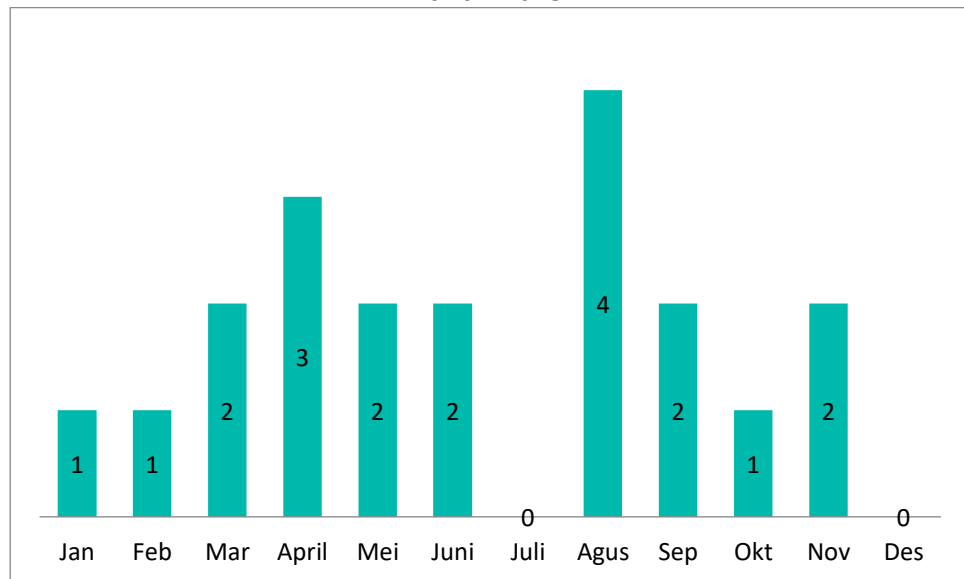
Grafik 40.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Kualitas Air secara Bakteriologis
Tahun 2025



Grafik di atas menunjukkan pemeriksaan air secara bakteriologi pada Tahun 2025 di Pelabuhan Laut Jayapura berjumlah 10 pemeriksaan dengan hasil 4 pemeriksaan tidak memenuhi syarat dan 6 pemeriksaan memenuhi syarat.

e) Penerbitan Sertifikat Air

Grafik 41.
Jumlah Sertifikat Air yang Diterbitkan
Tahun 2025



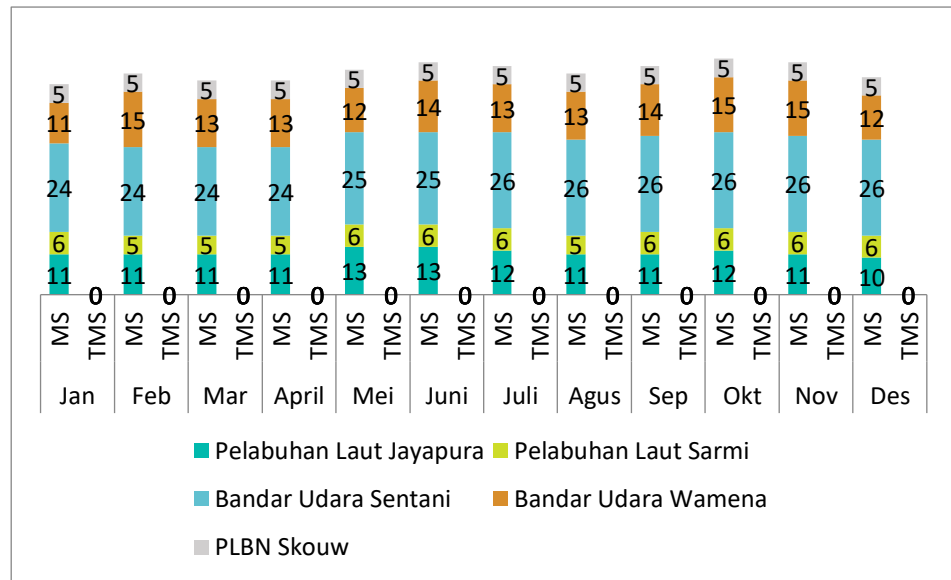
Grafik di atas menunjukkan jumlah sertifikat air yang diterbitkan pada Tahun 2025 sebanyak 20 sertifikat yang diterbitkan pada wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura. Sertifikat yang diterbitkan berasal dari kapal yang telah habis masa berlaku dokumen kesehatannya (SSCC/SSCEC) dan dilakukan pemeriksaan secara kimia lengkap.

2) Pengamanan Makanan dan Minuman

a) Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan

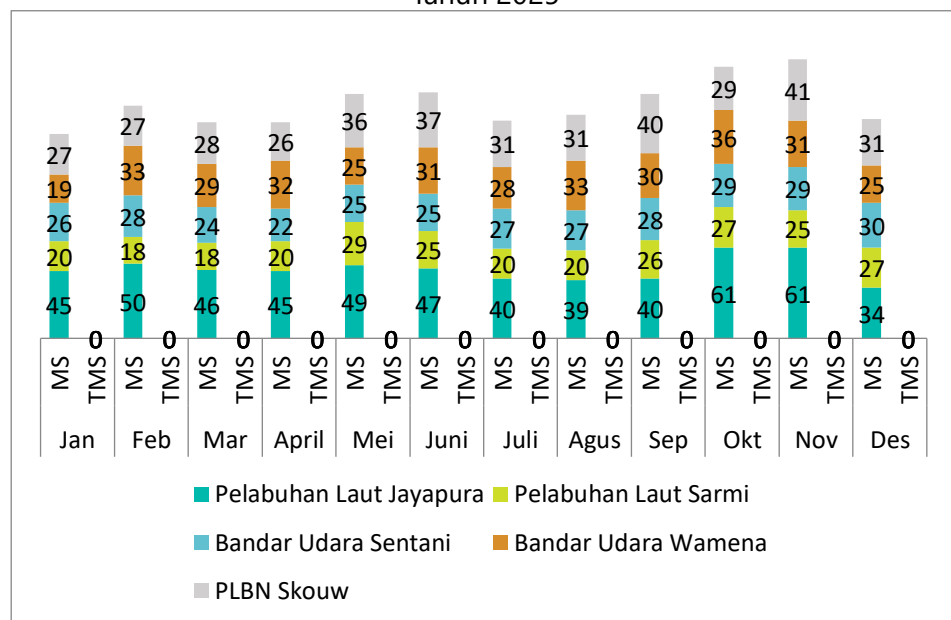
Telah dilakukan Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan pada Tahun 2025 sebanyak 721 Tempat Pengolahan Pangan yang terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura sebanyak 137, Pelabuhan Laut Sarmi 68, Bandar Udara Sentani 296, Bandar Udara Wamena 160 dan PLBN Skouw 60. Hasil pengawasan tempat pengelolaan pangan semuanya memenuhi syarat, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 42.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan
Tahun 2025



b) Pemeriksaan Sampel Makanan secara Organoleptik

Grafik 43.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan secara Organoleptik
Tahun 2025



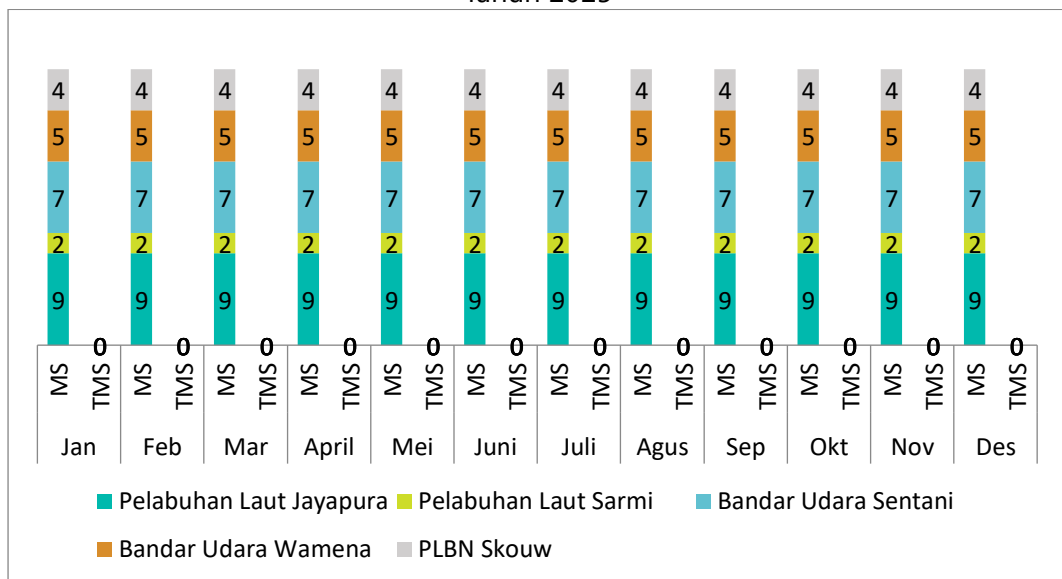
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2025 pemeriksaan makanan secara organoleptik berjumlah 1.888 sampel terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura 557 sampel, Pelabuhan Laut Sarmi 275 sampel, Bandar Udara Sentani 320 sampel, Bandar Udara Wamena 352 sampel dan PLBN Skouw

384 sampel. Hasil pemeriksaan makanan secara organoleptik semuanya memenuhi syarat.

b. Higiene Sanitasi Gedung Bangunan

Pengawasan higiene sanitasi gedung bangunan (terminal, hotel, perkantoran, tempat ibadah) pada Tahun 2025 sebanyak 324 pengawasan yaitu wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura 108, Pelabuhan Laut Sarmi 24, Bandar Udara Sentani 84, Bandar Udara Wamena 60 dan PLBN Skouw 48 pengawasan dengan hasil semua memenuhi syarat. Data hasil pengawasan higiene sanitasi gedung bangunan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 44.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Higiene Sanitasi Gedung Bangunan Tahun 2025



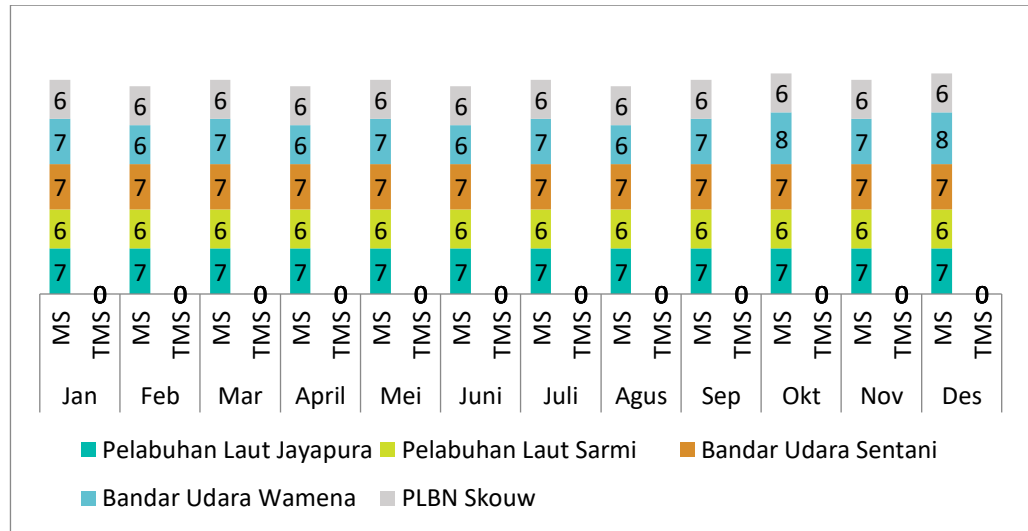
c. Pengawasan Pencemaran Udara, Air, dan Tanah

1) Pengawasan Pencemaran Udara

Pada Tahun 2025 telah dilaksanakan pengawasan pencemaran terhadap udara. Pemeriksaan pencemaran udara dengan parameter NO₂, NO, NH₃, CH₂O, CO, H₂S, PM_{2,5}, PM₁₀ dilakukan sebanyak 395 kali terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura 84 kali, Pelabuhan Laut Sarmi 72 kali, Bandar Udara Sentani 85 kali, Bandara Udara Wamena 82 kali dan PLBN Skouw 72 kali. Hasil pengawasan

semua parameter yang diambil memenuhi syarat. Hasil pengawasan kualitas udara dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

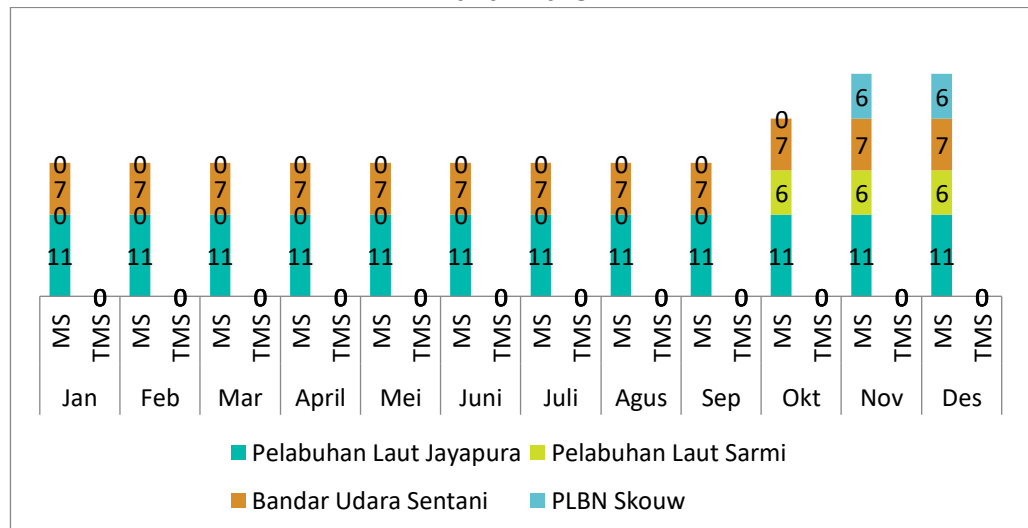
Grafik 45.
Distribusi Hasil Pengukuran Kualitas Udara
Tahun 2025



2) Kebisingan

Pada Tahun 2025 telah dilakukan pengukuran kebisingan dengan jumlah 246 titik, terdiri dari Pelabuhan Laut Jayapura 132 titik, Pelabuhan Luat Sarmi 18 titik, Bandar Udara Sentani 84 titik dan PLBN Skouw 12 titik. Hasil pengukuran tingkat kebisingan semua memenuhi syarat, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

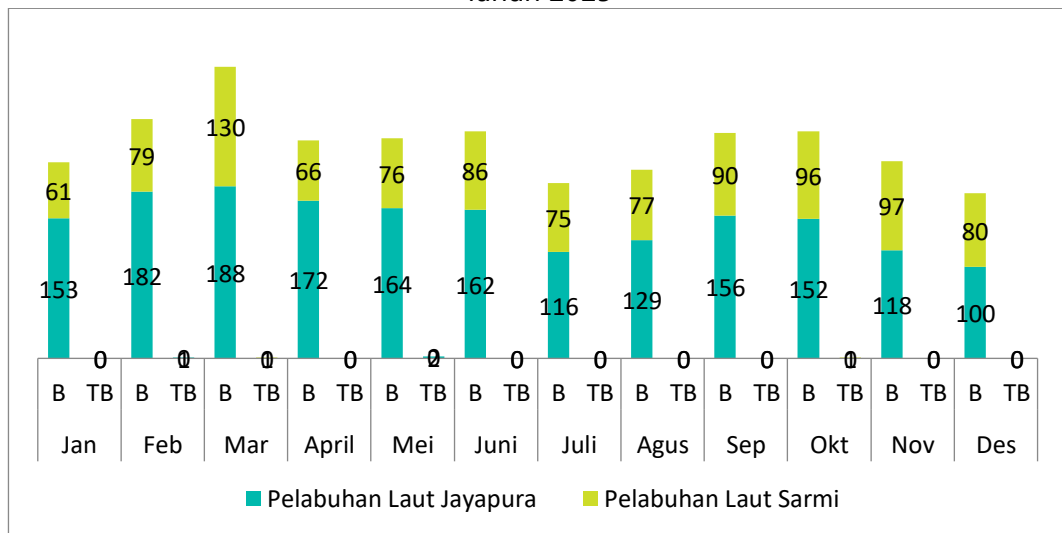
Grafik 46.
Distribusi Hasil Pengukuran Tingkat Kebisingan
Tahun 2025



d. Pemeriksaan Pangan Kemasan di Kapal

Pada Tahun 2025 telah diperiksa sejumlah 1.795 pangan kemasan di wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura dengan hasil 1.792 baik dan 3 pangan kemasan tidak baik sedangkan di Pelabuhan Laut Sarmi pangan kemasan yang diperiksa berjumlah 1.015 dengan hasil 1.013 baik dan 2 pangan kemasan tidak baik. Pangan kemasan yang tidak baik (expired) disampaikan ke Koki untuk dibuang dan tidak digunakan lagi. Data dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

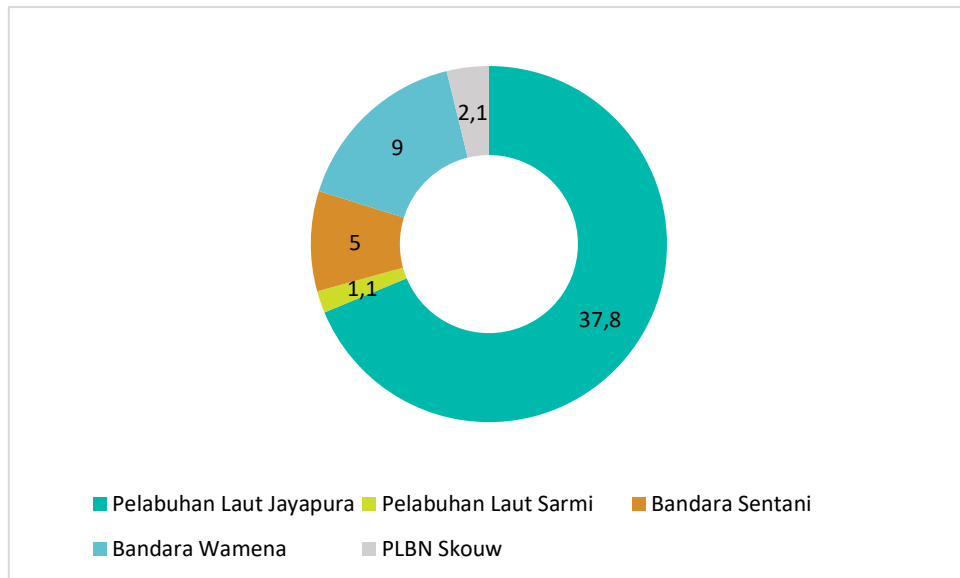
Grafik 47.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Pangan Kemasan
Tahun 2025



e. Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Pengelolaan limbah B3 dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan limbah B3. Pada Tahun 2025 telah dilaksanakan pengelolaan limbah B3 dengan karakteristik limbah infeksius, produk farmasi kadaluwarsa, dan bahan kimia kadaluwarsa. Limbah B3 sebanyak 4 kg dari Wilayah Kerja Bandar Udara Wamena dilakukan pemusnahan di RSUD Wamena pada Bulan Juli 2025, sedangkan limbah B3 sebanyak 51 kg dari Wilayah Pelabuhan Laut Jayapura, Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sarmi, Wilayah Kerja Bandara Sentani, Wilayah Kerja PLBN Skouw, dan Wilayah Kerja Bandar Udara Wamena dikumpulkan di Kantor Induk untuk kemudian dimusnahkan oleh PT Mitra Hijau Asia pada Bulan Juli 2025.

Grafik 48.
Jumlah Limbah B3 yang Dikelola
Tahun 2025



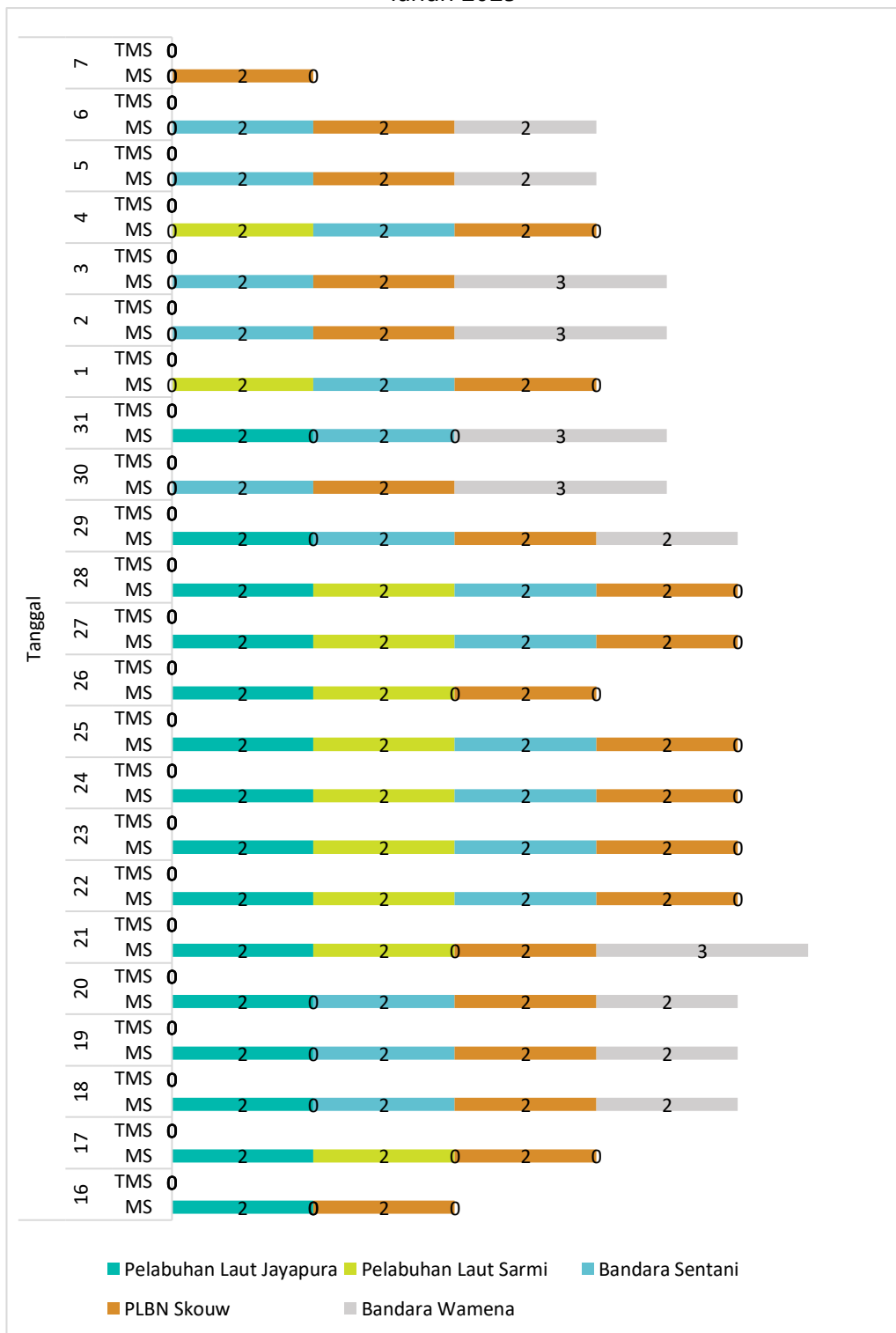
f. Situasi Khusus

Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan selama masa situasi khusus dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Pengawasan dan Pemeriksaan Kualitas Udara

Pada masa situasi khusus Tahun 2025 telah dilaksanakan pengawasan dan pemeriksaan kualitas udara. Pemeriksaan kualitas udara dengan parameter suhu, pencahayaan, kelembapan, kecepatan angin/laju ventilasi, NO_2 , NO , NH_3 , CH_2O , CO , H_2S , $\text{PM}_{2,5}$, dan PM_{10} dilakukan sebanyak 159 titik terdiri dari indoor dan outdoor. Hasil pemeriksaan semua titik memenuhi syarat. Hasil pengukuran kualitas udara dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

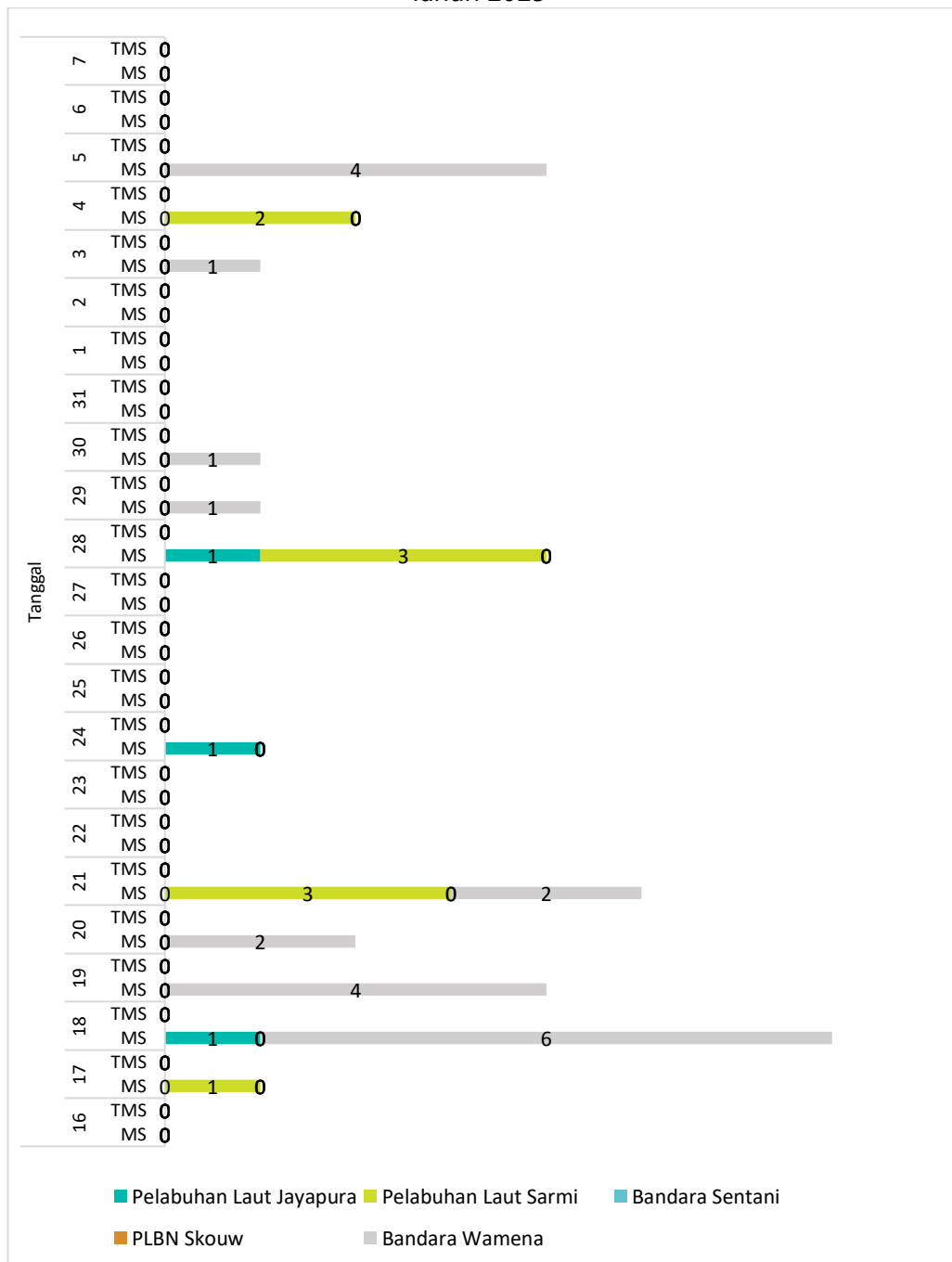
Grafik 49.
Distribusi Hasil Pengukuran Kualitas Udara pada Situasi Khusus
Tahun 2025



2) Pengawasan dan Pemeriksaan Makanan

Pada masa situasi khusus Tahun 2025 telah dilaksanakan pengawasan dan pemeriksaan makanan. Pemeriksaan makanan secara organoleptik dilakukan sebanyak 33 sampel. Hasil pemeriksaan semua sampel makanan memenuhi syarat. Hasil pemeriksaan sampel makanan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 50.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan pada Situasi Khusus Tahun 2025

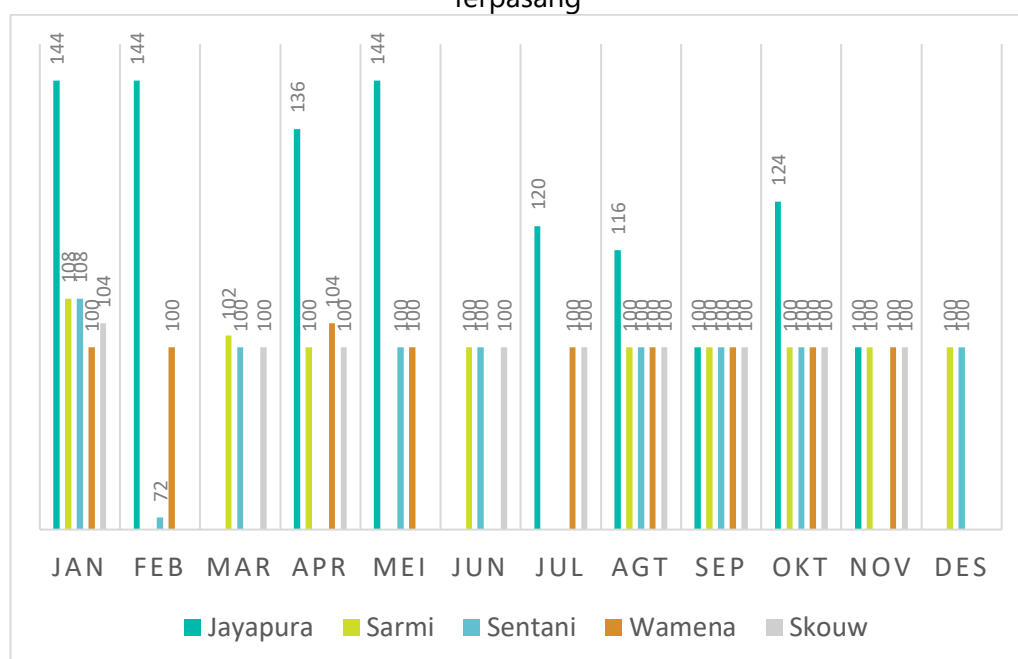


g. Pengendalian Vektor Penyakit Pes

Pengendalian dilaksanakan melalui pemasangan perangkat tikus pada area yang berpotensi menjadi jalur aktivitas tikus di wilayah kerja BBK Kelas I Jayapura. Pemasangan perangkat tikus beserta hasilnya selama Tahun 2025 dapat dilihat, sebagai berikut:

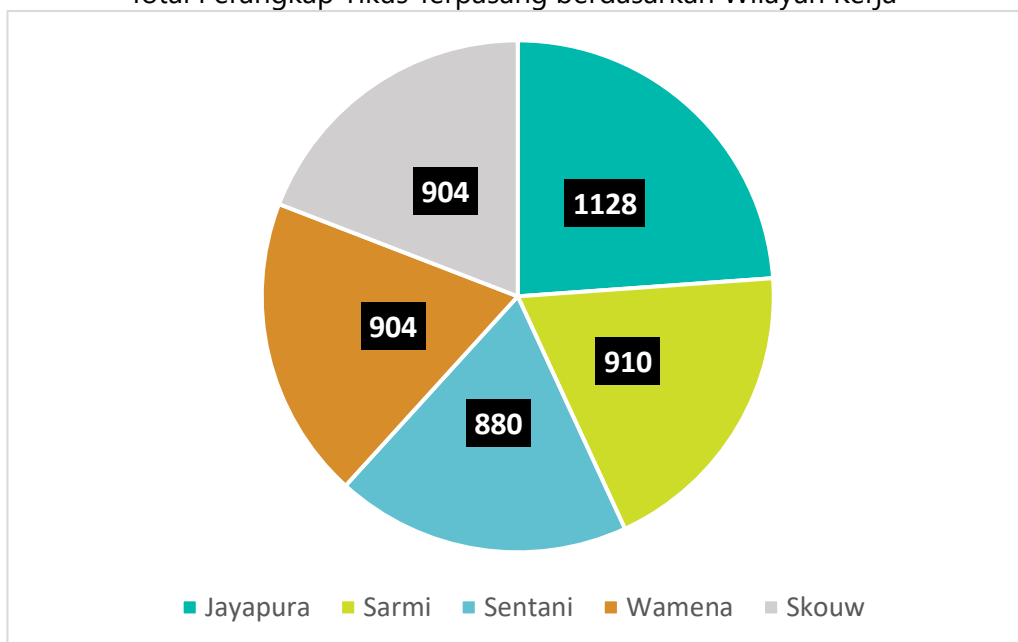
1) Perangkat Terpasang

Grafik 51.
Pengendalian Vektor Penyakit Pes berdasarkan Jumlah Perangkat Tikus Terpasang



Berdasarkan Grafik 1 diatas, diketahui bahwa pemasangan perangkat tikus dilaksanakan diseluruh wilayah kerja sebanyak 9 kali kegiatan untuk masing-masing wilayah sepanjang Tahun 2025. Perangkat terpasang yang terbanyak berada pada bulan Januari, Februari dan Mei yaitu di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura yang dimana masing-masing bulan yaitu 144 perangkat terpasang, sedangkan perangkat terpasang dengan jumlah yang paling sedikit berada dibulan Februari di wilayah Bandar Udara Sentani yaitu 72 perangkat terpasang. Untuk total pemasangan perangkat tikus masing-masing wilayah kerja dapat dilihat pada data dibawah ini:

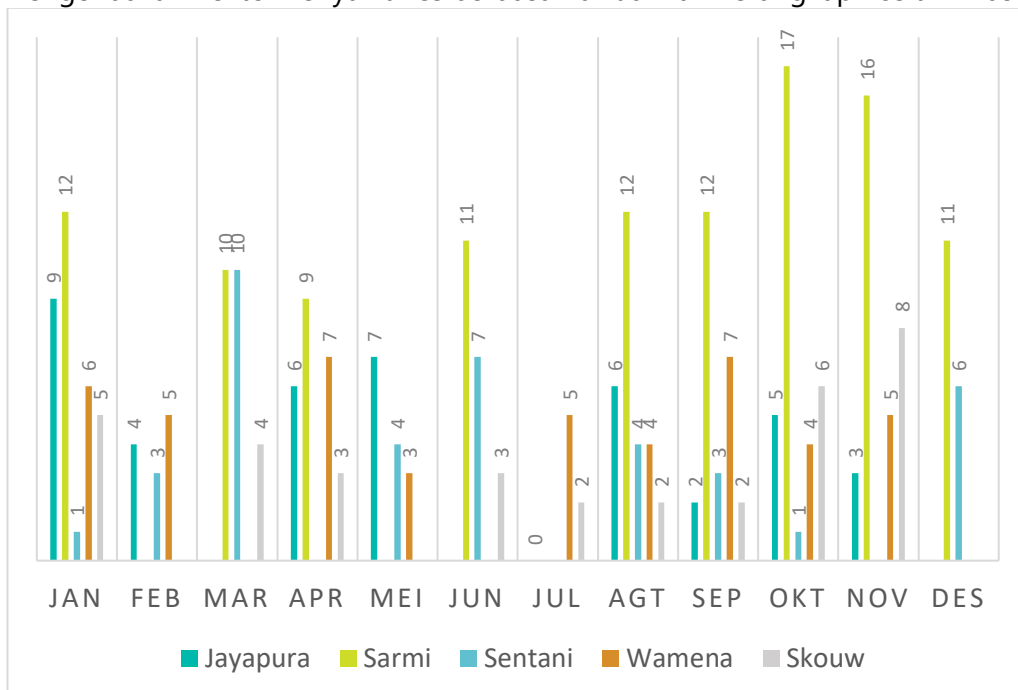
Grafik 52.
Total Perangkat Tikus Terpasang berdasarkan Wilayah Kerja



Berdasarkan Grafik 2 diatas, diketahui bahwa total perangkat terpasang terbanyak yaitu pada wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura dengan 1.128 perangkat, sedangkan yang paling sedikit yaitu di wilayah kerja Bandar Udara Sentani dengan 880 perangkat.

2) Perangkat Positif

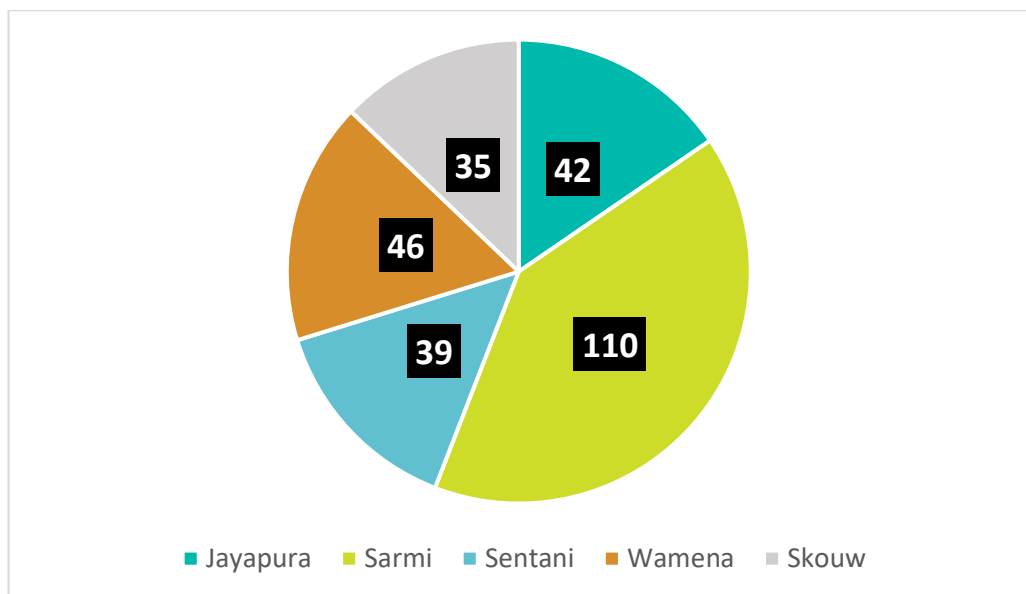
Grafik 53.
Pengendalian Vektor Penyakit Pes berdasarkan Jumlah Perangkat Positif Tikus



Berdasarkan Grafik 3 diatas, diketahui bahwa perangkat positif tikus tertangkap berdasarkan pemasangan perangkat diseluruh wilayah kerja selama Tahun 2025. Perangkat positif tikus yang terbanyak berada pada bulan Oktober yaitu di wilayah Pelabuhan Laut Sarmi yaitu 17 perangkat positif, sedangkan perangkat positif dengan jumlah yang paling sedikit berada dibulan Juli di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura yaitu 0 perangkat positif. Untuk total perangkat positif tikus tertangkap masing-masing wilayah kerja dapat dilihat pada data dibawah ini:

Grafik 54.

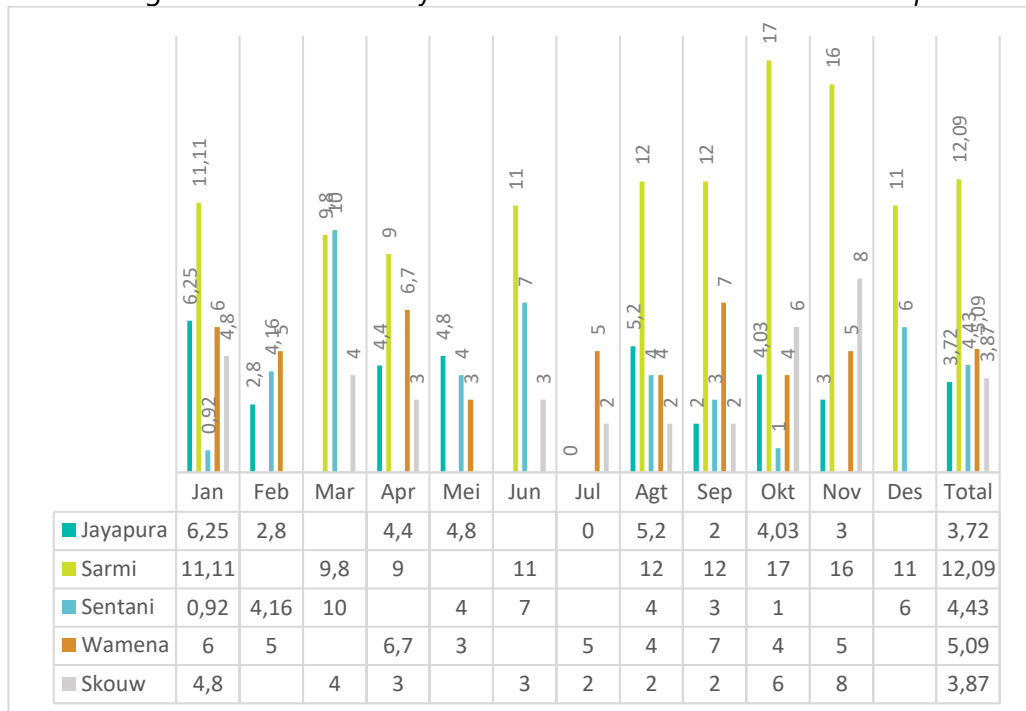
Total Perangkat Positif Tikus Tertangkap berdasarkan Wilayah Kerja



Berdasarkan Grafik 4 diatas, diketahui bahwa total perangkat positif tikus tertangkap terbanyak yaitu pada wilayah kerja Pelabuhan Laut Sarmi dengan 110 perangkat positif, sedangkan yang paling sedikit yaitu di wilayah kerja Bandar Udara Wamena dengan 35 perangkat positif.

3) Success Trap

Grafik 55.
Pengendalian Vektor Penyakit Pes berdasarkan Nilai *Success Trap*



Berdasarkan Grafik 5 di atas, diketahui bahwa *Success Trap* berdasarkan perangkat positif tikus tertangkap dan pemasangan perangkat diseluruh wilayah kerja selama Tahun 2025. *Success Trap* yang terbesar berada pada bulan Oktober yaitu di wilayah Pelabuhan Laut Sarmi yaitu 17%, sedangkan *Success Trap* dengan jumlah yang paling kecil berada dibulan Juli di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura yaitu 0%. Untuk total *Success Trap* masing-masing wilayah kerja dapat diketahui pula bahwa, total *Success Trap* yang terbesar yaitu di wilayah Pelabuhan Laut Sarmi yaitu 12,09%, sedangkan total *Success Trap* dengan jumlah yang paling kecil berada di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura yaitu 3,72%.

h. Pengendalian Vektor Penyakit DBD

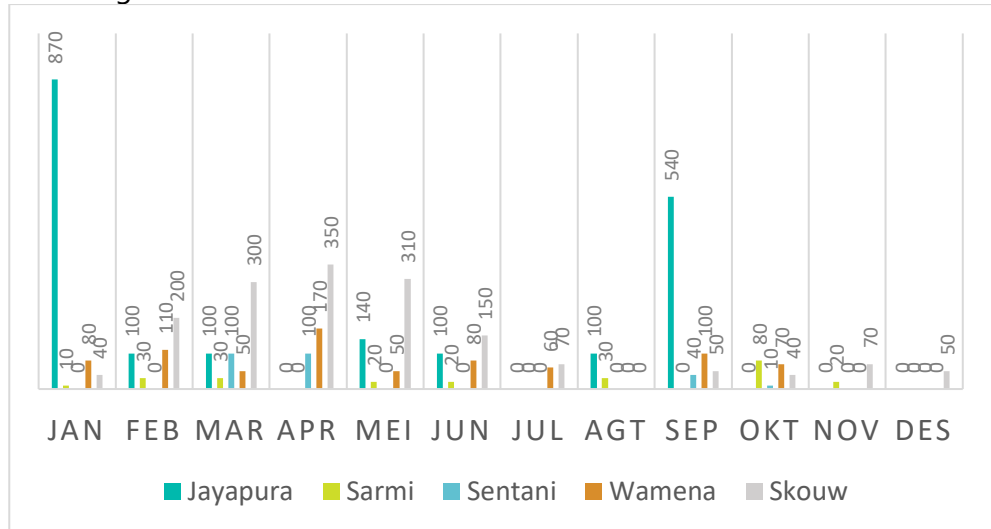
Pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan larvasidasi dan pengasapan/*fogging* di wilayah kerja BBK Kelas I Jayapura. Kegiatan pengendalian selama Tahun 2025 dapat dilihat, sebagai berikut:

1) Larvasidasi

a) Perimeter

Grafik 56.

Pengendalian Vektor DBD berdasarkan Larvasidasi Area Perimeter

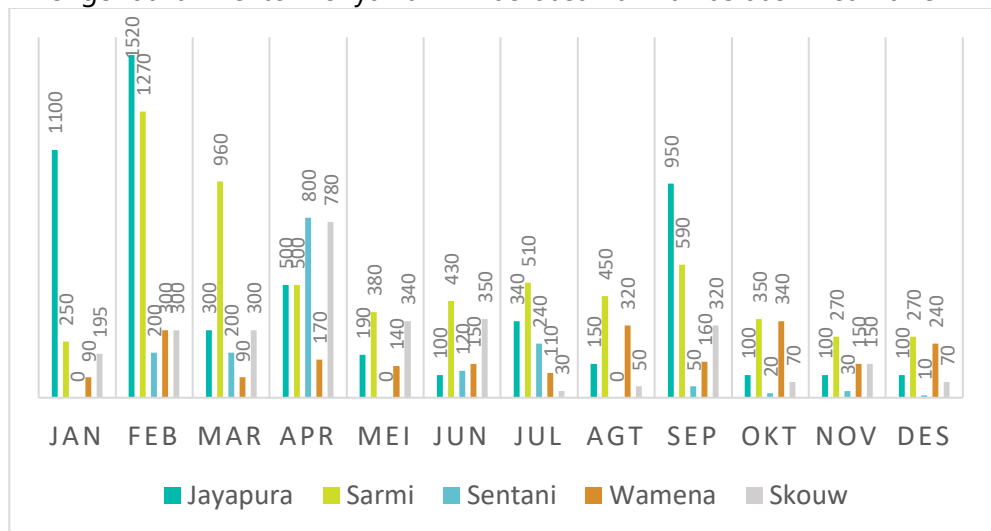


Berdasarkan Grafik 6 diatas, diketahui bahwa kegiatan larvasidasi dilaksanakan diseluruh wilayah kerja selama Tahun 2025. Penaburan larvasida di area perimeter yang terbanyak berada pada bulan Januari yaitu di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura yaitu 870 gram.

b) Buffer

Grafik 57.

Pengendalian Vektor Penyakit DBD berdasarkan Larvasidasi Area Buffer

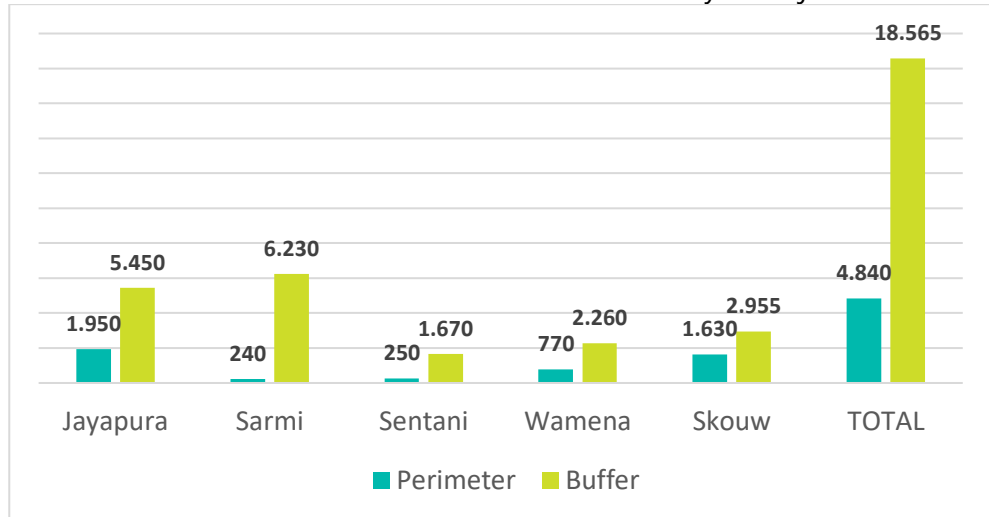


Berdasarkan Grafik 7 diatas, diketahui bahwa kegiatan larvasidasi dilaksanakan diseluruh wilayah kerja selama Tahun 2025. Penaburan

larvasida di area buffer yang terbanyak berada pada bulan Januari yaitu di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura yaitu 1.520 gram.

c) Total

Grafik 58.
Total Larvasida berdasarkan Area dan Wilayah Kerja



Berdasarkan Grafik 8 diatas, diketahui bahwa total penaburan larvasida pada area perimeter yang terbanyak yaitu pada wilayah kerja Pelabuhan Laut Jayapura yaitu 1.950 gram, sedangkan pada area buffer yaitu di wilayah kerja Pelabuhan Laut Sarmi yaitu 6.230 gram.

2) Pengasapan/Fogging

Tabel 20.

Pengendalian Vektor Penyakit DBD Berdasarkan Pengasapan/Fogging di Wilayah Kerja				
Wilayah	Bulan	Luas Cakupan (Ha)	Penggunaan Insektisida (ml)	Jenis Insektisida
Jayapura	Maret	3	3.000	Zeta 15UL
	Juni	4	4.000	Zeta 15UL
	Oktober	3	410	Icon 25EC
Sarmi	April	2	2.000	Zeta 15UL
Sentani	April	1,14	1.900	Zeta 15UL
Wamena	-	-	-	-
Skouw	Maret	2	2.000	Zeta 15UL
	November	2	310	Icon 25EC

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa pelaksanaan pengasapan/fogging dilaksanakan pada 4 wilayah kerja dibulan Maret, April, Juni, Oktober dan

November. Melihat hasil ini, maka dapat dihitung total luas cakupan pelaksanaan pengendalian yaitu 17,14 Ha dengan total penggunaan insektisida sebanyak 12.900 mL Zeta 15UL dan 720 mL Icon 25EC.

i. Pengendalian Vektor Penyakit Malaria

Pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan *Residual Spraying* di wilayah kerja BBK Kelas I Jayapura. Kegiatan pengendalian selama Tahun 2025 dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 21.

Pengendalian Vektor Penyakit Malaria Berdasarkan <i>Residual Spraying</i> di Wilayah Kerja				
Wilayah	Bulan	Area Cakupan (m²)	Penggunaan Insektisida (ml)	Jenis Insektisida
Jayapura	Juni	50,8	200	Icon 25EC
Sarmi	Juni	1022,4	360	Icon 25EC
Sentani	Juni	320	320	Icon 25EC
Wamena	-	-	-	-
Skouw	Juni	2860	900	Icon 25EC

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa pelaksanaan *Residual Spraying* dilaksanakan pada 4 wilayah kerja dibulan Juni. Melihat hasil ini, maka dapat dihitung total area cakupan pelaksanaan pengendalian yaitu 4.253,2 m² dengan total penggunaan insektisida sebanyak 1.780 mL Icon 25EC.

j. Pengendalian Vektor Penyakit Diare

Pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penyemprotan/*spraying* di wilayah kerja BBK Kelas I Jayapura. Kegiatan pengendalian selama Tahun 2025 dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 22.

Pengendalian Vektor Penyakit Diare Berdasarkan Penyemprotan/<i>Spraying</i> di Wilayah Kerja				
Wilayah	Bulan	Area Cakupan (m²)	Penggunaan Insektisida (ml)	Jenis Insektisida
Jayapura	Juni	20000	80	Icon 25EC
	September	10000	40	Icon 25EC
Sarmi	-	-	-	-
Sentani	Juni	42	65	Icon 25EC
	September	37	65	Icon 25EC
Wamena	-	-	-	-
Skouw	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa pelaksanaan penyemprotan/*spraying* dilaksanakan pada 2 wilayah kerja dibulan Juni dan September. Melihat hasil ini, maka dapat dihitung total area cakupan pelaksanaan pengendalian yaitu 30.079 m² dengan total penggunaan insektisida sebanyak 250 mL Icon 25EC.

4. Program Tim Kerja 4

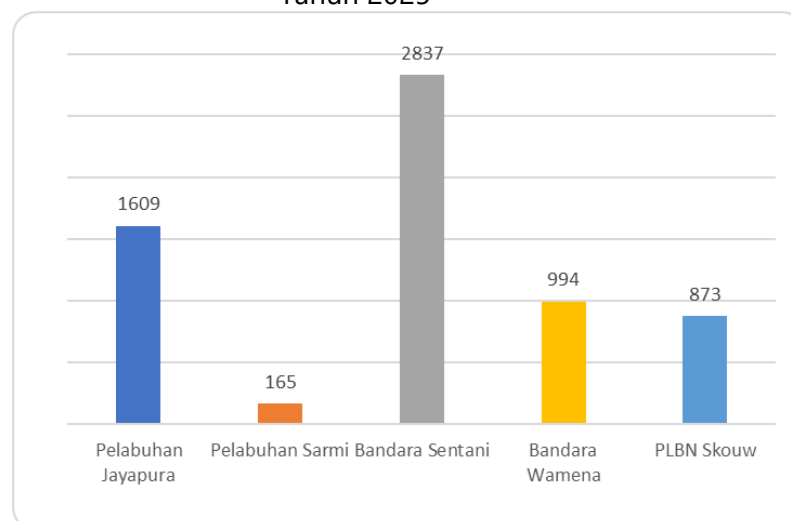
a. Pengawasan Penyakit Menular Dan Faktor Risiko Kesehatan Pada Orang

1) Layanan Klinik Terbatas

Kunjungan Klinik BKK Kelas I Jayapura merupakan layanan pemeriksaan yang dilakukan kepada pengguna jasa dari 3 jenis layanan. yaitu layanan pemeriksaan dan pengobatan, layanan penerbitan dokumen kesehatan dan layanan pemeriksaan pada calon pelaku perjalanan internasional. Layanan pemeriksaan dan pengobatan dilakukan pada para pegawai BKK Kelas I Jayapura, Stakeholder dan masyarakat yang berada di sekitar wilayah kerja. Kemudian Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan merupakan layanan pemeriksaan pada para pengguna jasa yang akan diterbitkan dokumen kesehatan berupa surat Laik Izin Angkut Orang Sakit, Laik Terbang Ibu Hamil dan Bayi serta penerbitan KIER kesehatan. Dan layanan yang terakhir adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan bagi pelaku perjalanan internasional yaitu para Calon Jemaah Umrah (CJU) dan pelaku perjalanan Internasional lainnya yang akan di vaksinasi internasional guna penerbitan *International Certificate of Vaccination (ICV)*.

a) Kunjungan Klinik berdasarkan Wilayah Kerja

Grafik 59.
Distribusi Kunjungan Klinik Berdasarkan Wilayah Kerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

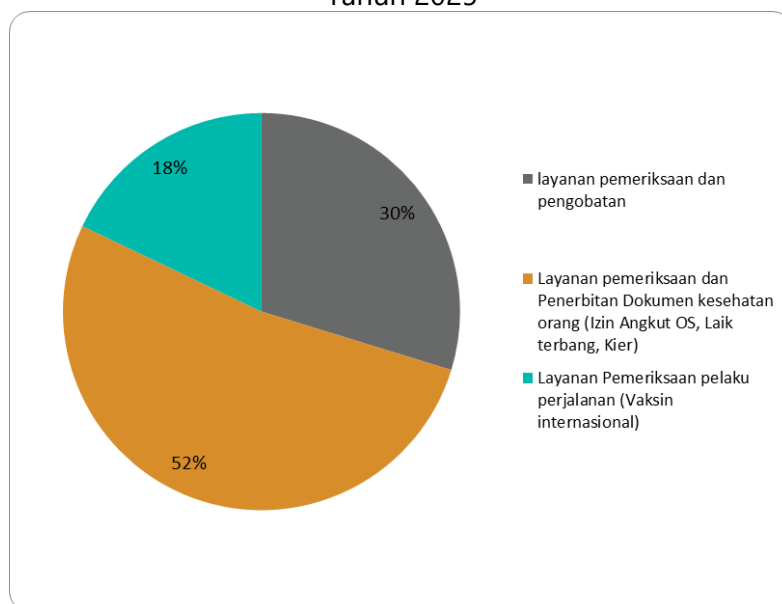


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 jumlah kunjungan klinik di 5 (lima) wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura sebanyak 6.478 (enam ribu empat ratus tujuh puluh delapan) kunjungan. Jumlah kunjungan

Klinik di wilayah Pelabuhan Laut Jayapura (Kantor Induk) sebanyak 1.609 (seribu enam ratus kosong sembilan) kunjungan, Pelabuhan Laut Sarmi sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) kunjungan, Bandar Udara Sentani sebanyak 2.837 (dua ribu delapan ratus tiga puluh tujuh) kunjungan, Bandar Udara Wamena sebanyak 994 (sembilan ratus sembilan puluh empat) kunjungan dan 873 (delapan ratus tujuh puluh tiga) kunjungan pada PLBN Skouw.

b) Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Layanan

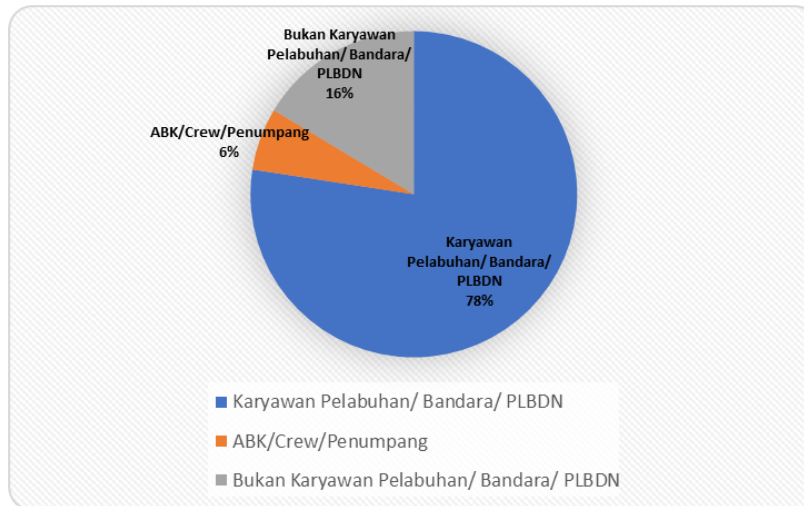
Grafik 60.
Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Layanan
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 telah dilakukan layanan pemeriksaan dan pengobatan di BKK Kelas I Jayapura pada layanan Klinik di 5 wilayah kerja berdasarkan jenis layanan yaitu Layanan Pemeriksaan dan Pengobatan sebanyak 1.928 (seribu Sembilan ratus dua puluh delapan) layanan (30%), layanan pemeriksaan dan penerbitan dokumen kesehatan sebanyak 3.392 (tiga ribu tiga ratus Sembilan puluh dua) layanan (52%). Layanan Pemeriksaan pelaku perjalanan sebanyak 1161 (seribu seratus enam puluh satu) layanan (18%).

c) Kunjungan layanan berobat berdasarkan Jenis Pekerjaan

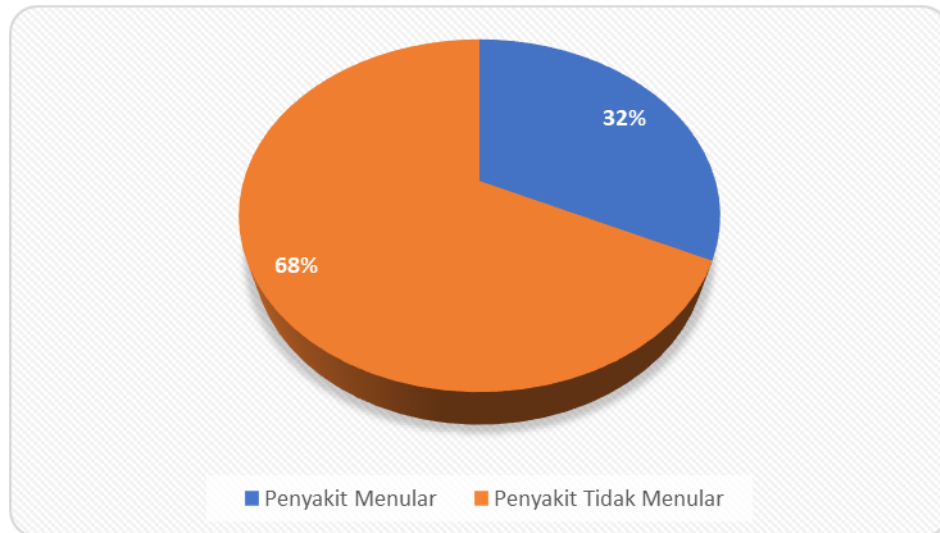
Grafik 61.
Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Pekerjaan
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik Distribusi Layanan Berobat Klinik BKK Kelas I Jayapura berdasarkan Jenis Pekerjaan yang total jumlahnya merupakan rekapitulasi dari 5 (lima) Wilayah Kerja (Pelabuhan Laut Jayapura, Bandar Udara Sentani, Pelabuhan Laut sarmi, Bandar Udara Wamena, PLBN. Skouw) pada tahun 2025 dengan total kunjungan 1.936 (seribu sembilan ratus tiga puluh enam) orang. Layanan terbanyak berasal dari jenis pekerjaan Karyawan Pelabuhan/ Bandara/ PLBN sebanyak 1.499 (seribu empat ratus sembilan puluh sembilan) orang, kemudian layanan berasal dari bukan karyawan pelabuhan/bandara/PLBN dengan jumlah sebanyak 317 (tiga ratus tujuh belas) orang sedangkan jumlah layanan berobat yang paling sedikit berasal dari jenis pekerjaan ABK/Crew/penumpang dengan jumlah sebanyak 120 (seratus dua puluh) orang.

d) Layanan Berobat berdasarkan Jenis Penyakit

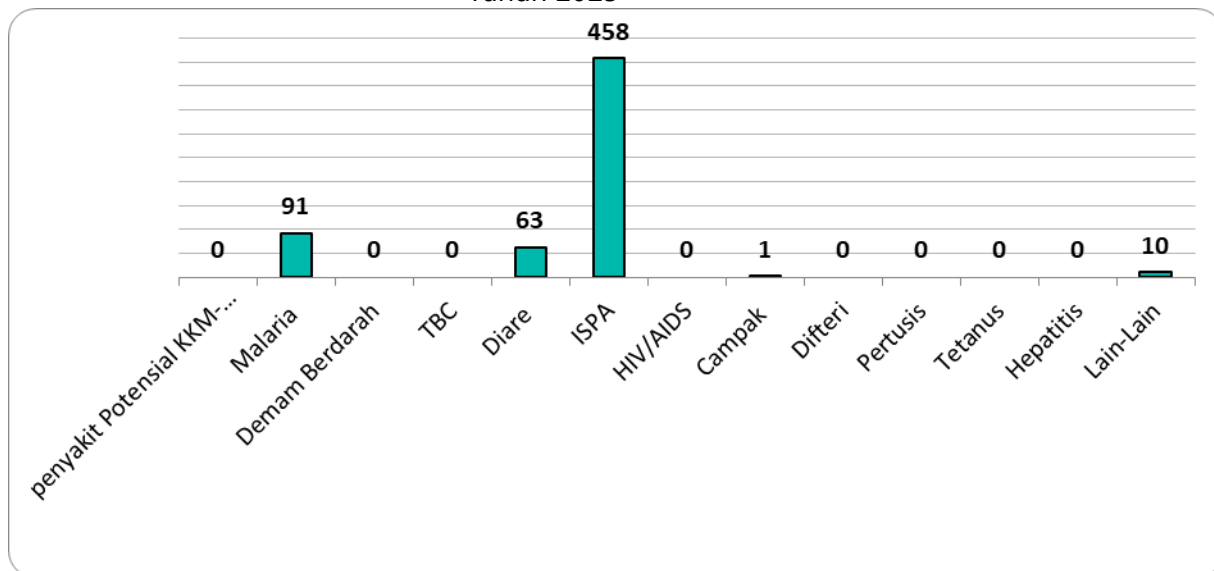
Grafik 62.
Distribusi layanan berobat berdasarkan Jenis Penyakit
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 telah tercatat Distribusi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak menular pada layanan berobat Klinik di 5 (lima) wilayah kerja berdasarkan jenis layanan yaitu Penyakit Menular sebanyak 621 (enam ratus dua puluh satu) orang (32%) dan Penyakit Tidak menular sebanyak 1.314 (seribu tiga ratus empat belas) orang (68%).

(1) Jenis Penyakit Menular

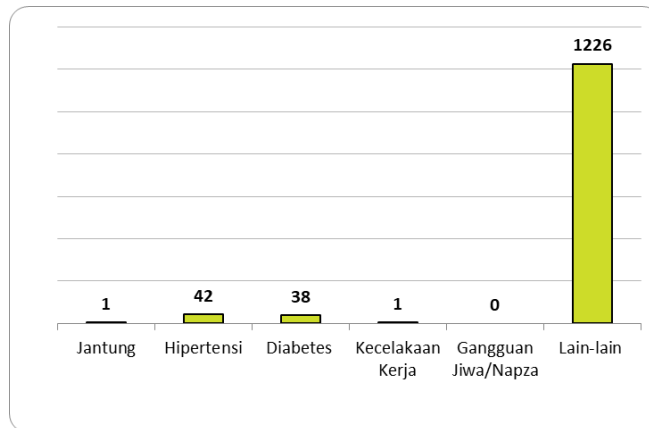
Grafik 63.
Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Penyakit Menular
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 telah tercatat Distribusi Penyakit Menular pada layanan berobat di 5 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu 623 kasus. ISPA sebanyak 458 (empat ratus lima puluh delapan) kasus, Malaria sebanyak 91 (sembilan puluh satu) kasus, Diare sebanyak 63 (enam puluh tiga) kasus, campak sebanyak 1 (satu) kasus dan jenis penyakit menular lainnya 10 (sepuluh) kasus.

(2) Jenis Penyakit Tidak menular

Grafik 64.
Distribusi Kunjungan Klinik berdasarkan Jenis Penyakit Tidak Menular
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 telah tercatat Distribusi Penyakit Tidak Menular pada layanan berobat di 5 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu 1.308 (seribu tiga ratus delapan) kasus, penyakit Hipertensi sebanyak 42 (empat puluh dua) orang, Diabetes Melitus sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang, jantung 1 (satu) orang, kecelakaan kerja 1 (satu) orang dan jenis Penyakit Tidak Menular lainnya sebanyak 1.226 (seribu dua ratus dua puluh enam) orang.

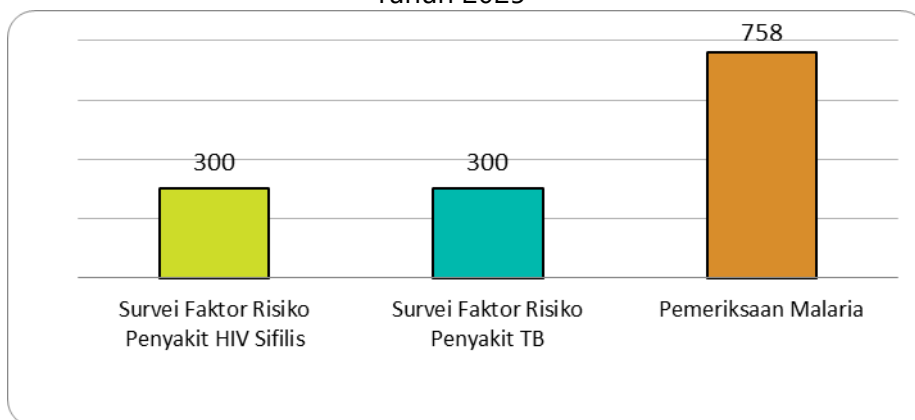
e) Pemeriksaan Penyakit Menular

BKK Kelas I Jayapura melaksanakan pemeriksaan penyakit menular terhadap stakeholder, masyarakat pelabuhan, bandara dan PLBN yaitu pemeriksaan penyakit HIV, Sifilis, TB dan malaria. pemeriksaan HIV dan sifilis dilaksanakan melalui kegiatan survei faktor risiko penyakit HIV dan TB yang dilaksanakan di seluruh wilayah kerja BKK jayapura. kegiatan survei faktor risiko penyakit HIV dan TB melibatkan petugas puskesmas sekitar wilayah kerja BKK Jayapura. jika ditemukan hasil pemeriksaan reaktif HIV, positif sifilis atau terduga TB akan ditindaklanjuti oleh petugas puskesmas melalui pemeriksaan lanjutan di puskesmas.

Pemeriksaan penyakit malaria dilaksanakan pada kunjungan klinik BKK Kelas I Jayapura dengan keluhan dan gejala malaria dan pada layanan survei

aktif migrasi malaria pada petugas Pamtas RI-PNG dan calon penumpang kapal yang akan berangkat keluar Propinsi Papua.

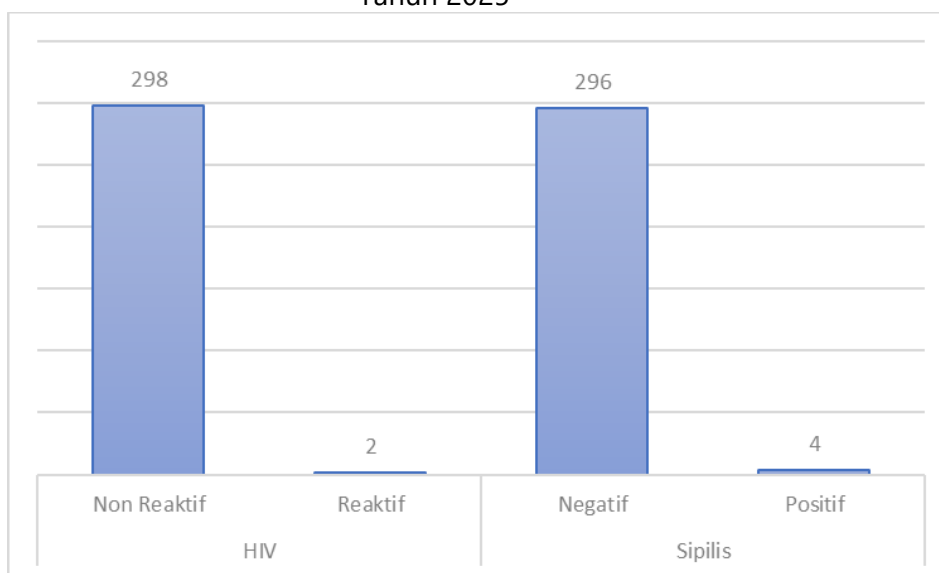
Grafik 65.
Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular, di 5 (lima) wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dapat dilihat bahwa pemeriksaan Malaria dengan menggunakan RDT Malaria yaitu sebanyak 758 (tujuh ratus lima puluh delapan) pemeriksaan, jumlah pemeriksaan Faktor Risiko Penyakit HIV & Sifilis 300 (tiga ratus) dan pemeriksaan Faktor Risiko Penyakit TB berjumlah 300 (tiga ratus) pemeriksaan.

(1) Hasil pemeriksaan penyakit HIV dan Sifilis

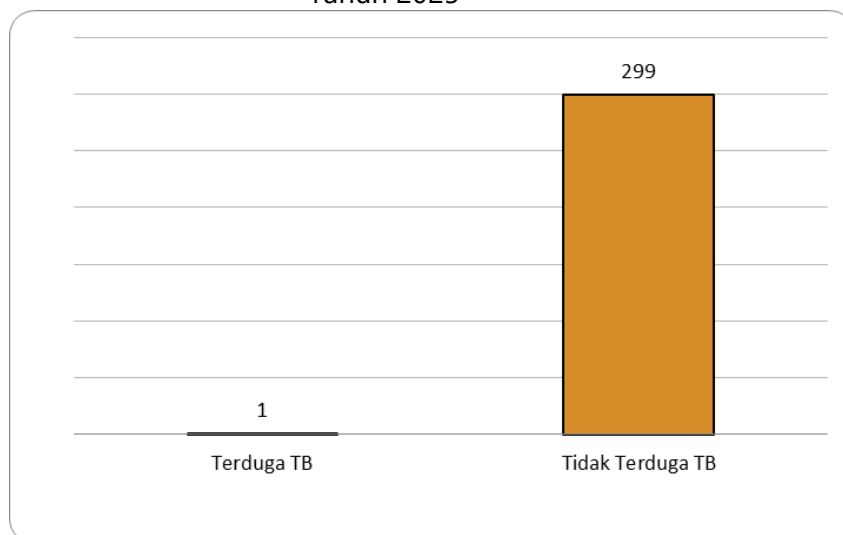
Grafik 66.
Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular HIV dan Sifilis
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular yaitu HIV/AIDS dan Sifilis di 5 (lima) wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura, dapat dilihat bahwa dari 300 (tiga ratus) pemeriksaan HIV didapatkan hasil semuanya 298 (dua ratus sembilan puluh delapan) orang Non Reaktif, sedangkan pada 2 (dua) orang Reaktif sedangkan pada pemeriksaan Sifilis 296 (dua ratus sembilan puluh enam) orang negatif dan didapatkan 1 (satu) orang terdeteksi positif sifilis. Hasil pemeriksaan HIV reaktif 2 (dua) orang ditemukan pada pemeriksaan di wilayah Kerja Pelabuhan Laut Jayapura 1 (satu) orang dan wilayah kerja pelabuhan sarmi 1 (satu) orang. Hasil pemeriksaan Sifilis positif ditemukan pada pemeriksaan Sifilis di wilayah Pelabuhan Jayapura 2 (dua) orang, wilayah kerja pelabuhan sarmi 1 (satu) orang dan wilayah kerja PLBN Skouw 1 (satu) orang. Pada pemeriksaan HIV Reaktif dan Sifilis Positif dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di Puskesmas Wilayah Kerja Terdekat.

(2) Hasil pemeriksaan penyakit TB

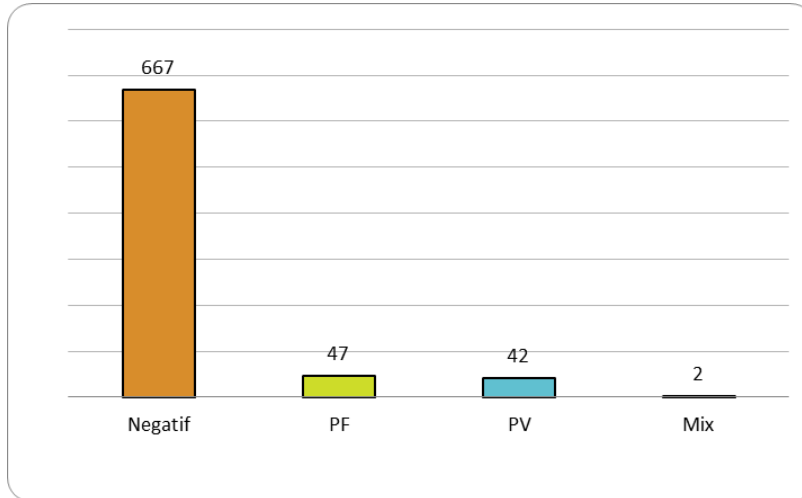
Grafik 67.
Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular TB
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular TB di 5 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura, dapat dilihat bahwa dari 300 (tiga ratus) Skrining pemeriksaan TB pada orang didapatkan hasil 1 (satu) orang terduga TB dan 299 (dua ratus sembilan puluh sembilan) orang tidak terduga TB.

(3) Hasil pemeriksaan penyakit Malaria

Grafik 68.
Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular Malaria
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

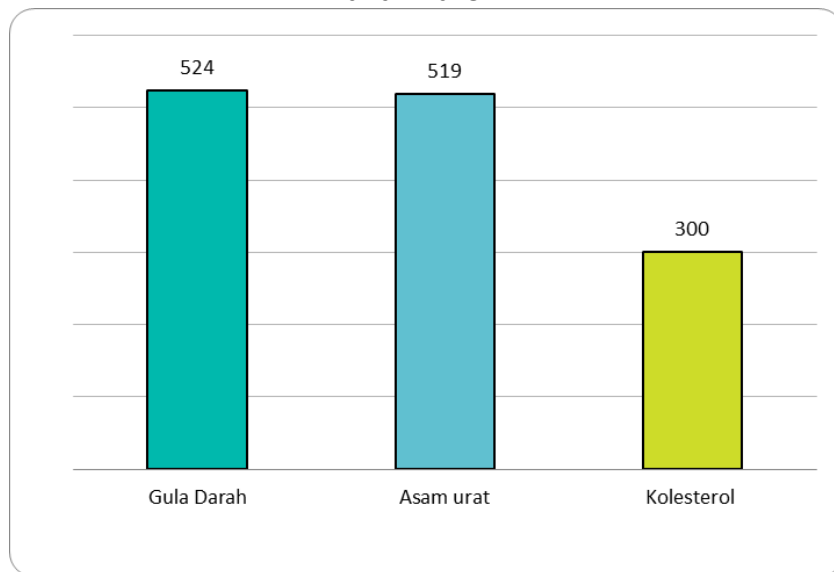


Pada grafik Distribusi Pemeriksaan Penyakit Menular Malaria di 5 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura, dapat dilihat bahwa dari 758 (tujuh ratus lima puluh delapan) pemeriksaan Malaria dengan hasil 667 (enam ratus enam puluh tujuh) orang negatif malaria, 47 (empat puluh tujuh) orang Positif Plasmodium Falciparum, 42 (empat puluh dua) orang Plasmodium Vivax Positif, 2 (dua) orang positif Malaria Mix. Pada hasil pemeriksaan malaria positif telah diberikan pengobatan Obat Anti Malaria (OAM).

f) Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular

Dalam upaya pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk selain melaksanakan pemeriksaan penyakit menular, BKK Kelas I Jayapura juga melaksanakan pemeriksaan penyakit tidak menular. kegiatan pemeriksaan ini dilaksanakan pada layanan klinik, pemeriksaan kebugaran bagi pegawai BKK Jayapura, layanan kesehatan pada situasi khusus Idul Fitri dan Nataru, pemeriksaan kesehatan terhadap penjamah makanan dan pelayanan kesehatan pada acara khusus seperti pada hari perhubungan nasional, hari kesehatan nasional dan hari ulang tahun PLBN. Pemeriksaan penyakit tidak menular yang dilakukan meliputi pemeriksaan asam urat, kolesterol dan gula darah.

Grafik 69.
Distribusi Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

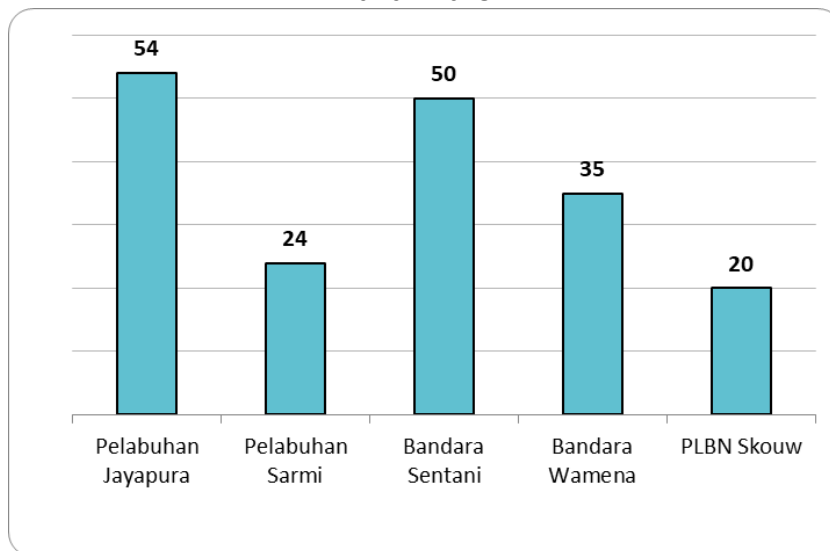


Pada grafik Distribusi Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular di 5 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura, dapat dilihat bahwa dari Total 1.343 (seribu tiga ratus empat puluh tiga) pemeriksaan, terdiri dari 524 (lima ratus dua puluh empat) pemeriksaan Glukosa, 519 (lima ratus sembilan belas) pemeriksaan Asam Urat dan 300 (tiga ratus) pemeriksaan Kolesterol.

g) Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan

Pemeriksaan kesehatan penjamah makanan merupakan kegiatan pemeriksaan rutin yang dilaksanakan BKK Kelas I Jayapura kepada penjamah makanan pada Tempat Pengolahan Makanan (TPM) di area perimeter dan bufer di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura. Adapun parameter yang diperiksa meliputi pemeriksaan Indeks Masa Tubuh (IMT), tekanan darah, lingkar perut, pemeriksaan glukosa, asam urat dan kolesterol.

Grafik 70.
Distribusi Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan Berdasarkan wilayah kerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

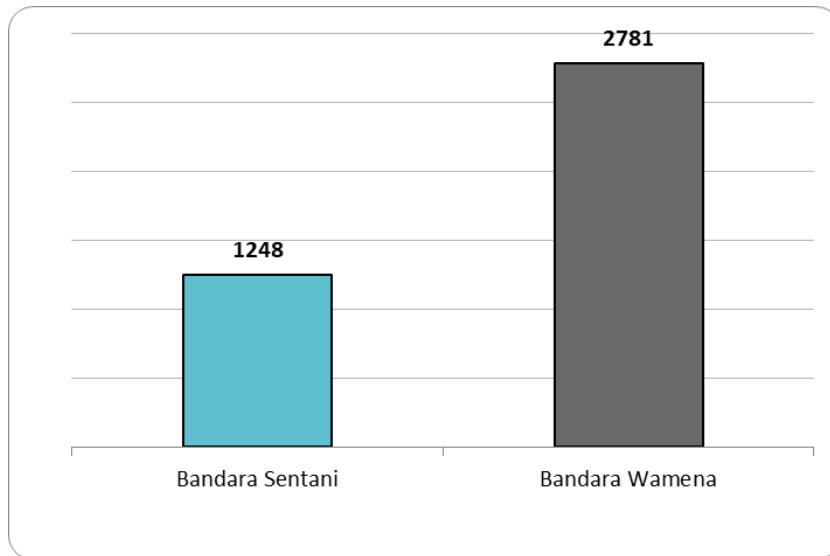


Pada grafik distribusi Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan di 5 Wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura dapat dilihat bahwa Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan terbanyak di Pelabuhan Laut Jayapura dengan jumlah 54 (lima puluh empat) orang, wilker bandara sentani 50 (lima puluh) orang, Wilker Bandara Wamena 35 (tiga puluh lima) orang, Wilker pelabuhan Sarmi sebanyak 24 (dua puluh empat) orang, dan Wiker PLBN Skouw sebanyak 20 (dua puluh) penjamah orang.

h) Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat

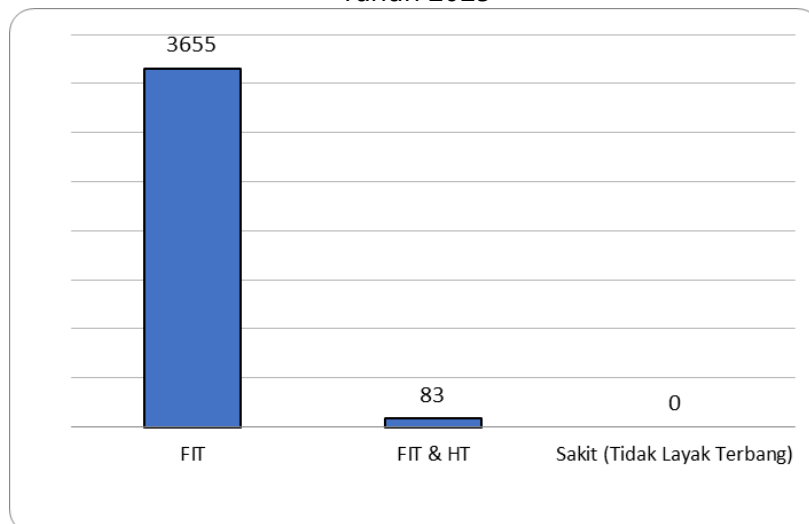
Pemeriksaan kesehatan crew pesawat dilaksanakan di wilayah kerja Bandara Sentani dan Bandara Wamena. Crew pesawat yang diperiksa di Bandara Sentani adalah maskapai Jayawijaya dan Sriwijaya Air sedangkan crew pesawat yang diperiksa di Bandara Wamena adalah crew pesawat dari maskapai Wings, Jayawijaya dan Trigana. Crew pesawat akan dilakukan pemeriksaan tekanan darah, Suhu badan, Saturasi oksigen dan tes alkohol.

Grafik 71.
Distribusi Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat Berdasarkan Wilayah Kerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik distribusi Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat di 2 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu Wilker Bandar Udara Sentani dan Wilker Bandar Udara Wamena, terlihat bahwa Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat terbanyak di Bandar Udara Wamena sebanyak 2.781 (dua ribu tujuh ratus delapan puluh satu) crew dan 1.248 (seribu dua ratus empat puluh delapan) crew pesawat di Bandar Udara Sentani.

Grafik 72.
Distribusi Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat Berdasarkan hasil
Pemeriksaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

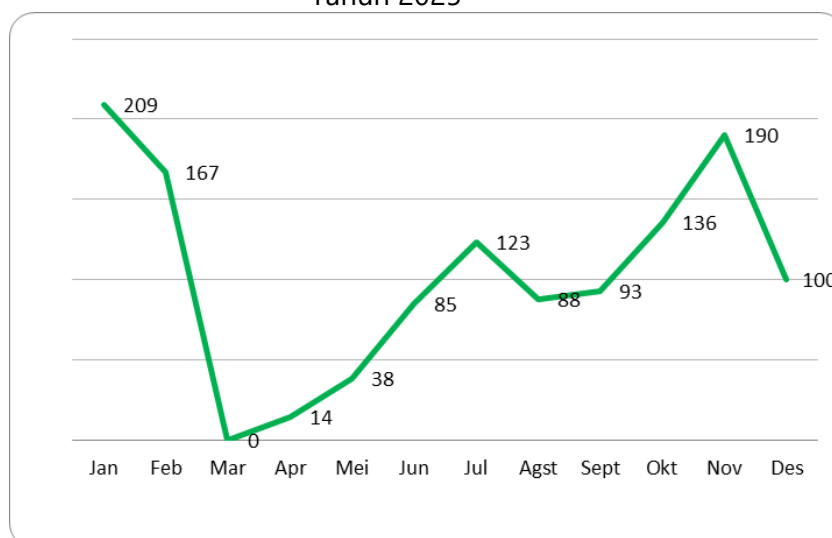


Pada grafik distribusi Hasil Pemeriksaan Kesehatan Crew Pesawat di 2 wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu Wilker Bandar Udara Sentani dan Wilker Bandar Udara Wamena, terlihat bahwa 3.655 (Tiga ribu enam ratus lima puluh lima) crew dinyatakan sehat dan laik terbang, 83 (delapan puluh tiga) crew dinyatakan sehat dengan status Hipertensi terkontrol sedangkan crew yang dinyatakan sakit atau tidak layak terbang tidak ada.

b. Pelaksanaan Vaksinasi Internasional atau Profilaksis

Layanan Vaksinasi Internasional merupakan layanan yang diberikan kepada pelaku perjalanan Internasional yang datang ke Klinik BKK Jayapura untuk mendapatkan Vaksinasi Internasional. Jenis vaksin tersedia adalah vaksin Meningitis, Yellow Fever, Influenza, dan Typhoid. Sebelum dilakukan vaksinasi calon pelaku perjalanan akan dilakukan skrining melalui anamnesa dan pemeriksaan berupa pemeriksaan tekanan darah, suhu badan, saturasi oksigen, pemeriksaan gula darah bagi yang memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus (DM) dan pemeriksaan kehamilan bagi Wanita Usia Subur (WUS).

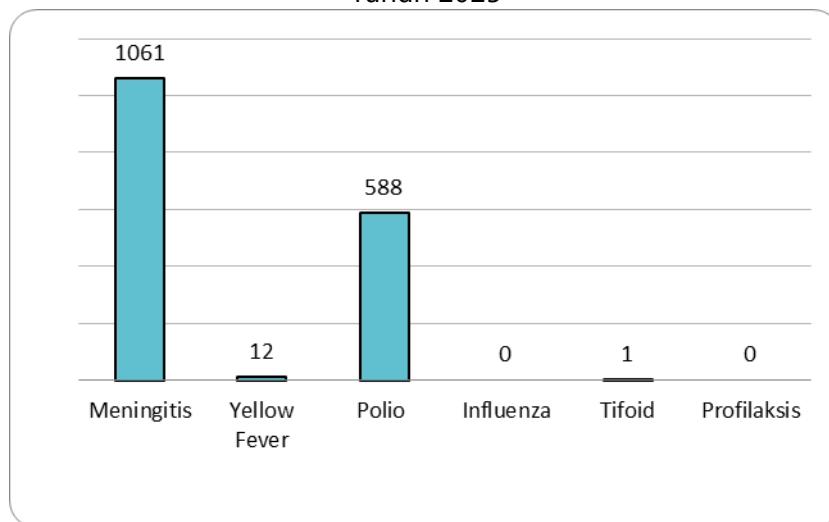
Grafik 73.
Distribusi Pelayanan Vaksinasi Internasional
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik distribusi Hasil Pelayanan Vaksinasi Internasional di wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura hanya di laksanakan di Wilayah Pelabuhan Laut Jayapura (kantor induk), terlihat bahwa total vaksinasi yang dilakukan di tahun 2025 sebanyak 1.243

(seribu dua ratus empat puluh tiga) vaksinasi, dimana jumlah layanan vaksinasi meningkat sejak bulan Juli tahun 2025 berdasarkan surat edaran dari Kerajaan Arab Saudi terkait persyaratan wajib Vaksinasi Meningitis dan Polio bagi semua Wisatawan dan Calon Jemaah Umrah (CJU) yang akan berkunjung ke Arab Saudi, dimana tertinggi yaitu bulan Januari 2025 sebanyak 209 (dua ratus sembilan) vaksinasi bagi calon pelaku perjalanan Internasional.

Grafik 74.
Distribusi Pelayanan Vaksinasi Internasional berdasarkan Jenis Vaksin
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

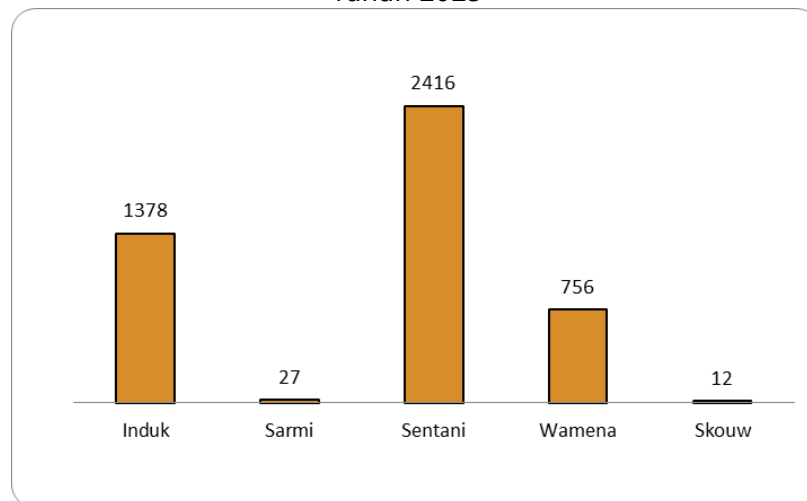


Pada grafik distribusi Hasil Pelayanan Vaksinasi Internasional wilayah kerja BKK Kelas I Jayapura yaitu Pelabuhan Laut Jayapura (kantor induk) tahun 2025, terlihat bahwa dari 4 jenis vaksin yang tersedia di BKK Kelas I Jayapura tertinggi penggunaannya adalah Vaksin Meningitis bagi CJU yaitu sebanyak 1.061 (seribu enam puluh satu) vial, Vaksin polio sebanyak 588 (lima ratus delapan puluh delapan) dosis, Vaksin Yellow Fever sebanyak 12 (dua belas) dosis, Vaksin Tifoid 1 (satu) dosis sedangkan vaksin influenza dan profilaksis tidak ada penggunaan atau Nihil.

c. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan Dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang

1) Berdasarkan Wilayah Kerja

Grafik 75.
Distribusi Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025

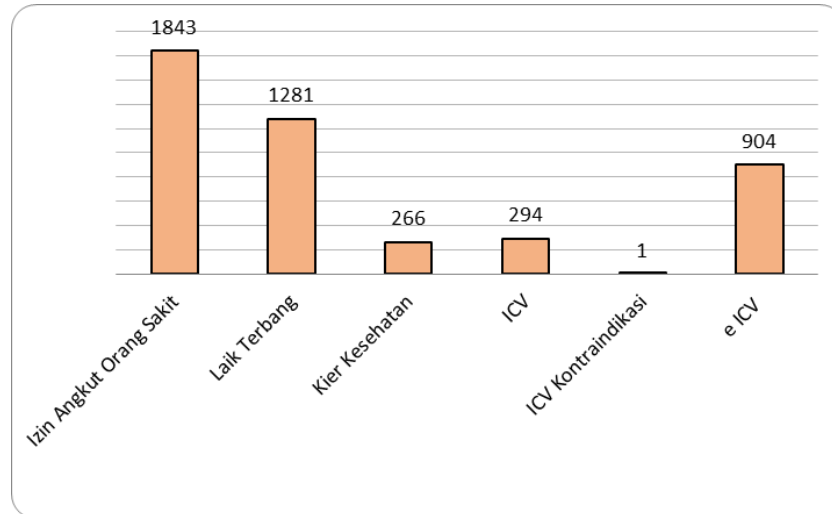


Pada grafik distribusi Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang berdasarkan Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025 sebanyak 6.432 (enam ribu empat ratus tiga puluh dua) dokumen, penerbitan dokumen dengan jumlah terbanyak yaitu Wilker Bandar Udara Sentani sebanyak 2.416 (dua ribu empat ratus enam belas) dokumen, Wilayah Pelabuhan Laut Jayapura (kantor induk) sebanyak 1.378 (seribu seratus delapan puluh) dokumen, Wilker Bandar Udara Wamena sebanyak 756 (tujuh ratus lima puluh enam) dokumen, Wilker Pelabuhan Laut Sarmi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) dokumen dan Wilker PLBN Skouw sebanyak 12 (dua belas) dokumen.

2) Berdasarkan Jenis Dokumen

Grafik 76.

Distribusi Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang berdasarkan Jenis Dokumen Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025



Pada grafik distribusi Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan dan Dokumen Lainnya Terhadap Orang berdasarkan Jenis Dokumen di BKK Kelas I Jayapura tahun 2025 terbanyak yaitu dokumen Laik Terbang sebanyak 4.589 (empat ribu lima ratus delapan puluh sembilan) dokumen, dokumen Ijin Angkut Orang Sakit sebanyak 1.843 (seribu delapan raut empat puluh tiga) dokumen, penerbitan dokumen laik terbang 1.281 (seribu dua ratus delapan puluh satu), penerbitan dokumen *Electronic International Certificate of Vaccination* (e-ICV) sebanyak 904 (sembilan ratus empat) dokumen, penerbitan Surat Pengujian Kesehatan/Kier Kesehatan sebanyak 266 (dua ratus enam puluh enam) dokumen, penerbitan dokumen *International Certificate of Vaccination* (ICV) sebanyak 294 (dua ratus sembilan puluh empat) dokumen dan penerbitan ICV Kontraindikasi sebanyak 1 (satu) dokumen bagi Pelaku Perjalanan Internasional yang mempunyai hambatan atau Kontraindikasi terhadap vaksinasi karena sakit yang diderita.

d. Pelaksanaan Tindakan Kejarantinaan Kesehatan pada Orang

Tabel 23.

Distribusi Pelaksanaan Kejarantinaan Kesehatan Pada Orang
Berdasarkan Tindakan Kejarantinaan
Balai Kejarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025

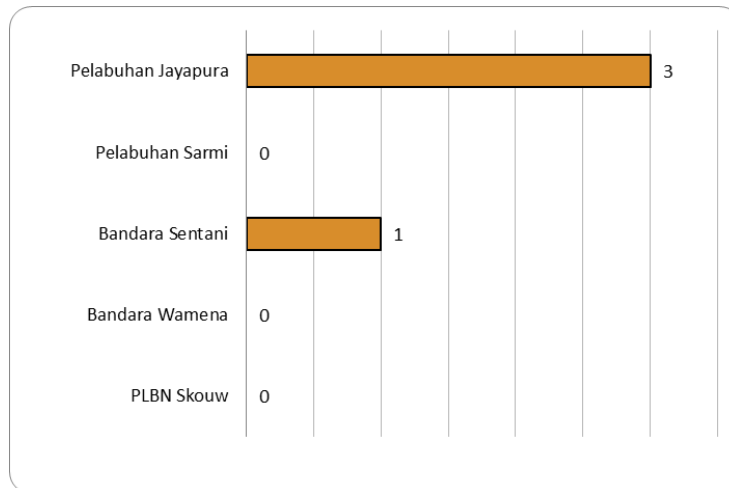
NO	TINDAKAN KEJARANTINAAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	Karantina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Rujukan	0	0	0	0	4	0	1	0	1	0	0	0	6
3	Isolasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Disinfeksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Dekontaminasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pada tabel Distribusi Pelaksanaan Kejarantinaan Kesehatan Pada Orang berdasarkan Tindakan Kejarantinaan yang paling banyak dilakukan di tahun 2025 adalah tindakan rujukan yaitu sebanyak 6 (enam) kali yang merupakan surat pengantar yang diberikan untuk pasien dengan hasil pemeriksaan Malaria RDT positif (+) untuk mendapatkan pengobatan di PUSKESMAS/Layanan Kesehatan lainnya (Klinik Swasta) dikarenakan stok Obat Anti Malaria (OAM) di BKK Kelas I Jayapura sudah habis sebanyak 4 (empat) orang pada bulan mei, pada bulan juli terdapat rujukan dengan hasil pemeriksaan HIV reaktif 1 (satu) orang dan pada bulan September terdapat rujukan dengan hasil pemeriksaan Terduga TB 1 (satu) orang.

e. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Kegawatdaruratan Medik

1) Tindakan Kegawatdaruratan Medik

Grafik 77.
Distribusi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan
Tindakan Kegawatdaruratan Medik berdasarkan Wilayah Kerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



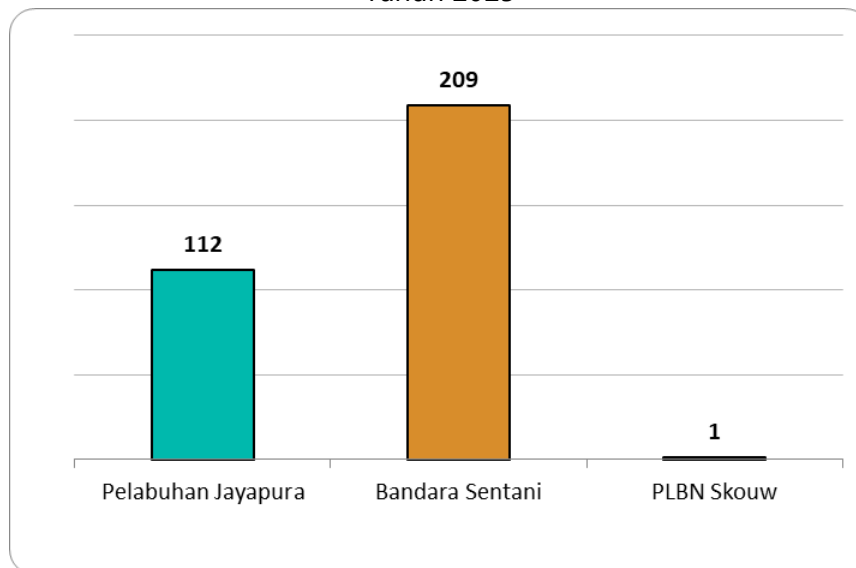
Dapat dilihat Pada grafik Distribusi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tindakan Kegawatdaruratan Medik pada tahun 2025 sebanyak 4 layanan, berdasarkan Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura di tahun 2025 yang paling banyak melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tindakan Kegawatdaruratan Medik yaitu di Wilayah Pelabuhan Jayapura dengan 3 (tiga) layanan dan wilayah kerja bandara sentani sebanyak 1 (satu) layanan, sedangkan pada wilayah kerja lainnya tidak ada pelaksanaan layanan kesehatan Tindakan kegawatdaruratan Medik.

2) Layanan Kegawatdaruratan dan Rujukan Menggunakan Ambulans

a) Berdasarkan Wilayah Kerja

Grafik 78.

Distribusi Pelaksanaan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan Menggunakan Ambulans berdasarkan Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025



Pada grafik Distribusi Pelaksanaan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan dengan Menggunakan Ambulans BKK Kelas I Jayapura berdasarkan Wilayah Kerja di tahun 2025 dari 5 (lima) wilayah kerja hanya 3 (tiga) wilayah kerja yang melaksanakan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan dengan menggunakan Ambulans BKK Kelas I Jayapura dan yang paling banyak adalah yang berasal dari Wilayah Kerja Bandar Udara Sentani dengan jumlah 209 (dua ratus sembilan) layanan, wilayah pelabuhan jayapura (kantor induk) 112 (serratus dua belas) layanan dan yang paling sedikit adalah yang berasal dari Wilayah Kerja PLBN. Skouw yaitu sebanyak 1 (satu) kali.

b) Berdasarkan Jenis Penyakit

Grafik 79.

Distribusi Pelaksanaan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan Menggunakan Ambulans berdasarkan Jenis Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025



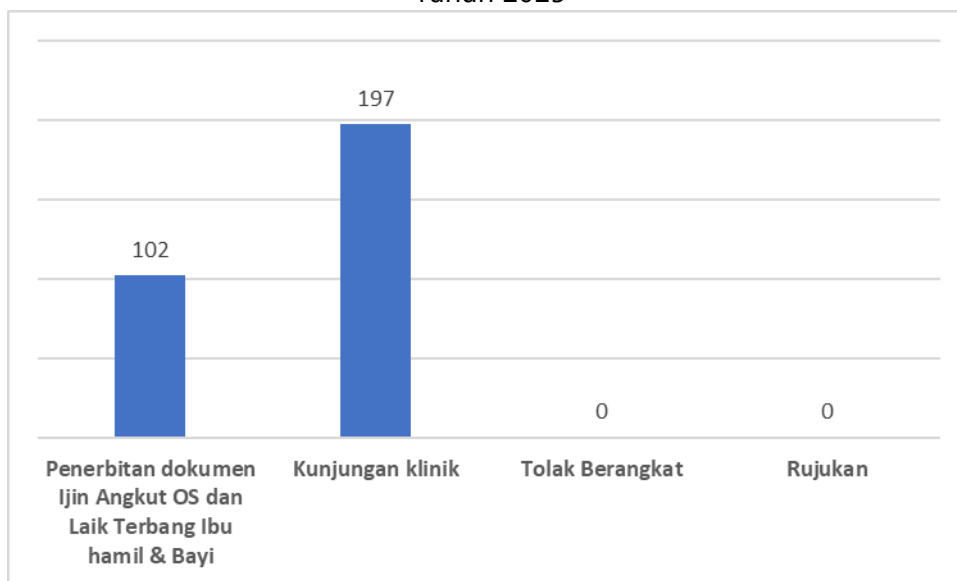
Pada grafik Distribusi Pelaksanaan Layanan Kegawatdaruratan Medik dan Rujukan dengan Menggunakan Ambulans BKK Kelas I Jayapura berdasarkan Jenis Penyakit di tahun 2025, jumlah yang paling banyak adalah jenis Penyakit Tidak Menular yaitu sebanyak 308 (tiga ratus delapan) jenis penyakit dan yang paling sedikit adalah jenis Penyakit Menular yaitu sebanyak 14 (empat belas) jenis penyakit.

f. Pengawasan, Pencegahan, dan Respon pada Situasi Khusus Layanan Kesehatan Situasi Khusus Idul Fitri 1446 H dan Natal tahun 2025

1) Layanan Kesehatan Situasi Khusus Idul Fitri 1446 H/tahun 2025

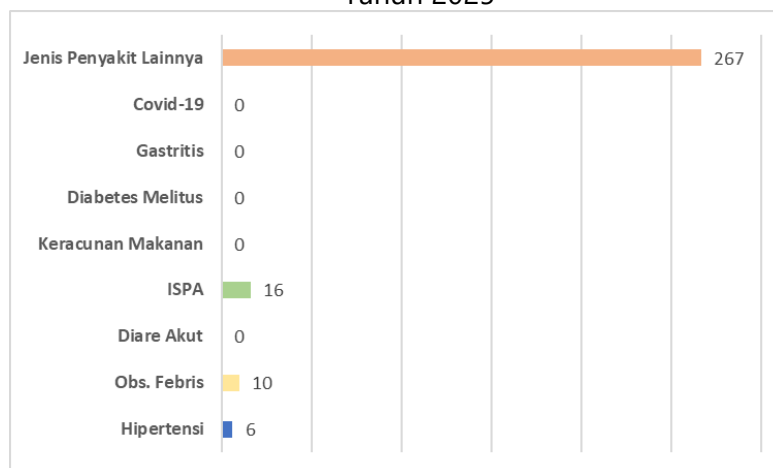
Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengawasan pada Situasi Khusus Idul Fitri 1446 H/tahun 2025. BKK Kelas I Jayapura membuka posko layanan kesehatan yang pelaksanaannya dimulai pada tanggal 21 bulan Maret tahun 2025 sampai dengan tanggal 07 bulan April tahun 2025 di seluruh wilayah kerja. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengantisipasi adanya masalah kesehatan seiring dengan tingginya lonjakan penumpang pada arus mudik dan arus balik hari raya dan hari libur idul fitri.

Grafik 80.
 Distribusi Kunjungan Pada Posko Situasi Khusus Idul Fitri 1446 H Berdasarkan jenis layanan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025



Pada grafik diatas menjelaskan jumlah kunjungan posko layanan kesehatan pada Situasi Khusus Idul Fitri 1446 H/ tahun 2025 299 orang dengan jenis layanan terbanyak berasal dari layanan kunjungan klinik dengan 197 kunjungan, pada layanan penerbitan dokumen ijin angkut orang sakit, laik terbang ibu hamil & bayi sebanyak 102 kunjungan, sedangkan jenis layanan rujukan dan penerbitan dokumen tolak berangkat tidak ada kunjungan atau nihil.

Grafik 81.
 Distribusi Kunjungan Pos Kesehatan Pada Situasi Khusus Idul Fitri 1445 H/Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025



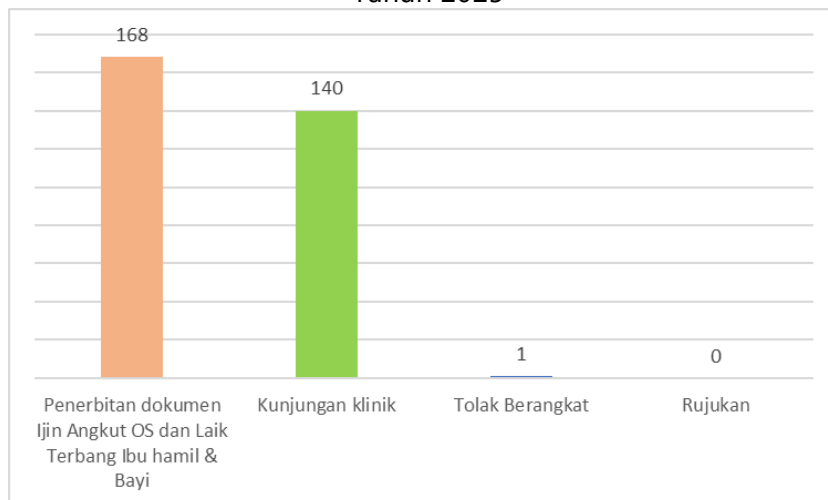
Pada grafik diatas menjelaskan jumlah jenis penyakit pada kunjungan posko layanan situasi khusus idul fitri 1446 H/ tahun 2025 yaitu; ISPA 16 orang, Observasi febris 10 orang, hipertensi 6 orang sedangkan 267 orang dengan diagnose jenis penyakit lainnya.

2) Layanan Kesehatan Situasi Khusus Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengawasan pada Situasi Khusus Natal 2025 dan Tahun Baru 2025. BKK Kelas I Jayapura membuka posko layanan kesehatan yang dilaksanakan dimulai pada tanggal 16 Desember 2025 sampai dengan tanggal 07 Januari 2026 di seluruh wilayah kerja. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengantisipasi adanya masalah kesehatan seiring dengan tingginya lonjakan penumpang pada arus mudik dan arus balik di hari libur Natal dan Tahun Baru.

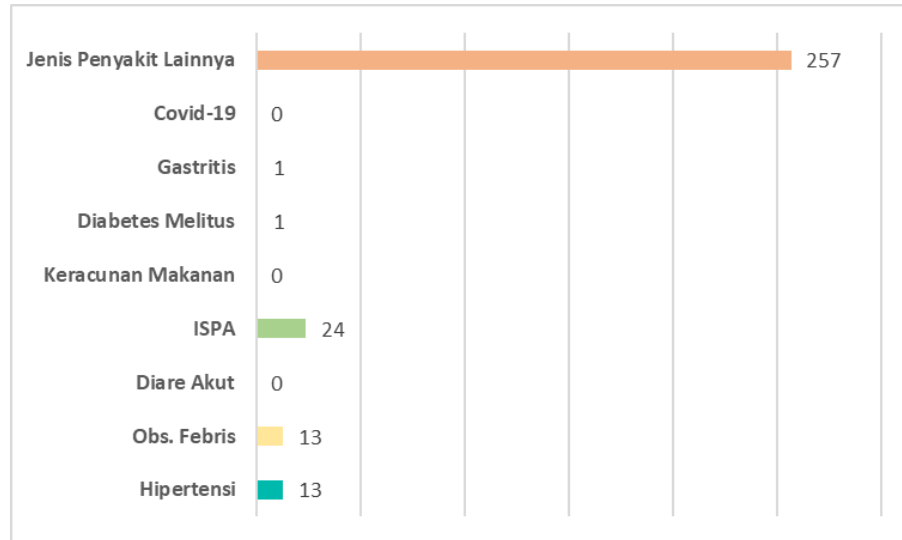
Grafik 82.

Distribusi Kunjungan Pada Posko Situasi Khusus Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 Berdasarkan jenis layanan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tahun 2025



Pada grafik diatas menjelaskan jumlah kunjungan posko kesehatan situasi khusus natal 2025 dan tahun baru 2026 sebanyak 309 orang, diantaranya 168 kunjungan berasal dari layanan penerbitan dokumen ijin angkut orang sakit dan laik terbang ibu hamil dan bayi, 140 kunjungan berasal dari kunjungan klinik, 1 kunjungan berasal dari penerbitan dokumen tolak berangkat sedangkan kunjungan dengan jenis layanan rujukan tidak ada atau nihil.

Grafik 83.
 Distribusi Kunjungan Pada Posko Situasi Khusus Natal 2025 dan Tahun Baru 2026
 Berdasarkan jenis penyakit
 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
 Tahun 2025

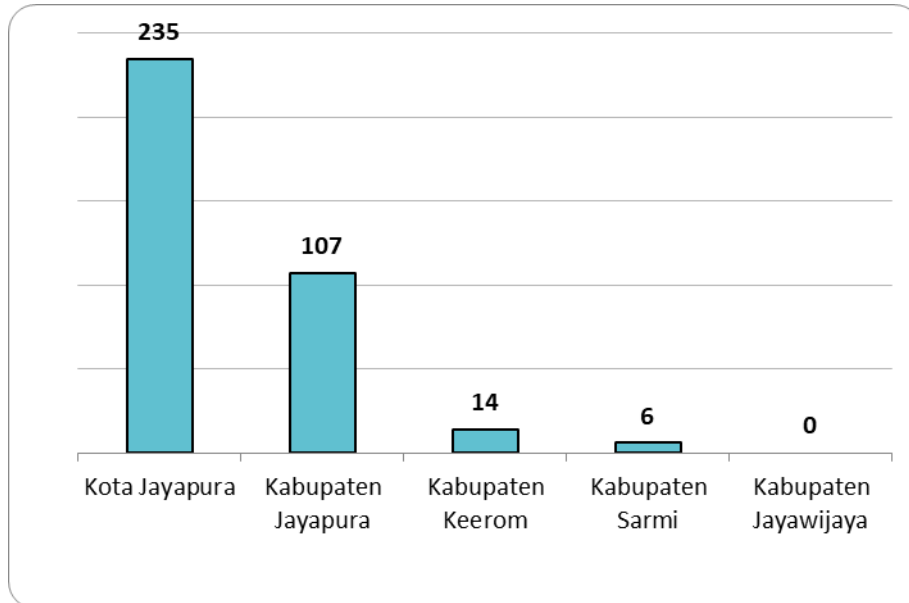


Pada grafik diatas menjelaskan kunjungan posko kesehatan situasi khusus natal 2025 & tahun 2026 berdasarkan jenis penyakit: ISPA 24 orang, Observasi febris 13 orang, Hipertensi 13 orang, gastritis 1 orang, diabetes melitus 1 orang dan jenis penyakit lainnya 257 orang.

g. Pengawasan dan Pendampingan Vaksinasi Meningitis Bagi Calon Jemaah Haji

Dalam rangka kegiatan Haji tahun 2025 BKK Kelas I Jayapura melaksanakan pengawasan dan pendampingan vaksinasi bagi Calon Jemaah Haji (CJH). kegiatan vaksinasi dilaksanakan oleh petugas puskesmas dan dinas kesehatan kabupaten dan kota.

Grafik 84.
Distribusi Kegiatan Pengawasan dan Pendampingan
Vaksinasi Meningitis bagi Calon Jemaah Haji
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura
Tahun 2025



Pada grafik diatas menjelaskan bahwa jumlah Pengawasan dan Pendampingan vaksinasi Meningitis Meningokokus bagi CJH tahun 2025 sebanyak 362 (tiga ratus enam puluh dua) orang yang dilakukan di 5 (lima) Wilayah Kerja BKK Kelas I Jayapura. Jumlah CJH terbanyak yaitu dari Kota Jayapura sebanyak 235 (dua ratus tiga puluh lima) orang yang pengawasannya dilakukan oleh petugas wilayah Pelabuhan Laut Jayapura. Berikutnya adalah 107 (serratus tujuh) orang yang berasal dari Kabupaten Jayapura yang pengawasannya dilakukan oleh petugas wilayah kerja Bandar Udara Sentani. Selanjutnya jumlah CJH terbanyak berasal dari Kabupaten keerom dengan jumlah 14 (empat belas) orang dan dari kabupaten sarmi 6 (enam) orang yang pengawasannya dilakukan oleh petugas wilayah kerja kabupaten sarmi sedangkan pengawasan di Kabupaten Jayawijaya tidak ada pengawasan.

5. Program Tim Kerja 5

a. Penyediaan, Pengelolaan Bahan Media dan Pelayanan Informasi Publik

Pengelolaan bahan media dan pelayanan informasi publik merupakan upaya strategis dalam rangka menjamin keterbukaan informasi publik serta meningkatkan kualitas layanan informasi kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan sepanjang tahun 2025 dan dikelola oleh Tim Publikasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Informasi publik disebarluaskan melalui berbagai kanal komunikasi, antara lain media sosial resmi, website instansi, serta media luar ruang berupa spanduk dan banner, guna memastikan informasi dapat diakses secara luas, cepat, dan akurat oleh masyarakat. Adapun jumlah informasi yang dipublikasikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24.
Distribusi Informasi yang Dipublikasikan
BKK Jayapura Tahun 2025

No.	Media Informasi	Jumlah Informasi
1	Sosial Media Facebook	263
2	Sosial Media Instagram	264
3	Website	305
4	Pesan Whats App	46

b. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat

Pengelolaan pengaduan masyarakat merupakan salah satu bentuk komitmen BKK Kelas I Jayapura dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan akuntabel. Pengaduan masyarakat menjadi sarana penting bagi publik untuk menyampaikan keluhan, masukan, maupun laporan atas dugaan penyimpangan, pelanggaran, atau ketidakpuasan terhadap penyelenggaraan layanan publik.

Sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan, BKK Jayapura memiliki beberapa kanal resmi pengaduan, yaitu *Whistleblowing System* (WBS) yang terintegrasi dengan Kementerian Kesehatan, Pengaduan Masyarakat (Dumas), dan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N-LAPOR!).

Melalui sistem pengaduan ini, setiap laporan yang masuk ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan, objektivitas, dan keadilan. Pengelolaan pengaduan masyarakat diharapkan dapat menjadi instrumen pengawasan partisipatif, sekaligus bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dan pencegahan praktik maladministrasi maupun penyimpangan.

Pengaduan masyarakat dapat disampaikan secara lisan, tertulis melalui surat yang disampaikan/dikirimkan melalui media antara lain kotak pengaduan/saran BKK Jayapura, media digital dan sosial media diakses melalui website bkkjayapura.id, elektronik formulir pengaduan masyarakat, whatsapp 081248484646, Facebook dan Instagram BKK Jayapura. Adapun rekapitulasi penanganan pengaduan masyarakat selama tahun 2025 di BKK Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25.
Distribusi Status Pengaduan
BKK Jayapura Tahun 2025

No.	Status Pengaduan	Jumlah
1	Selesai ditangani	23
2	Dalam proses penanganan	23

Berdasarkan jenisnya, pengaduan dibedakan atas dua. Yaitu pengaduan berkadar pengawasan dan pengaduan tidak berkadar pengawasan. Pengaduan berkadar pengawasan adalah pengaduan yang berkaitan dengan pelanggaran hukum atau penyalahgunaan kewenangan. Pengaduan tidak berkadar pengawasan adalah pengaduan yang berisi kritik konstruktif, saran, dan pemikiran untuk memperbaiki penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah. Pengaduan ini juga bisa berupa saran untuk memperbaiki pembangunan dan pelayanan masyarakat. Rekapitulasi pengaduan masyarakat berdasarkan jenis pengaduan selama tahun 2025 di BKK Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26.
Distribusi Jenis Pengaduan
BKK Jayapura Tahun 2025

No.	Jenis Pengaduan	Jumlah
1	Berkadar pengawasan	0
2	Tidak berkadar pengawasan	23

c. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberi keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang selanjutnya disingkat SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) di BKK Jayapura melalui penilaian mandiri penyelenggaraan SPIP-Terintegrasi (SPIP-T) Tahun 2025 dan penilaian mandiri efektifitas SKI Tahun 2025. Berdasarkan hasil penjaminan kualitas atas penilaian mandiri maturitas penyelenggaraan SPIP pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP sebesar 3.58 atau telah memenuhi karakteristik maturitas penyelenggaraan SPIP pada level Terdefinisi.
- 2) Nilai untuk Manajemen Risiko Indeks (MRI) sebesar 3.72 atau telah memenuhi karakteristik Manajemen Risiko Indeks (MRI) pada level Risk Managed.
- 3) Nilai untuk Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK) sebesar 3.15
- 4) Nilai Maturitas SPIP-T adalah sebesar 3.48 dengan kategori Terdefinisi.
- 5) Nilai efektivitas SKI 50,4

d. Pengendalian Gratifikasi dan Benturan Kepentingan

BKK Jayapura merupakan salah satu satuan kerja Ditjen Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan memiliki kewajiban untuk membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi Satuan Kerja dan Tim Penanganan benturan kepentingan

melalui Surat Keputusan Kepala BKK Jayapura Nomor HK.02.03/C.X.19/75/2025 tentang Pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi BKK Jayapura tanggal 10 Januari 2025 dan Surat Keputusan Kepala BKK Jayapura Nomor: HK.02.03/C.X.19/78/2025 tentang Tim Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura Tanggal 10 Januari 2025.

Dalam upaya mengimplementasikan pengendalian gratifikasi, maka UPG BKK Jayapura melakukan Sosialisasi/Public Campaign Pengendalian Gratifikasi (sosialisasi aplikasi GOL/Bentuk Pelaporan/Permenkes/SOP Gratifikasi), diseminasi pesan/konten Gratifikasi ASN BKK Kelas I Jayapura, mengikuti E- Learning Program Pengendalian Gratifikasi, Workshop Identifikasi Penilaian Risiko Gratifikasi, Penilaian Risiko Gratifikasi. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya penanganan benturan kepentingan di wilayah BKK Jayapura yaitu sosialisasi internal benturan kepentingan, identifikasi potensi benturan kepentingan yang ada, dan penandatanganan pakta integritas.

e. Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Pelaksanaan Zona Integritas merupakan miniatur pelaksanaan reformasi birokrasi pada satuan kerja yang langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat. Reformasi birokrasi juga mendorong setiap satuan kerja untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan Zona Integritas mempunyai 2 (dua) komponen yang harus dibangun yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Terdapat enam komponen pengungkit, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Komponen hasil terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu, terwujudnya pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN dan terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat.

Berdasarkan hasil rewiu implementasi pembangunan zona integritas oleh Ditjen P2, capaian indikator Kinerja implementasi WBK satker BKK Jayapura Tahun 2025 adalah 87,08.

C. Realisasi Anggaran

1. DIPA

Daftar Isian Pelaksana Anggaran disingkat dengan DIPA adalah dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Pengguna Anggaran / Kuasa Pengguna Anggaran dan disahkan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan atau Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan atas nama Menteri Keuangan selaku Bendaharawan Umum Negara (BUN).

DIPA berlaku untuk satu Tahun Anggaran dan informasi satuan-satuan terukur yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran. Disamping itu DIPA dapat dimanfaatkan sebagai alat pengendali, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, dan sekaligus merupakan perangkat akuntansi pemerintah. Pagu dalam DIPA merupakan batas pengeluaran tertinggi yang tidak boleh dilampaui dan pelaksanaannya harus dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahun 2025, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura melakukan 10 kali Revisi DIPA termasuk revisi POK karena perubahan kebijakan pemerintah (refocusing anggaran, automatic adjustment) dan penyesuaian kebutuhan operasional. Berikut daftar Revisi DIPA:

Tabel 27.
Riwayat Revisi Daftar DIPA Tahun Anggaran 2025

Revisi ke-	Tanggal DIPA	Nomor DIPA	Keterangan
DIPA Awal	02 Desember 2024	DS:9997-4103- 8722-0134	-
Revisi 1	07 Februari 2025	DS:9997-4103- 8722-0134	Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan I

Revisi ke-	Tanggal DIPA	Nomor DIPA	Keterangan
Revisi 2	21 Februari 2025	DS:4290-8310-2745-6721	Revisi Efisiensi Anggaran TA 2025
Revisi 3	19 April 2025	DS:4290-8310-2745-6721	Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangkapenilaian IKPA Triwulan II
Revisi 4	07 Juli 2025	DS:4290-8310-2745-6721	Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangkapenilaian IKPA Triwulan III
Revisi 5	31 Juli 2025	DS:0001-0554-8040-7162	Revisi dalam rangka relaksasi blokir anggaran tahun 2025
Revisi 6	03 Oktober 2025	DS:0001-0554-8040-7162	Pemutakhiran revisi POK dan data RPD Halaman III DIPA dalam rangka penilaian IKPA Triwulan IV
Revisi 7	23 Oktober 2025	DS:8488-9380-5505-9331	Revisi POK pada Gaji dan tunjangan dalam rangka pendistribusian anggaran untuk gaji PPPK Tahap I dan PPPK Optimalisasi

Revisi ke-	Tanggal DIPA	Nomor DIPA	Keterangan
Revisi 8	28 Oktober 2025	DS:8488-9380-5505-9331	Revisi POK pada anggaran Gaji dan tunjangan dalam rangka penambahan akun 511633 Belanja Tunjangan Umum PPPK
Revisi 9	28 November 2025	DS:8488-9380-5505-9331	Pemutakhiran POK dan Penyelesain Pagu Minus pada belanja pegawai
Revisi 10	10 Desember 2025	DS:8488-9380-5505-9331	Revisi POK dalam rangka optimalisasi anggaran untuk kegiatan layanan pemeriksaan alat angkut, orang dan barang serta optimalisasi gaji PPPK paruh waktu

2. Anggaran

Laporan realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2025 dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan dan Belanja, selama TA 2025. Realisasi Pendapatan anggaran pada TA 2025 terdiri dari Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 659.353.236,- atau mencapai 329.68 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp200.000.000,- sementara realisasi penggunaan PNBPN 2025 sebesar Rp. 59.731.350,- atau mencapai 34,73 % dari realisasi pagu penggunaan sebesar RP. 171.987.000,-. Sedangkan Realisasi Belanja Negara sampai dengan Desember 2025 adalah sebesar Rp12.526.004.281,- atau mencapai 80.61 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 15.538.558.000,- Tetapi

jika dibandingkan dengan ketersediaan dana (pagu efektif) pada aplikasi sakti sebesar Rp12.702.394.000,- persentase realisasi anggaran BKK Kelas I Jayapura pada tahun 2025 sebesar Rp12.526.374.331,- atau mencapai 98.61%.

Tabel 28.
Distribusi Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
BKK Kelas I Jayapura Tahun 2025

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Rupiah Murni	15,366,571,000	12,466,642,000	81,13 %
2.	PNBP Fungsional	171,987,000	59,731,350	34,73 %
Jumlah		15,538,558,000	12,526,374,331	

a. Pendapatan Negara

Realisasi Pendapatan Negara Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 235,178,514 atau mencapai 53,39 % persen dari target penerimaan BKK Kelas I Jayapura sebesar Rp. 440,474,000.

Tabel 29.
Perbandingan Target dan Realisasi pendapatan Negara Tahun 2024 dan 2025

Jenis Akun	TA 2024		TA 2025	
	Target (Rp)	Realisasi Simponi (Rp)	Target (Rp)	Realisasi Simponi (Rp)
425129 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan & Mesin	-	-	-	128088236
425313 - Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	43,115,000	63,805,000	53200000	65845000
425314 - Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan	176,565,000	72,080,000	108905000	67975000
425215 - Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan	292,520,000	285,915,000	37895000	390480000

Jenis Akun	TA 2024		TA 2025	
	Target (Rp)	Realisasi Simponi (Rp)	Target (Rp)	Realisasi Simponi (Rp)
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TA. yang lalu	-	-	-	-
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	1,854,296	-	-
425122 - Pendapatan Dari Penjualan Peralatan Mesin	-	-	-	-
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang TA. Yang lalu	-	-	-	6965000
	512,200,000	424,444,296	200,000,00	659.353.236

Berdasarkan tabel di atas Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa Realisasi pendapatan PNBPN pada Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 329.68 % dari realisasi pendapatan PNBPN TA 2024. Hal ini karena adanya surat edaran terbaru tentang pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi Jamaah Haji dan Umroh berpengaruh terhadap realisasi PNBPN. Berdasarkan Nota diplomatik Kedutaan Kerajaan Arab Saudi Tanggal 7 November 2022 dan surat dari Kementerian Luar Negeri nomor 211-1246 telah disampaikan bahwa vaksinasi meningitis merupakan suatu kewajiban bagi mereka yang datang ke Kerajaan Arab Saudi dengan menggunakan visa haji dan menjadi keharusan bagi yang datang dengan menggunakan visa umroh. Hal ini menyebabkan tingginya animo Masyarakat untuk melakukan vaksinasi meningitis sebelum melakukan ibadah umroh.

b. Belanja Negara

Realisasi Belanja instansi pada Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp. 12,526,004,281,- atau 80,61 % dari anggaran belanja sebesar Rp. 15,538,558,000,- Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 30.
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2025

No	KEGIATAN	ALOKASI (RP)	REALISASI (RP)	SISA DANA	%
1	Belanja Pegawai	7.727.448.000	7.567.395.106	160.052.894	97.93%
2	Belanja Barang	6.942.995.000	4.438.123.675	2.504.871.325	63.92%
3	Belanja Modal	868.115.000	520.485.500	347.629.500	59.96%
Total		15.338.558.000	12.526.004.2816	3.012.553.719	

c. Belanja Pegawai

Belanja Pegawai adalah kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang dibayarkan kepada pegawai (di dalam negeri dan di luar negeri) sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan selama periode akuntansi. Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2025 sebesar Rp7.567.395.106,- atau 97.93% dari anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp 7.727.448.000,- Jika dibandingkan dengan realisasi Belanja Pegawai TA 2024 sebesar Rp. 7,380,946,119 atau 98,01 % maka TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 20,96%.

Tabel 31.
Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2024 dan TA 2025
BKK Kelas I Jayapura

URAIAN	REALISASI T.A.2025	REALISASI T.A.2024
Belanja Gaji Pokok PNS	2.190.885.400	2.503.933.070
Belanja Pembulatan Gaji PNS	28.636	31.900
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	105.232.150	105.684.580
Belanja Tunj. Anak PNS	32.756.458	32.301.270
Belanja Tunj. Struktural PNS	25.200.000	25.200.000
Belanja Tunj. Fungsional PNS	224.515.000	230.670.000
Belanja Tunj. PPh PNS	22.352.763	21.764.865
Belanja Tunj. Beras PNS	92.480.340	96.028.920

URAIAN	REALISASI T.A.2025	REALISASI T.A.2024
Belanja Uang Makan PNS	312.456.000	287.127.000
Belanja Tunjangan Umum PNS	6.845.000	17.655.000
Belanja Uang Lembur	281.815.000	264.573.000
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/ Kegiatan)	3.079.576.120	2.971.763.546
Belanja Tunjangan Khusus Papua PNS	227.350.000	238.350.000
Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Kegiatan /Kinerja/PPPK	421.445.255	243.465.287
Belanja Gaji Pokok PPPK	321.816.931	213.745.650
Belanja Pembulatan Gaji PPPK	7.056	5.051
Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	26.735.000	20.640.000
Belanja Tunjangan Beras PPPK	10.036.205	4.996.980
Belanja Uang Makan PPPK	64.837.000	39.099.000
Belanja Tunjangan Khusus Papua PPPK	36.000.000	23.000.000
Belanja Uang Lembur PPPK	74.992.000	40.911.000
Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK	6.264.786	-
Belanja Tunjangan Anak PPPK	343.056	-
Beban Tunjangan Umum PPPK	3.795.000	-
Jumlah Belanja kotor	7.567.765.156	7.380.946.119
Pengembalian Belanja Pegawai	370.050	2.287.082
Jumlah Belanja	7.567.395.106	7.378.659.037

d. Belanja Barang

Belanja Barang adalah pembelian barang dan jasa yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan, barang dan jasa yang digunakan untuk riset dan pengembangan, pelatihan staf, riset pasar termasuk ATK dan operasional kantor lainnya, biaya pemeliharaan, biaya perjalanan dinas, barang yang dimaksudkan untuk diserahkan kepada masyarakat.

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2025 sebesar Rp.4.438.123.675,- atau 63,92% dari anggaran Belanja Barang TA 2025. Rincian realisasi Belanja Barang adalah sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 32.
Perbandingan Realisasi Belanja Barang pada TA 2024 dan TA 2025
BKK Kelas I Jayapura

Uraian	Realisasi TA 2025 (Rp)	Realisasi TA 2024 (Rp)
Belanja Barang Operasional	968.689.182	1.049.843.361
Belanja Barang Non Operasional	130.748.000	323.016.047
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	261.660.500	377.073.000
Belanja Jasa	2.353.869.120	1.778.175.766
Belanja Pemeliharaan	292.029.671	834.183.900
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	431.127.202	1.066.839.315
Jumlah Belanja kotor	4.438.123.675	5.429.131.389
Pengembalian Belanja	-	256.000
Jumlah Belanja	4.438.123.675	5.428.875.389

e. Belanja Modal

Belanja Modal adalah seluruh pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dimaksudkan untuk digunakan sendiri.

Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 520.485.500,- atau 59.56 % dari anggaran Belanja Modal sebesar Rp. 868.115.000,- Rincian realisasi Belanja Modal adalah sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 33.
Neraca Komparatif Tahun 2025 BKK Kelas I Jayapura

NERACA
TINGKAT SATUAN KERJA
PER 31 DESEMBER 2025
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : (024) KEMENTERIAN KESEHATAN
UNIT ORGANISASI : (05) DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT
WILAYAH/PROVINSI : (2500) PAPUA
SATUAN KERJA : (416032) BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I
JAYAPURA

Tgl Data : 19/01/26 3:12 AM
Tgl Cetak : 19/01/26 9:45 AM
Halaman : 1

lap_neraca_satker_komparatif_poc

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2025	2024	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Persediaan	207,881,730	108,491,588	99,390,142	91.61
JUMLAH ASET LANCAR	207,881,730	108,491,588	99,390,142	91.61
ASET TETAP				
Tanah	4,891,290,900	4,891,290,900	0	0.00
Peralatan dan Mesin	16,591,340,861	16,657,962,861	(66,622,000)	(0.40)
Gedung dan Bangunan	14,489,547,712	14,489,547,712	0	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	208,872,000	208,872,000	0	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN	(16,555,298,527)	(15,928,064,094)	(627,234,433)	3.94
JUMLAH ASET TETAP	19,625,752,946	20,319,609,379	(693,856,433)	(3.41)
ASET LAINNYA				
Aset Lain-lain	1,032,354,701	1,091,085,201	(58,730,500)	(5.38)
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(529,913,564)	(536,747,963)	6,834,399	(1.27)
JUMLAH ASET LAINNYA	502,441,137	554,337,238	(51,896,101)	(9.36)
JUMLAH ASET	20,336,075,813	20,982,438,205	(646,362,392)	(3.08)

EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	20,336,075,813	20,982,438,205	(646,362,392)	(3.08)
JUMLAH EKUITAS	20,336,075,813	20,982,438,205	(646,362,392)	(3.08)
JUMLAH EKUITAS	20,336,075,813	20,982,438,205	(646,362,392)	(3.08)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20,336,075,813	20,982,438,205	(646,362,392)	(3.08)

BAB V

PENUTUP

Laporan Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Jayapura ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya di Tahun 2025.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BKK Kelas I Jayapura telah melaksanakan secara maksimal. Hampir semua kegiatan dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan dan diukur berdasarkan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan keluaran selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025. Laporan Tahunan BKK Kelas I Jayapura disusun berdasarkan analisis kegiatan, fakta, dan informasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Pencapaian kinerja pelaksanaan kegiatan BKK Kelas I Jayapura telah mencapai hasil yang optimal yaitu mencapai target rata-rata di atas 100%. Untuk dapat meningkatkan capaian kinerja pada tahun selanjutnya, diperlukan evaluasi dan perencanaan yang baik serta tepat sasaran, dengan meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikutsertakan pegawai ke dalam pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan-pelatihan dan tugas belajar, meningkatkan jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor, serta kegiatan yang terarah dan berkesinambungan.

Demikian Laporan Tahunan BKK Kelas I Jayapura sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan tugas pokok dan fungsi yang telah dilaksanakan selama tahun 2025 dan dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kami menyadari dalam penyusunan Laporan Tahunan masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu kami harapkan masukan dan tindak lanjut sebagai perbaikan untuk kesempurnaan Laporan Tahunan tahun 2026.

DOKUMENTASI



Kunjungan Kerja Inspektorat III



Peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-61



Peringatan HUT Korpri ke-54



Apel Pagi



Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 oleh KPPN Jayapura



Pendampingan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jayapura



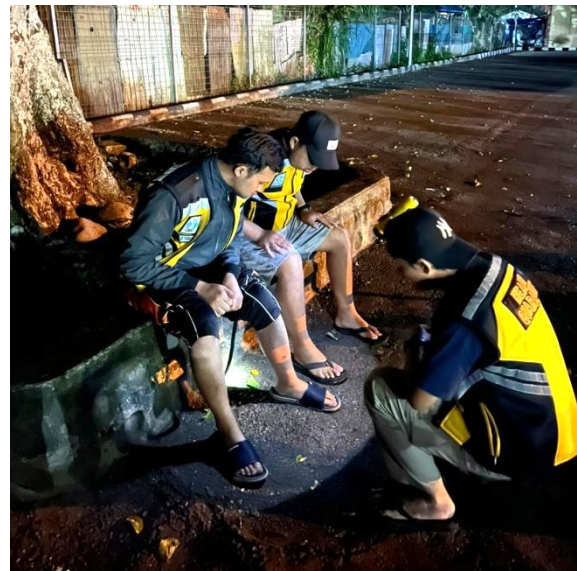
Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Kapal



Pendampingan Vaksinasi Calon Jamaah Haji



Survei Faktor Risiko Penyakit DBD (Jentik)



Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria (Nyamuk)



Survei Faktor Risiko Penyakit Pes (Pinjal)



Survei Faktor Risiko Penyakit Diare (Lalat)



Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria (Jentik)



Survei Faktor Risiko Penyakit Diare (Kecoa)



Pemasangan Perangkap Tikus



Pengendalian Vektor Penyakit Malaria (Indoor Residual Spraying)



Pengendalian Vektor Penyakit DBD (Fogging)



Pengendalian Vektor Penyakit Diare (Spraying)



Pengawasan dan Pemeriksaan Kualitas Air



Pengawasan dan Pemeriksaan Sanitasi Pesawat



Pengawasan dan Pemeriksaan Sanitasi Kapal



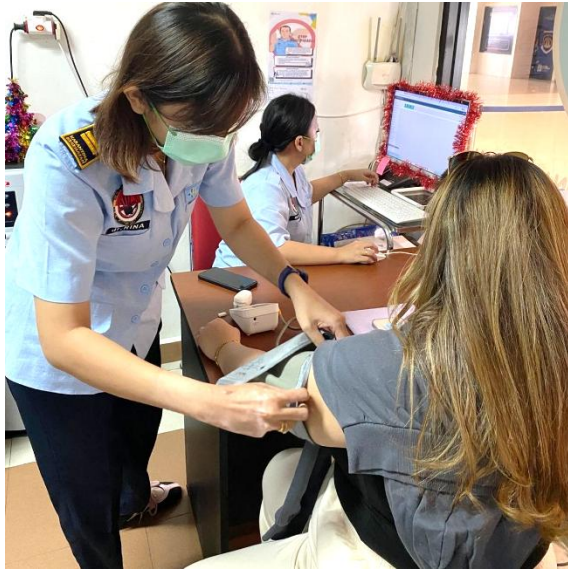
Pengawasan dan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan



Pengawasan dan Pemeriksaan Higiene Sanitasi Gedung Bangunan



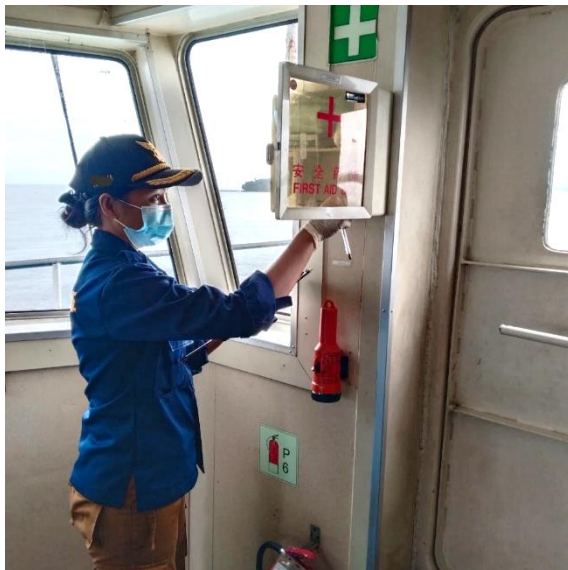
Pengawasan dan Pemeriksaan Kualitas Udara dan Kebisingan



Pemeriksaan dan Penerbitan Dokumen Laik Terbang Ibu Hamil



Pemeriksaan dan Penerbitan Dokumen Izin Angkut Orang Sakit



Pemeriksaan Obat dan P3K Kapal



Pemeriksaan dan Penerbitan Dokumen Kier Kesehatan bagi Penjamah Makanan



Pelayanan Rujukan Orang Sakit



Posko Situasi Khusus



Pemeriksaan P3K Pesawat



Pemeriksaan dan Penerbitan Dokumen
Laik Terbang Bayi



Pemeriksaan HIV, TB, dan Malaria bagi
Lintas Sektor



Pelayanan Vaksinasi Internasional



Pengawasan Lalu Lintas Orang di Bandara
Wamena



Pengawasan dan Penerbitan Izin Angkut
Jenazah



Medical Examination Personil Pesawat



Surveilans Migrasi Malaria



Pengawasan Lalu Lintas Pelintas RI-PNG



Pengawasan Lalu Lintas Orang di Bandara Sentani


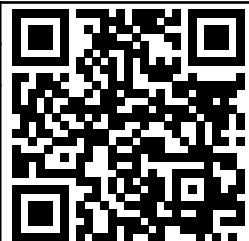
KARTU IDENTITAS BARANG

RUMAH NEGARA

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
 KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL
 SUB KELOMPOK BARANG : RUMAH NEGARA GOLONGAN II
 SUB-SUB KELOMPOK : Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BKK KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 90 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 90 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 1 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 30-12-2003
4. Tipe	:	4. Kondisi Perolehan	: Rusak Berat
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 319.922.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Taksiran
No.	:	7. Sumber Dana	: APBN
Tanggal	: Invalid date	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 253.271.585
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Jayapura Utara	Tanggal Penilaian	: 20-01-2025
- Kelurahan/Desa *)	: Tanjung Ria	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 01/05	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Kayu Batu	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	20-01-2025
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			


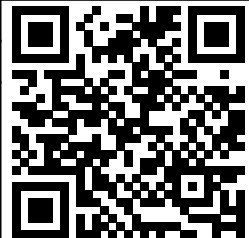
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GEDUNG KANTOR
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gedung Kantor Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BKK KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 70 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 70 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 0 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 01-01-1982
4. Tipe	:	4. Kondisi Perolehan	: Rusak Berat
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 623.636.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Taksiran
No.	:	7. Sumber Dana	: APBN
Tanggal	: Invalid date	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan			
- Provinsi	: PAPUA		
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA		
- Kecamatan	: Jayapura Utara		
- Kelurahan/Desa *)	: Tanjung Ria		
- RT/RW/RK	: 05/03		
		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
		1. Nilai Buku	: Rp. 301.065.653
		2. Nilai Wajar	: Rp. 0
		Tanggal Penilaian	: 20-01-2025
		3. NJOP	: Rp. 0
		Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Kayu Batu	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	20-01-2025
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			


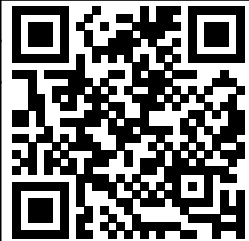
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GEDUNG KANTOR
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gedung Kantor Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 70 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 70 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 0 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 01-01-1982
4. Tipe	:	4. Kondisi Perolehan	: Rusak Berat
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 623.636.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Taksiran
No.	:	7. Sumber Dana	: APBN
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 322.570.342
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Jayapura Utara	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Tanjung Ria	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 05/03	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Kayu Batu	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			





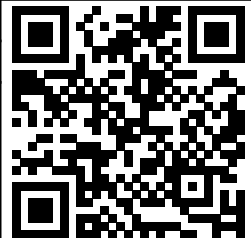
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG	: BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK	: BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG	: BANGUNAN GEDUNG KANTOR
SUB-SUB KELOMPOK	: Bangunan Gedung Kantor Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 91 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 90 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 1 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 02-01-2005
4. Tipe	: Bangunan Gedung	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 554.696.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Taksiran
No.	:	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 451.152.742
- Kabupaten/Kota *)	: KAB. JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Sentani	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Sentani Kota	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 01/ 01	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Pertamina, Bandara Sentani	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			

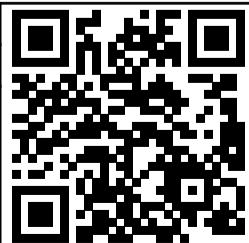
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GEDUNG KANTOR
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gedung Kantor Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 81.909 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 40.954 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 2 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 05-12-2012
4. Tipe	: Permanen	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 5.434.975.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Perolehan
No.	: 641/032/IMB-DTK/2013	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 4.589.534.446
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Jayapura Selatan	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Entrop	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 01/ 01	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Jl. Balai Kota No.4	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			




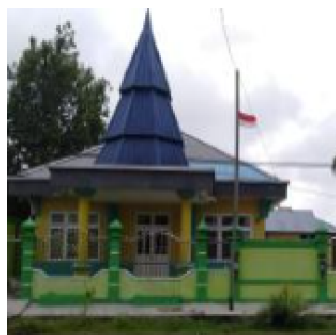
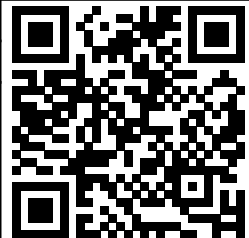
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GEDUNG KANTOR
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gedung Kantor Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 166 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 166 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 1 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 18-07-2014
4. Tipe	: Perkantoran 170	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 1.113.112.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Perolehan
No.	: 0	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 947.329.362
- Kabupaten/Kota *)	: KAB. SARMI	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Sarmi	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Sarmi Kota	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 01/ 01	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Jl. Inpres Base Camp	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			





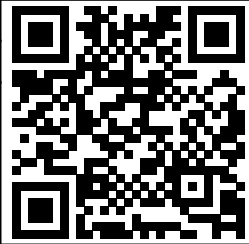
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GEDUNG KANTOR
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gedung Kantor Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 267 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 267 m2	2. Dari	: Perolehan Lainnya
3. Jumlah Lantai	: 1 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 12-08-2022
4. Tipe	: Perkantoran	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 3.120.009.954
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	:
No.	:	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 12-08-2022
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA PEGUNUNGAN	1. Nilai Buku	: Rp. 2.995.209.554
- Kabupaten/Kota *)	: KAB. JAYAWIJAYA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Hubikiak	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Hom-hom	3. NJOP	: Rp. 288.000.000
- RT/RW/RK	: 02/ 05	Tahun	: 2022
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Jl. HOM-HOM PIKEY	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			





*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA LAINNYA
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 270 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 270 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 1 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 28-11-2007
4. Tipe	: Bangunan Gedung	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 1.276.027.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Perolehan
No.	:	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 1.052.722.275
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Abepura	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Way Mhorock	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 002/004	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk dinas jabatan
2. Alamat	: Pemda III MELATI KOTA RAJA	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			



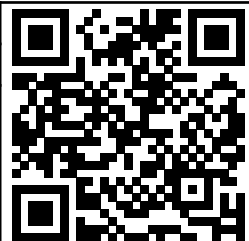
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GUDANG
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gudang Tertutup Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 30 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 0 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 0 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 01-09-2006
4. Tipe	: 21	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 109.777.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Taksiran
No.	:	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 90.073.440
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: Jayapura Utara	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: Tanjung Ria	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 03/05	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: Kayu Batu	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			


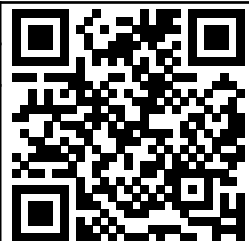
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN GUDANG
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Gudang Tertutup Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 120 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 0 m2	2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Jumlah Lantai	: 0 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 19-12-2016
4. Tipe	:	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 296.865.000
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	: Perolehan
No.	:	7. Sumber Dana	: APBN
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 31-12-2021
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 249.366.600
- Kabupaten/Kota *)	: KAB. SARMI	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	: SARMI	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	: SARMI	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	: 01/02/03	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: INPRES MARARENA	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			


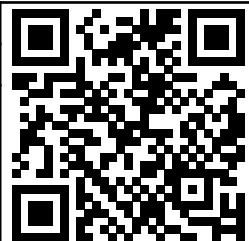
*) Coret yang tidak perlu

**KARTU IDENTITAS BARANG
BANGUNAN DAN GEDUNG**

BIDANG : BANGUNAN GEDUNG
KELOMPOK : BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA
SUB KELOMPOK BARANG : BANGUNAN PARKIR
SUB-SUB KELOMPOK : Bangunan Parkir Terbuka Permanen

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas Bangunan	: 64 m2	1. Cara Perolehan	:
2. Luas Dasar Bangunan	: 64 m2	2. Dari	: Pembelian
3. Jumlah Lantai	: 0 Lt.	3. Tgl. Perolehan	: 23-05-2022
4. Tipe	:	4. Kondisi Perolehan	: Baik
5. Tahun Selesai DiBangun/Digunakan	:	5. Biaya Perolehan	: 1.030.691.359
6. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)		6. Dasar Harga	:
No.	:	7. Sumber Dana	:
Tanggal	: 31-12-9999	No. :	Tanggal : 23-05-2022
7. Letak Bangunan		IV. NILAI/HARGA LAINNYA	
- Provinsi	: PAPUA	1. Nilai Buku	: Rp. 979.156.791
- Kabupaten/Kota *)	: KOTA JAYAPURA	2. Nilai Wajar	: Rp. 0
- Kecamatan	:	Tanggal Penilaian	: 30-10-2024
- Kelurahan/Desa *)	:	3. NJOP	: Rp. 0
- RT/RW/RK	:	Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	:	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	30-10-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			

*) Coret yang tidak perlu



KARTU IDENTITAS BARANG

TANAH

BIDANG : TANAH
 KELOMPOK : TANAH PERSIL
 SUB KELOMPOK BARANG : TANAH PERSIL LAINNYA
 SUB-SUB KELOMPOK : Tanah Persil Lainnya

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas tanah seluruhnya: 960 m ²		1. Cara Perolehan :	
2. Luas tanah untuk bangunan: 0 m ²		2. Dari : Perolehan Migrasi SIMAK	
3. Luas tanah untuk sarana lingkungan (jalan taman, dan lain-lain) : 0 m ²		3. Tgl. Perolehan : 14-11-2011	
4. Luas tanah kosong: 960 m ²		4. Biaya Perolehan	
5. Lokasi		- Harga per m ² : Rp. 1.994.161	
- Provinsi: PAPUA		- Harga Seluruhnya : Rp. 1.914.395.000	
- Kabupaten/Kota *): KAB. JAYAPURA		5. Dasar Harga : Taksiran	
- Kecamatan: Jayapura Selatan		6. Sumber Dana : APBN	
- Kelurahan/Desa *): Entrop		No. :	
- RT/RW/RK: 002/04		Tanggal : 31-12-2021	
6. Tanda-tanda Batas Tanah			
- Utara: Hutan Kota			
- Timur: Tanah Kosong Milik OJK			
- Barat: Kantor Cenderwasih Pos			
- Selatan: Jalan menuju Kantor Walikota			
7. Dokumen Kepemilikan			
- Nomor:			
- Tanggal:			
- Penerbit:			
8. Status SBSN : SBSN			
9. Jumlah Bangunan : 1			
		IV. NILAI/HARGA	
		1. Nilai Buku : Rp. 1.914.395.000	
		2. Nilai Wajar : Rp. 0	
		Tanggal Penilaian : 26-09-2024	
		3. NJOP : Rp. 0	
		Tahun : -	
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit :		1. Status Penggunaan : Digunakan sendiri untuk operasional	
2. Alamat : Balai Kota No. 04 Entrop Jayapura		2. Digunakan oleh/untuk *) : -	
		3. Status Hukum : Tidak Ada Sengketa	
		4. Catatan Lainnya : -	
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal 26-09-2024	
		Pejabat Yang Mencetak Hery Fandri Imbiri	
		NIP/NRP 198506012008121003	

*) Coret yang tidak perlu


KARTU IDENTITAS BARANG

TANAH

BIDANG : TANAH
 KELOMPOK : TANAH PERSIL
 SUB KELOMPOK BARANG : TANAH UNTUK BANGUNAN TEMPAT KERJA
 SUB-SUB KELOMPOK : Tanah Bangunan Tempat Kerja Lainnya

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas tanah seluruhnya: 241 m ²		1. Cara Perolehan :	
2. Luas tanah untuk bangunan: 0 m ²		2. Dari :	Perolehan Migrasi SIMAK
3. Luas tanah untuk sarana lingkungan (jalan taman, dan lain-lain) : 0 m ²		3. Tgl. Perolehan :	16-11-2017
4. Luas tanah kosong: 241 m ²		4. Biaya Perolehan	
5. Lokasi		- Harga per m ² :	Rp. 1.999.800
- Provinsi: P A P U A		- Harga Seluruhnya :	Rp. 481.951.800
- Kabupaten/Kota *): KOTA JAYAPURA		5. Dasar Harga :	Perolehan
- Kecamatan: Jayapura Selatan		6. Sumber Dana :	APBN
- Kelurahan/Desa *): Entrop		No. :	
- RT/RW/RK: 002 / 04		Tanggal :	31-12-2021
6. Tanda-tanda Batas Tanah			
- Utara: TANAH KOSONG			
- Timur: TANAH KOSONG MILIK OJK			
- Barat: KANTOR CENDERAWASIH POSTANAH			
- Selatan: JALAN BALAI KOTA			
7. Dokumen Kepemilikan			
- Nomor:			
- Tanggal:			
- Penerbit:			
8. Status SBSN :			
9. Jumlah Bangunan : 1			
		IV. NILAI/HARGA	
		1. Nilai Buku :	Rp. 481.951.800
		2. Nilai Wajar :	Rp. 0
		Tanggal Penilaian :	26-09-2024
		3. NJOP :	Rp. 0
		Tahun :	-
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit :		1. Status Penggunaan :	Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat : BALAIKOTA NO.4 ENTROP JAYAPURA		2. Digunakan oleh/untuk *):	-
		3. Status Hukum :	Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya :	-
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
		Dicetak Tanggal	26-09-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			

*) Coret yang tidak perlu


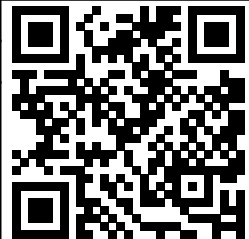
KARTU IDENTITAS BARANG

TANAH

BIDANG	: TANAH
KELOMPOK	: TANAH PERSIL
SUB KELOMPOK BARANG	: TANAH UNTUK BANGUNAN TEMPAT KERJA
SUB-SUB KELOMPOK	: Tanah Bangunan Tempat Kerja Lainnya

KODE UAKPB : 024052500416032000KD

NAMA UAKPB : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I JAYAPURA

I. UNIT BARANG		III. PENGADAAN	
1. Luas tanah seluruhnya: 159 m ²		1. Cara Perolehan	:
2. Luas tanah untuk bangunan: 0 m ²		2. Dari	: Perolehan Migrasi SIMAK
3. Luas tanah untuk sarana lingkungan (jalan taman, dan lain-lain)	: 0 m ²	3. Tgl. Perolehan	: 16-11-2017
4. Luas tanah kosong: 159 m ²		4. Biaya Perolehan	
5. Lokasi		- Harga per m ²	: Rp. 1.999.800
- Provinsi: P A P U A		- Harga Seluruhnya	: Rp. 317.968.200
- Kabupaten/Kota *): KOTA JAYAPURA		5. Dasar Harga	: Perolehan
- Kecamatan: Jayapura Selatan		6. Sumber Dana	: APBN
- Kelurahan/Desa *): Entrop		No. :	
- RT/RW/RK: 002 / 04		Tanggal :	31-12-2021
6. Tanda-tanda Batas Tanah			
- Utara: TANAH KOSONG			
- Timur: TANAH KOSONG MILIK OJK			
- Barat: KANTOR CENDERAWASI POS			
- Selatan: JALAN BALAI KOTA			
7. Dokumen Kepemilikan			
- Nomor:			
- Tanggal:			
- Penerbit:			
8. Status SBSN	:		
9. Jumlah Bangunan	: 1		
		IV. NILAI/HARGA	
		1. Nilai Buku	: Rp. 317.968.200
		2. Nilai Wajar	: Rp. 0
		Tanggal Penilaian	: 26-09-2024
		3. NJOP	: Rp. 0
		Tahun	: -
II. UNIT PEMAKAI		V. CATATAN PENGISI	
1. Nama Unit	:	1. Status Penggunaan	: Digunakan sendiri untuk operasional
2. Alamat	: BALAI KOTA NO.4 ENTROP JAYAPURA	2. Digunakan oleh/untuk *)	: -
		3. Status Hukum	: Tidak Ada Sengketa
		4. Catatan Lainnya	: -
FOTO 1	FOTO 2	FOTO 3	FOTO 4
			
		Dicetak Tanggal	26-09-2024
		Pejabat Yang Mencetak	Hery Fandri Imbiri
		NIP/NRP	198506012008121003
			

*) Coret yang tidak perlu